MENJAWAB
KONTRADIKSI
ALKITAB
PERJANJIAN LAMA
by: sam owen

DAFTAR ISI

86. Siapa Nama Anak Elifas…………………………
87. Siapa ke-12 Bapak Bangsa Israel…………………………
88. Dimanakah Yakub dikuburkan…………………………
89. Anak-anak Dapat balasan dosa orang tua VS Tidak…………
90. Orang Tua Harus Dihormati VS Tidak……………………
91. Bunga Riba………………………………………………
92. Gunung Hor VS Mosera…………………………
93. Kemana orang Israel pergi setelah kematian Harun..............
94. Tidur VS Berdiri……………………………………………
95. 8 VS 7……………………………………………………
96. Kekacauan VS Kejahatan VS Kesesatan…………………
97. Mustahil VS Tidak Mustahil…………………………
98. Terang VS Kekelaman…………………………
99. Buka Mulut VS Tutup Mulut…………………………
100. Yoram VS Hadoram…………………………
101. Halal VS Haram…………………………
102. Hal Kenajisan………………………………………………
103. Mengasihi VS Sunat…………………………
104. Sunat VS Tidak…………………………………………..
105. Ishak VS Ismael…………………………………………
106. Abyatar VS Ahimelekh…………………………
107. Setiap Orang Berdosa atau Tidak…………………………
108. 70 VS 75…………………………………………………..
109. 24.000 VS 23.000……………………………………………
110. 50.070 VS 70…………………………………………………
111. Efraim VS Lewi……………………………………………………….

Menurut pendapat salah satu pakar Alkitab Josh McDowell : ***"Alkitab dapat dipercaya dan memiliki kejujuran secara historis"***.

1) 2 RAJA-RAJA 8:26 VS 2 TAWARIKH 22:2.

Dalam 2 Raja-raja, umur Ahazia ketika naik raja TERTULIS: "22 tahun", TETAPI dalam 2 Tawarikh: "42 tahun".

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

2 Raja-raja 8:26

"Ia berumur **dua puluh dua tahun** pada waktu ia menjadi raja dan setahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Atalya, cucu Omri raja Israel."

Naskah Ibrani Teks Masoretik : **"BEN-'ESRÏM {anak dua puluh} ÛSYETAYIM {dan dua} SYÂNÂH {tahun}** 'AKHAZYÂHÛ {Ahazia} VEMOLKHÕ {ia memerintah} VESYÂNÂH {dan tahun} 'AKHAT {satu} MÂLAKH {ia memerintah} BÏRÛSYÂLÂIM {di Yerusalem} VESYÊM {dan nama} 'IMÕ {ibunya} 'ATALYÂHÛ {Atalya} BAT-'ÂMRÏ {anak perempuan Omri} MELEKH {raja} YISRÂ'ÊL {Israel}"

2 Tawarikh 22:2

"Ahazia berumur **empat puluh dua tahun** pada waktu ia menjadi raja dan setahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Atalya, cucu Omri."

Naskah Ibrani Teks Masoretik: "**BEN-'ARBÂ'ÏM {anak empat puluh} USYETAYIM {dan dua} SYÂNÂH {tahun}** 'AKHAZYÂHU {Ahazia} VEMOLKHO {ia memerintah}

VESYÂNÂH {dan tahun} 'AKHAT {satu} MÂLAKH {ia memerintah} BÏRUSYÂLÂIM {di Yerusalem} VESYÊM {dan nama} 'IMO {ibunya} 'ATALYÂHU {Atalya} BAT-'ÂMRÏ {anak perempuan Omri}"

Naskah Ibrani Teks Masoretik menulis bahwa Atalya adalah anak perempuan ('bat', bêt-tâv) dari Omri, raja Israel; padahal sebenarnya Atalya adalah anak perempuan Ahab [2 Raja-raja 8:18], putera Omri, sehingga Atalya adalah cucu perempuan Omri, namun dalam keluarga kerajaan, *cucu sering disebut anak*. Jadi kata ('bat', bêt-tâv) bisa berarti anak perempuan atau cucu perempuan.

Kunci untuk mengerti permasalahan ini ditemukan di Perjanjian Baru. Silsilah raja-raja dari Tuhan Yesus Kristus dicatat dalam Injil menurut Matius. Matius 1:8 berisi daftar raja-raja dari garis Daud yang ada beberapa raja terkenal yang tidak dicantumkan.

Bagan berikut membandingkan Raja-raja Yehuda dalam Perjanjian Lama dengan catatan Raja-raja di Matius 1:8

Catatan PL	**Silsilah Yesus dalam Matius**
Asa	Asa
Yosafat	Yosafat
Yoram/Yehoram	Yoram
Ahazia	-
Yoas	-
Amazia	-

Uzia Uzia

Tiga raja Yehuda tidak dihitung dalam Garis Silsilah Yesus Kristus! Mengapa? Jawabannya ditemukan di Keluaran 20:5, Bilangan 14:18 dan Mazmur 109:13-15 dan terlihat dalam karakter pemerintahan raja-raja jahat ini (2 Tawarikh 22:2-4). Faktanya, Ahazia tidak dihitung sebagai benih Daud, Leluhurnya mengikuti jejak kejahatan keluarga Omri. Alkitab menekankan kedua garis darah dan pengaruh dari ibunya, Atalya, yaitu cucu dari Omri yaitu anak dari Ahab dan Izebel (2 Raja-raja 8:18).

Ada Dua Kemungkinan Jawaban

Jawaban 1:

Ahazia berusia 22 tahun (2 Raj 8:26) ketika dia naik takhta di kerajaan Yehuda. Dia anak dari Yoram dan Atalya. Ahazia adalah Pejabat Raja ketika ayahnya sakit (2 Taw 21:18) selama satu tahun (2 Raj 9:29-Tahun ke-11 pemerintahan Yoram yang Raja Israel) dan menjadi pejabat raja yang memerintah satu tahun (Tahun ke-12 Yoram raja Israel-2 Raj 8:25). Ahazia naik takhta tahun 894 SM. Jika kita mundur 42 tahun (yaitu 936), kita tiba pada tahun pertama Omri memerintah. Dengan kata lain, Ahazia memang berusia 22 tahun (seperti tercatat dalam Kitab Raja-Raja), namun masa pemerintahannya dihitung (dalam Kitab Tawarikh) mulai dari permulaan dinasti jahat Omri. Inilah cara Roh Kudus menyoroti ketidaksetiaan yang jahat dalam Garis Kerajaan Daud.

Frase "42 tahun" adalah ungkapan Ibrani dari "anak laki-laki dari 42 tahun" yang berarti bahwa itu adalah masa 42 tahun dari permulaan dinasti Omri.

Jawaban 2:

Ahazia berusia 42 tahun (2 Tawarikh 22:2) ketika dia naik takhta kerajaan Yehuda. Dia bukanlah anak kandung Yoram (yang mati pada usia 40 tahun), tetapi anak angkatnya. Ibunya adalah istri ayahnya. Hitung mundur 20 tahun (ketika Ahazia berusia 22 tahun-2 Raja-Raja 8:26) maka didapat tahun 914 SM yang merupakan tahun ke-8 pemerintahan raja Yehuda bernama Yosafat. Ini adalah waktu Yosafat berbesanan dengan Ahab (2 Tawarikh 18:1), yang kita tahu dalam tahun ke-3 Yosafat memerintah, dia memerintahkan kebangkitan rohani bangsa Yehuda (2 Tawarikh 17:7-9), kerajaannya menjadi makmur (2 Tawarikh 17:12).

Dari 2 Tawarikh 18 dinyatakan bahwa beberapa tahun setelah persekutuan ini berlangsung, Ahab dan Yosafat bergabung dalam kekuatan militer melawan Siria (2 Taw 18:2). Kedua raja ini pergi berperang (2 Taw 18:28) dan raja Ahab terbunuh (2 Taw 18:33-34). Sebelum peperangan terjadi, Nabi Tuhan bernama Mikha dirantai dan dikembalikan ke penguasa kota yaitu Amon, dimana Yoas satu tahun memerintah sebagai anak raja, tinggal (1 Raja-raja 22:26). Dalam bagian ini, kita menemukan pernyataan yang terungkap: Yoas, anak kandung Ahazia (2 Taw 22:11) disebut "anak raja", yang mengindikasikan bahwa Ahazia adalah sudah menjadi raja! Bagaimana hal ini mungkin? Mungkin, dalam hubungan besanan

Yosafat dengan Ahab, Ahazia diurapi menjadi raja pada waktu ini, serpihan teka-teki menjadi cocok. Dengan kata lain, Ahazia diurapi menjadi raja pada usia 22 namun akhirnya baru memerintah Kerajaan Yehuda 20 tahun kemudian pada usia 42 tahun.

Firman Tuhan tidak memberikan semua detail pertalian antara kedua raja ini. Dengan jelas, solusi ini mungkin karena dalam 2 Tawarikh 21:2 Yosafat diberi gelar "Raja Israel!" Lagi pula, ketika putra Yosafat bernama Yehoram/Yoram akhirnya memperoleh kekuasaan atas seluruh Yehuda, dia bukan hanya membunuh saudara-saudaranya, namun juga para pemimpin/pangeran Israel (2 Taw 21:4). Mengapa dia lakukan hal itu jika mereka bukan ancaman untuk takhta bangsa Yehuda?

Bukan hanya itu, tapi Ahazia sungguh-sungguh merasa "nyaman di rumah" dalam Istana Kerajaan Israel (2 Taw 22:6). Mungkin saja kedua raja tertarik untuk menyatukan kembali dua kerajaan yang terbagi selama 70 tahun- niscaya dengan motif yang berbeda. Ahab (dan atau Izebel!) berkonspirasi menghasilkan raja dari keturunannya atas Kerajaan Yehuda setelah kematian Yosafat-satu langkah yang mana akan diperuntukkan bagi Ahazia (yang ibunya adalah putri Ahab) di masa depan. Ketika rencana Ahab untuk membuat Yosafat terbunuh dalam peperangan ternyata ketahuan (2 Taw 18:29, 31-33), Ahazia harus menunggu 20 tahun untuk memerintah. Dalam hal ini, Ahazia benar 22 tahun dan 42 tahun ketika dia mulai memerintah, 22 tahun ketika diurapi, 42 tahun ketika duduk ditakhta. Pertanyaan yang tertinggal adalah siapa ayah kandung Ahazia? Hubungan besan antara

Ahab dan Yosafat memunculkan suatu kotoran-fakta kekusutan jaring! Pertimbangkan bahwa Ahazia dianggap sebagai:

1. Anak Yoram (2 Taw 22:1). Sejak Ahazia dua tahun lebih tua dari "ayahnya" Yoram, dia harus membuat anak angkatnya dibawa dalam hubungan dengan ibunya Atalia ketika Atalia menikahi Yoram. Penafsiran pertama tidak mungkin, karena jika Ahazia menduduki takhta pada usia 42 tahun setelah ayahnya wafat, terdapat perbedaan usia, Ahazia menjadi lebih tua 2 tahun daripada ayahnya. Yoram, ayah Ahazia menjadi raja pada usia 32 tahun, memerintah selama 8 tahun kemudian wafat (2 Tawarikh 21:5), berarti usia Yoram mencapai 40 tahun, tidak mungkin saat itu Ahazia berusia 42 tahun.
2. Anak menantu Ahab (2 Raj 7:27). Hubungan ini akan ditetapkan dengan pernikahannya dengan Zibya (2 Taw 24:1) yang pasti merupakan salah satu dari putri atau cucu perempuan Ahab.
3. Anak Yosafat (2 Taw 22:9). Ini kelihatannya yang membuat Ahazia diberikan tempat layak dalam penguburannya sebagai penghormatan karena fakta bahwa dia adalah putra Yosafat (2 Taw 22:9). Dapatkah itu dalam waktu dulu, Yosafat mengikuti adat mempererat hubungan antar kerajaan (1 Raj 3:1) dengan berdiskusi dengan Atalia, anak Ahab. Tampaknya point ini menyatakan dalam catatan Alkitab untuk memberikan detail cukup untuk setiap orang agar tahu dengan pasti.

Tuhan yang Maha Kuasa tidak pernah disenangkan dengan hubungan yang tidak kudus (2 Kor 6:14-17). Tuhan tidak berkenan dengan pemerintahan Yehoram dan Azarya, yang keduanya mencari dan memperkenalkan penyembahan Dewa Baal kepada bangsa Yehuda- termasuk Yoas, mereka diabaikan/dihilangkan dari silsilah Yesus Juruselamat. Ketika Ahazia mati, Tuhan sendiri memotong keluarga Ahab dari garis raja-raja (2 Taw 22:7-9).

Jadi kedua ayat di atas sudah tepat yaitu **22 tahun (dalam 2 Raja-Raja 8:26)** dan 42 tahun (dalam 2 Tawarikh 22:2), pahami kemungkinan alternatif kedua jawaban di atas. Jadi tidak ada kesalahan dalam penyalinan atau penerjemahan.

Sumber acuan: **Jurnal Teologi FEBC Singapura,** *The Burning Bush Vol 10 No 2 (July 2004)* halaman 86-92.

2) 2 RAJA-RAJA 24:8 VS 2 TAWARIKH 36:9.

Dalam 2 Raja-raja, lamanya raja Yoyakhin berkuasa TERTULIS: "3 bulan", TETAPI dalam 2 Tawarikh: "3 bulan 10 hari".

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

2 Raja-raja 24:8,

"Yoyakhin berumur delapan belas tahun pada waktu ia menjadi raja dan tiga bulan lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Nehusta binti Elnatan, dari Yerusalem."

Naskah Ibrani Teks Masoretik: BEN-SYEMONEH 'ESRÊH SYÂNÂH YEHOYÂKHÏN BEMOLKHO USYELOSYÂH

KHODÂSYÏM MÂLAKH BÏRUSYÂLÂIM VESYÊM 'IMO NEKHUSYTÂ' VAT-'ELNÂTÂN MÏRUSYÂLÂIM

2 Tawarikh 36:9,
"Yoyakhin berumur delapan belas tahun pada waktu ia menjadi raja dan tiga bulan sepuluh hari lamanya ia memerintah di Yerusalem. Ia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN."
Naskah Ibrani Teks Masoretik: BEN-SYEMONEH SYÂNÏM YEHOYÂKHÏN BEMOLKHO USYELOSYÂH KHODÂSYÏM VA'ASERET YÂMÏM MÂLAKH BÏRUSYÂLÂIM VAYA'AS HÂRA' BE'ÊYNÊY YEHOVÂH

Penulis Tawarikh menuliskan lamanya masa pemerintahan Yoyakhin secara lebih spesifik, sedangkan penulis kitab Raja-raja hanya menyebutkan secara garis besar dan membulatkan jumlah bulannya saja, dengan anggapan bahwa tambahan sepuluh hari tidak cukup perlu untuk disebutkan secara khusus.

Jadi, jelas bahwa *tiga bulan* dalam kitab Raja-raja adalah pembulatan atau penulisan secara genap dari *tiga bulan sepuluh hari* sebagaimana ditulis dalam Kitab Tawarikh. Dapat diilustrasikan dengan wanita hamil selama sembilan bulan, ada yang menambahkannya menjadi sembilan bulan sepuluh hari. Pembulatan ini sering dijumpai dalam kitab Raja-raja.

3) Berapa ekor kuda kereta yang dibunuh Daud?
a. 700 ekor (II Samuel 10: 18)
b. 7000 ekor (I Tawarikh 19: 18)

JAWAB: (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

2 Samuel 10:18,

"tetapi orang Aram itu lari dari hadapan orang Israel, dan Daud membunuh dari orang Aram itu **700 ekor kuda kereta** dan empat puluh ribu orang pasukan berkuda. Sobakh, panglima tentara mereka, dilukainya sedemikian, hingga ia mati di sana."

King James Version / Authorized Version 2 Samuel 10:18,

"And the Syrians fled before Israel; and David slew the **men of seven hundred chariots** of the Syrians, and forty thousand horsemen, and smote Shobach the captain of their host, who died there."

1 Tawarikh 19:18,

"tetapi orang Aram itu lari dari hadapan orang Israel, dan Daud membunuh dari orang Aram itu **7000 ekor kuda kereta** dan empat puluh ribu orang pasukan berjalan kaki; juga Sofakh, panglima tentara itu, dibunuhnya."

King James Version / Authorized Version 1 Tawarikh 19:18,

"But the Syrians fled before Israel; and David slew of the Syrians **seven thousand *men which fought in* chariots**, and forty thousand footmen, and killed Shophach the captain of the host."

Tujuh ratus ekor kuda kereta dalam 2 Samuel 10:18 mengangkut 10 orang di dalamnya menurut 1 Tawarikh 19:18, sebagaimana diterjemahkan oleh KJV/AV "But the Syrians fled before Israel; and David slew of the Syrians **seven thousand men** which

fought in chariots, and forty thousand footmen, and killed Shophach the captain of the host."

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat membuktikan kebenaran ayat Alkitab di antaranya adalah arkeologi. Kereta dengan roda berat, ditarik oleh keledai, dipakai untuk perang untuk upacara-upacara di Mesopotamia Selatan pada milenium ketiga sebelum Masehi, demikian ditunjukkan oleh penemuan-penemuan di Ur, Kis, dan Tell Agrab. Tapi kereta perang yang sebenarnya, yang konstruksinya lebih ringan dan ditarik oleh kuda, belum muncul sampai milenium kedua sebelum Masehi.

Sifat asing kereta itu ditekankan oleh kenyataan, bahwa di banyak bahasa Semit dari dunia kuno, kata untuk kereta perang dibentuk dari akar 'rkb' "menunggang". Misalnya dalam bahasa Akad 'narkabtu', bahasa Ugarit 'mrkbt', bahasa Ibrani 'merkava', dan bentuknya bahkan diterima di Kerajaan Mesir Baru (*mrkbt*). Pada paroan milenium kedua sebelum Masehi, suatu golongan masyarakat yang anggotanya dikenal sebagai 'mariannu', dibuktikan di Alalah dan Ugarit dalam Surat-surat Amarna, juga di Kerajaan Mesir Baru. Ini menunjukkan tingkatan mulia seorang pemilik satu kereta atau kereta perang.

Orang Mesir biasanya menempatkan dua sampai empat orang dalam satu kereta perang, umumnya dua orang, seorang sais dan seorang prajurit, tapi Raja Asyur menambah orang ketiga, yang disebut 'salsu rakbu', "penunggang ketiga", yang memainkan tameng untuk melindungi sang Raja. Inilah jumlah yang paling umum, yang juga dianut oleh orang Het. Tapi pada zaman Asyurbanipal kadang-kadang ditempatkan lebih dari empat orang dalam satu kereta kuda.

Kuda kereta dalam 2 Samuel 10:18, Ibrani 'rekev', King James Version/AV menulis *'chariots'* ada beberapa jenis, ada kuda kereta ala Mesir, Kanaan, Salomo, Asyur, Persia, Yunani dan lain-lain. Yusuf dilantik oleh Firaun menjadi kuasa atas seluruh tanah Mesir, dinaikkan dan dihormati di atas kuda kereta. Ini adalah kuda kereta ala Mesir yang biasanya diisi dua orang saja. Kereta perang orang Kanaan berbeda dengan Mesir, dapat diselidiki lebih lanjut dalam kitab Yosua dan Hakim-hakim, terlalu panjang jika diuraikan di sini.

Di zaman Daud dan Salomo, khusus untuk kuda kereta yang dinaiki raja biasanya diisi oleh raja plus pengawal dan pengemudi kereta, misalnya 1 Raja-raja 22:34, namun kereta kuda yang digunakan oleh pasukan biasanya berisi lebih dari empat orang. Kereta kuda dengan dua atau tiga orang jelas sarana utama dalam pertempuran di tanah datar, tapi dapat menjadi penghalang di daerah yang tidak rata. Wilayah Israel adalah daerah pegunungan yang tidak rata, bandingkan dengan kisah Gideon, pintu gerbang Perunggu dari Salmaneser III melukiskan kesulitan yang dijumpai dalam suatu pertempuran di hulu Sungai Tigris di mana banyak orang berada di atas kereta perang untuk membantu kesulitan ini. Penggalian-penggalian di Hazor menunjukkan betapa besarnya kereta dapat dimuat oleh orang pada zaman itu.

Kereta perang Israel umumnya mengangkut tiga orang sesuai dengan kondisi geologis tanah Kanaan namun **kereta kuda yang diperangi oleh Daud adalah kereta kuda orang Aram ('Syrians') yang daya tampungnya jauh lebih besar.**

Untuk jelasnya, bandingkan 1 Tawarikh 19:18 menurut KJV, "But the Syrians fled before Israel; and David slew of the Syrians

seven thousand men which fought in chariots, and forty thousand footmen, and killed Shophach the captain of the host.", perhatikan ungkapan '**seven thousand men which fought in chariots**', sedangkan 2 Samuel 10:18 menulis '**the men of seven hundred chariots**.'

Bahasa Ibrani memang unik, orang Yahudi tidak memerlukan huruf hidup, mereka menulis huruf mati saja sudah tahu arti kata itu. Ungkapan *"syb m't rkb"* dibubuhi huruf hidup (oleh para Masoret) menjadi "syeva' me'at rekev", dan *"syb't 'lfym rkb"* menjadi "syev'ot 'elefim rekev". Membaca huruf mati ini saja, orang Yahudi sudah tahu bahwa yang dimaksud adalah 700 kereta, dan yang satu lagi 7000 orang dalam kereta.

Kemungkinan dan penjelasan yang paling logis adalah tujuh ratus kereta kuda {syeva' me'at rekev} dalam 2 Samuel 10:18 mengangkut 10 orang di dalam kereta kuda sehingga menjadi angka tujuh ribu kereta kuda {syev'at 'elefim rekev} dalam 1 Tawarikh 19:18. Kitab Samuel menghitung jumlah kereta kuda sedangkan Tawarikh menunjuk jumlah orang dalam kereta kuda.

Bagaimana pula dengan Septuaginta? Septuaginta menulis 2 Samuel 10:18, "Septuaginta menulis, "kai ephugen suria apo prosôpou israêl kai aneilen dauid ek tês surias **heptakosia harmata** kai **tessarakonta khiliadas** ippeôn kai ton sôbak ton arkhonta tês dunameôs autou epataxen kai apethanen ekei"

Dan 1 Tawarikh 19:18, "kai ephugen suros apo prosôpou dauid kai apekteinen dauid apo tou surou **hepta khiliadas harmatôn** kai **tessarakonta khiliadas** pezôn kai ton sôphakh arkhistratêgon dunameôs apekteinen"

[1] "Tujuh ratus kereta kuda", Ibrani "syb m't rkb", Septuaginta 'heptakosia harmata'.
[2] "Tujuh ribu orang di atas kereta kuda", Ibrani "syb't 'lfym rkb", Septuaginta 'hepta khiliadas harmatôn'.

Kata 'harmata' merujuk kepada kereta sedangkan 'harmatôn' merujuk orang-orang yang ada di dalam kereta. Kata 'harmata' adalah bentuk jamak 'harma' dalam kasus datif (obyek langsung) sedangkan 'harmatôn' kasusnya genitif merujuk kepada milik.
Salah satu salinan naskah Ibrani lain menulis "tujuh ratus" dan "tujuh ribu" itu dengan nilai (sumber: Treasury of Scripture Knowledge). Masing-masing abjad Ibrani punya nilai tersendiri ibarat angka Romawi I, V, X, L, C, dan M yang mewakili 1, 5, 10, 50, 100 dan 1000.

Alef hingga Yod punya nilai 1 hingga 10, Yod hingga Qof punya nilai 10 hingga 100 dengan kelipatan 10, dan dari Qof hingga Tau bernilai 100 hingga 400. Angka 11 ditulis Yod-Alef atau y', 21 ditulis Kaf-Alef atau k'. Angka 11 saja boleh merupakan kombinasi Yod-Alef (10+1), Alef-Yod (1+10), He-Vav (5+6), Dalet-Dalet-Gimmel (4+4+3), atau kombinasi lainnya.

Nah, angka 700 mereka tulis "nun pesyuta" atau nun-akhir yang ditransliterasi dengan N kapital sedangkan 7000 adalah zayin dengan satu tag (mirip titik) di atas "nun".

Jadi, yang benar dalam I Tawarikh 19:18 *'seven thousand men which fought in chariots'*, “7 ribu orang yang bertempur dalam kereta perang” dan dalam 2 Samuel 10:18 yang benar *'the men of seven hundred chariots'*, “orang-orang dalam 700 kereta perang” dimana satu kereta perang ini berisi 10 orang, sehingga jumlahnya sama yaitu 7 ribu orang sebagaimana disebutkan dalam I Tawarikh 19:18. Terjemahan Alkitab LAI untuk ayat 2 Samuel 10:18 tidak tepat.

4) Yang dibunuh Daud, pasukan berkuda atau pasukan jalan kaki?

a. 40.000 pasukan berkuda (II Samuel 10: 18)

b. 40.000 pasukan berjalan kaki (I Tawarikh 19: 18)

JAWAB: (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

2 Samuel 10:18,

"tetapi orang Aram itu lari dari hadapan orang Israel, dan Daud membunuh dari orang Aram itu tujuh ratus ekor kuda kereta dan **40.000 orang pasukan berkuda.** Sobakh, panglima tentara mereka, dilukainya sedemikian, hingga ia mati di sana."

Dalam naskah Ibrani, kedua kitab Samuel merupakan satu kitab saja. Pemisahan yang sekarang kita miliki kurang tepat, karena menyebabkan tercerainya hikayat Daud dari peristiwa Saul yang mendahsyatkan di pegunungan Gilboa. Para pengarang Septuaginta menganggap Samuel dan Raja-raja selaku suatu hikayat Kerajaan Israel yang lengkap yang terbagi dalam 4 kitab. Ketika kitab-kitab ini diterjemahkan dalam bahasa Latin disebut "Kitab-kitab Raja-raja", sehingga kedua kitab Samuel yang kita miliki masing-masing disebut "Kitab Raja-raja" yang pertama dan yang kedua.

Kemungkinan penanggalan yang paling tua untuk seluruh karya itu agaknya adalah pada akhir abad ke-10 sebelum Masehi. Mutu bahasa Ibraninya dan kebersihannya dari pengaruh bahasa Aram menghunjuk pada waktu terdahulu sumber-sumbernya dikarang, dan hal itu bukannya berarti kitab selengkapnya diselesaikan pada waktu itu.

1 Tawarikh 19:18,

"tetapi orang Aram itu lari dari hadapan orang Israel, dan Daud membunuh dari orang Aram itu tujuh ribu ekor kuda kereta dan **40.000 orang pasukan berjalan kaki**; juga Sofakh, panglima tentara itu, dibunuhnya."

Kitab Tawarikh [Ibrani: 'divre hayyamim'] berarti "Kejadian-kejadian sehari-hari" atau "sejarah", tapi judul itu tidak cukup untuk mengungkapkan sifat atau tujuan kitab Tawarikh. Sebutan yang dipakai dalam terjemahan-terjemahan Roma Katolik 'paralipomena' berasal dari Septuaginta melalui Vulgata. Suatu batas waktu yang paling awal bagi waktunya kitab-kitab ini ditulis yaitu ± 537 sebelum Masehi. Namun bukti-bukti agaknya mengharuskan kita mengambil kesimpulan bahwa Tawarikh dan Ezra-Nehemia semula mewujudkan satu Kitab. Hal ini mengalihkan waktu penulisan itu hingga setelah 430 sebelum Masehi.

5) Siapakah panglima musuh yang tewas di tangan Daud?

a. Sobakh (2 Samuel 10:18)

b. Sofakh (I Tawarikh 19:18)

JAWAB: (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

2 Samuel 10:18,

"tetapi orang Aram itu lari dari hadapan orang Israel, dan Daud membunuh dari orang Aram itu tujuh ratus ekor kuda kereta dan 40.000 orang pasukan berkuda. **Sobakh**, panglima tentara mereka, dilukainya sedemikian, hingga ia mati di sana."

1 Tawarikh 19:18,

"tetapi orang Aram itu lari dari hadapan orang Israel, dan Daud membunuh dari orang Aram itu tujuh ribu ekor kuda kereta dan 40.000 orang pasukan berjalan kaki; juga **Sofakh**, panglima tentara itu, dibunuhnya."

Tentang nama ganda di kalangan Israel telah ditanggapi sebelumnya, namun mengenai nama Sobakh dan Sofakh ini dapat diberikan ilustrasi sederhana yaitu bagaimana mengucapkan seven alias tujuh menurut lidah orang Indonesia. Ternyata kata *seven* ini diucapkan beraneka ragam: seben, sefen, sepen, seven, dan sewen demikian pula halnya dengan nama Sobakh dan Sofakh. Bandingkan pula bagaimana nama Ahmad ditulis beragam: Achmad, Akhmad, Achmed, dan lain-lain.

Naskah Ibrani Teks Masoretik :

Kaf bet waw syin (SYOBAKH)

Kaf fe waw syin (SYOPHAKH)

NASKAH SEPTUAGINTA :

sigma ômega bet alpha kappa (SYOBAKH)

sigma ômega phi alpha khi (SYOPHAKH)

Jadi, baik **Sobakh** (dalam 2 Samuel 10:18) dan **Sofakh** (dalam I Tawarikh 19:18) adalah **orang yang sama yang mempunyai nama lain**.

6) 2 SAMUEL 8:9-10 VS 1 TAWARIKH 18:9-10.

Dalam 2 Samuel, nama raja Hamat dan anaknya TERTULIS: "Toi dan Yoram", TETAPI dalam 1 Tawarikh: "Tohu dan Hadoram". (Alkitab LAI Terjemahan Lama)

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Alkitab LAI Terjemahan Lama 2 SAMUEL 8:9-10,

8:9 Bermula, maka setelah kedengaranlah kabar kepada **Toi**, raja Hamat, mengatakan Daud sudah mengalahkan segenap balatentara Hadad-ezar,

8:10 disuruhkan **Toi** akan **Yoram**, anaknya, menghadap raja Daud akan bertanyakan selamat baginda dan menyampaikan berkat selamat kepada baginda, sebab baginda sudah memerangi Hadad-ezar dan sudah mengalahkan dia (karena Hadad-ezar itu senantiasa dalam berperang dengan **Toi**), maka pada tangannya adalah beberapa benda perak dan benda emas dan benda tembaga.

Alkitab LAI Terjemahan Baru 2 SAMUEL 8:9-10,

8:9 Ketika didengar **Tou**, raja Hamat, bahwa Daud telah memukul kalah seluruh tentara Hadadezer,

8:10 maka **Tou** mengutus **Yoram**, anaknya, kepada raja Daud untuk menyampaikan salam dan mengucapkan selamat kepadanya, karena ia telah berperang melawan Hadadezer dan memukul dia kalah, sebab Hadadezer sering memerangi **Tou**. Dan Yoram membawa barang-barang perak, emas dan tembaga.

Bandingkan dengan

Alkitab LAI Terjemahan Lama 1 TAWARIKH 18:9-10,

18:9 Hata, apabila kedengaranlah kabar kepada **Tohu**, raja Hamat, mengatakan Daud sudah mengalahkan segenap balatentara Hadar-Ezar, raja Zoba itu,

18:10 disuruhkannyalah **Hadoram**, puteranya, pergi menghadap baginda raja Daud akan bertanyakan selamatnya dan akan meminta berkat atasnya, sebab baginda sudah berperang dengan Hadar-Ezar dan dialahkannya akan dia, karena Hadar-Ezar itu selalu berperang dengan **Tohu**, dan dikirimnya pula pelbagai perkakasan emas, perak dan tembaga

Alkitab LAI Terjemahan Baru 1 TAWARIKH 18:9-10,

18:9 Ketika didengar **Tou**, raja Hamat, bahwa Daud telah memukul kalah seluruh tentara Hadadezer, raja Zoba,

18:10 maka ia mengutus **Hadoram**, anaknya, kepada raja Daud untuk menyampaikan salam dan mengucapkan selamat kepadanya, karena ia telah berperang melawan Hadadezer dan memukul dia kalah, sebab Hadadezer sering memerangi **Tou**. Dan **Hadoram** membawa pelbagai barang-barang emas, perak dan tembaga.

Tidak ada yang perlu dipermasalahkan dalam perbedaan pelafalan penyebutan nama. Sama seperti orang menuliskan Gus Dur dan Abdurahman Wahid, atau Bob Hasan dan Muhammad Hasan. Nama **Hadoram** adalah nama lain dari **Yoram**, **Toi** adalah nama lain dari **Tohu**, sama seperti nama Kileab adalah nama lain Daniel (pertanyaan no. 27).

Septuaginta (Perjanjian Lama dari bahasa Ibrani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani) menulis *ieddouran* dalam 2 Samuel 8:10 dan *idouram* dalam 1 Tawarikh 18:10. Nama Hadoram di samping nama anak *Tou* atau *Toi* juga merupakan nama keturunan Yoktan yang ke-5 (Kejadian 10:27) dan kepala rodi di era *Rehabeam* (2 Tawarikh 10:18). Perhatikan bahwa *Hadoram* sang kepala rodi inipun dipanggil dengan *Adoniram* (1 Raja-raja 4:6) dan *Adoram* (1 Raja-raja 12:18).

Dalam Alkitab LAI Terjemahan Baru, ”Toi” dan ”Tohu” diseragamkan terjemahannya menjadi ”Tou”. Dalam Kitab Suci ILT (Indonesian Literal Translation) Edisi ke-2 tertulis ”Toi” dan ”Tou”.

Jadi keduanya adalah nama dari orang yang sama dimana mereka mempunyai nama lain atau nama ganda, yaitu ”Hadoram” nama lainnya ”Yoram”, ”Toi” nama lainnya ”Tohu” atau ”Tou”.

7) 2 SAMUEL 23:8 VS 1 TAWARIKH 11:11 (Alkitab LAI Terjemahan Lama).

Dalam 2 Samuel, nama pahlawan yang mengiringi Daud TERTULIS: "Yosyeb-Basyebet bin Takhkemoni", "kepala SEGALA PENGHULU", dan "menikam 800 orang", TETAPI dalam 1

Tawarikh: "Yasobam bin Hakhmoni", "kepala ORANG TIGA PULUH", dan "menikam 300 orang".

JAWAB: (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Alkitab LAI Terjemahan Baru 2 Samuel 23:8,

"Inilah nama para pahlawan yang mengiringi Daud: Isybaal, orang Hakhmoni (Ibraninya: YOSYÊV BASYEVET TAKHKEMONÏ), kepala triwira; ia mengayunkan tombaknya melawan **delapan ratus orang** yang tertikam mati dalam satu pertempuran."

Alkitab LAI Terjemahan Lama 2 Samuel 23:8,

Bermula, maka inilah nama segala pahlawan yang pada Daud: **Yosyeb-Basyebet bin Takhkemoni**, **kepala segala penghulu**, iapun bergelar penyucuk dan penikam lembing, sebab ditikamnya akan **delapan ratus orang** dalam sekali saja berperang

Alkitab LAI Terjemahan Baru 1 Tawarikh 11:11,

"Inilah daftar para pahlawan yang mengiringi Daud: Yasobam bin Hakhmoni (Ibraninya: YÂSYÂV'ÂM BEN-KHAKHMONÏ), kepala triwira; ia mengayunkan tombaknya melawan **tiga ratus orang** yang tertikam mati dalam satu pertempuran."

Alkitab LAI Terjemahan Lama 1 Tawarikh 11:11,

Maka inilah bilangan segala pahlawan yang pada Daud itu: **Yasobam bin Hakhmoni**, **kepala orang tiga puluh**, yang berlayamkan lembingnya kepada **orang tiga ratus**, ditikamnya akan mereka itu sekalian dalam sekali berperang

Nama kepala para perwira adalah Yasobam bin Hakhmoni (Ibrani, **YÂSYÂV'ÂM BEN-KHAKHMONÏ**) dalam 1 Tawarikh 11:11 yang nama lainnya dalam 2 Samuel 23:8 teks Ibrani menulis, **YOSYÊV BASYEVET TAKHKEMONÏ** bukan Isybaal sebagaimana yang diterjemahkan oleh LAI. Ungkapan YOSYÊV BASYEVET TAKHKEMONÏ berarti **Yosyeb-Basyebet** anak dari seorang Hakhmoni.

AV 1769 atau KJV menerjemahkan secara literal YOSYÊV BASYEVET TAKHKEMONÏ dengan ***The Tachmonite that sat in the seat*** karena secara harfiah "YASYAV" bermakna *duduk* dan "BASYEVET" bermakna *di tempat duduk* padahal **YOSYÊV BASYEVET adalah nama orang!** Namun hal ini sudah diperbaiki dalam NKJV:

2 Samuel 23:8 These *are* the names of the mighty men whom David had: **Josheb-Basshebeth the Tachmonite**, chief among the captains. He was called Adino the Eznite, because he had killed eight hundred men at one time.

Terjemahan yang lebih mendekati kepada teks asli Ibrani telah disempurnakan oleh **Jewish Publication Society** yang memang terdiri dari ahli-ahli bahasa Ibrani dan berikut ini adalah terjemahan mereka dalam bahasa Inggris untuk **2 Samuel 23:8**: "These are the names of the mighty men whom David had: ***Josheb-basshebeth a Tahchemonite,* chief of the captains**; the same was Adino the Eznite; he lifted up his spear against eight hundred, whom he slew at one time."

Perhatikan bahwa, **YOSYÊV BASYEVET TAKHKEMONÏ** diterjemahkan dengan ***Josheb-basshebeth a Tahchemonite***.

Nama "Isybaal" tidak terdapat dalam naskah Ibrani. Septuaginta menulis 'IEBOSTHE' sedangkan dalam 1 Tawarikh 11:11 'IESEBAAL', mungkin Alkitab LAI TB mengutip manuskrip Septuaginta yang lain.

Coba bandingkan dengan dua terjemahan di bawah ini yang tidak mengandung nama "Isybaal":

KJV 2 Samuel 23:8 These *be* the names of the mighty men whom David had: **The Tachmonite that sat in the seat**, chief among the captains; the same *was* Adino the Eznite: *he lift up his spear* against eight hundred, whom he slew at one time.

NIV, "These are the names of David's mighty men: **Josheb-Basshebeth, a Tahkemonite**, was chief of the Three; he raised his spear against eight hundred men, whom he killed in one encounter."

Jadi, dalam **2 Samuel 23:8,** yang benar **Yosyeb-Basyebet bin Takhkemoni, kepala diantara para perwira, 800 orang yang tertikam mati dalam satu kali pertempuran, sedangkan dalam 1 Tawarikh 11:11,** yang benar **Yasobam bin Hakhmoni**, **kepala diantara para perwira, 300 orang yang tertikam dalam satu kali pertempuran.**

8) Kepala Triwira Daud membunuh berapa orang ?

a. 800 orang (II Samuel 23:8)

b. 300 orang (I Tawarikh 11:11).

JAWAB: (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

2 Samuel 23:8,

"Inilah nama para pahlawan yang mengiringi Daud: Isybaal, orang Hakhmoni, kepala triwira; ia mengayunkan tombaknya melawan delapan ratus orang (Ibrani: 'AL-SYEMONEH MÊ'OT) yang tertikam mati dalam satu pertempuran."

1 Tawarikh 11:11,

"Inilah daftar para pahlawan yang mengiringi Daud: Yasobam bin Hakhmoni, kepala triwira; ia mengayunkan tombaknya melawan tiga ratus orang (Ibrani: 'AL-SYELOSY-MÊ'OT) yang tertikam mati dalam satu pertempuran."

"Tiga" menurut bahasa Ibrani adalah SYALOSY (*SYIN-LAMED-SYIN*) dan delapan adalah SYEMONEH (*SYIN-MEM-NUN-HE*) sama-sama dimulai oleh huruf "SYIN".

Ada yang mempelajari ayat ini dari makna kata **triwira** (Ibrani, HASYELOSYÏM atau, HASYÂLISYÏ). Di masa pemerintahan raja Daud senantiasa ada tiga orang perwira yang mengepalai 30 orang tentara, Adino (LAI menulis *Isybaal*), Eleazar, dan Sama, silakan pelajari 2 Samuel 23:8-12. **Jika ditelusuri lebih lanjut ada kemungkinan pembantaian pertama terdiri atas 300 orang, disusul pembantaian kedua sehingga total berjumlah 800 orang, atau ada dua pertempuran, pertama 800 orang dan kedua 300 orang namun tidak tercatat dalam Kitab Samuel dan Raja-raja sehingga dilengkapi oleh kitab Tawarikh.**

Sumber lain memberi penjelasan sebagai berikut:

It is quite possible that both authors may have described two different incidents, though by the same man, or one author may have only mentioned in part what the other author mentions in full. (Light of Life II 1992:187)

Terjemahannya: Sangat mungkin bahwa, kedua penulis telah menceritakan dua kejadian yang berbeda meski dengan tokoh yang sama. Atau bisa jadi, penulis yang satu hanya menyebutkan sebagian dari jumlah yang ada sedangkan penulis yang lain menyebutkan jumlah secara keseluruhan.

Jadi, ada 2 alternatif solusi yaitu kedua penulis telah menceritakan dua kejadian yang berbeda (ada dua peristiswa/kejadian) meski dengan tokoh yang sama. Atau bisa jadi, penulis yang satu hanya menyebutkan sebagian dari jumlah yang ada sedangkan penulis yang lain menyebutkan jumlah secara keseluruhan dengan **kemungkinan pembantaian pertama terdiri atas 300 orang, disusul pembantaian kedua sehingga total berjumlah 800 orang, atau ada dua pertempuran, pertama 800 orang dan kedua 300 orang namun tidak tercatat dalam Kitab Samuel dan Raja-raja sehingga dilengkapi oleh kitab Tawarikh.**

9) 2 SAMUEL 24:1 VS 1 TAWARIKH 21:1.

Dalam 2 Samuel, yang mengajak Daud melawan Israel TERTULIS: "TUHAN", TETAPI dalam 1 Tawarikh: "SETAN"!

JAWAB :

(Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah manusia)

2 Samuel 24:1

"Bangkitlah pula murka TUHAN (Ibrani: YEHOVÂH) terhadap orang Israel; Ia menghasut Daud melawan mereka, firman-Nya: 'Pergilah, hitunglah orang Israel dan orang Yehuda.'"

1 Tawarikh 21:1

"Iblis (Ibrani: SÂTÂN) bangkit melawan orang Israel dan ia membujuk Daud untuk menghitung orang Israel."

Di sini kelihatannya ada perbedaan diantara kedua ayat di atas, kecuali kalau kedua-duanya sama-sama benar. Kejadian ini terjadi pada akhir masa kekuasaan Daud, dimana Daud sedang mengenang masa-masa kejayaannya dulu yang membawa kerajaan-kerajaan Kanaan, Siria, dan Funisia ke dalam daerah kekuasaan Israel. Daud kagum dan menjadi sombong atas prestasi-prestasinya, sehingga ia lebih mengandalkan kekuatan senjata dan prajuritnya daripada mengandalkan belas-kasih Tuhan.

Oleh karena itu, Tuhan memutuskan bahwa inilah saatnya bahwa Daud harus dibawa untuk bersujud dihadapan Tuhan dan kembali menggantungkan harapannya pada belas kasih Tuhan. Maka Ia membiarkan Daud menghitung rakyatnya untuk melihat seberapa banyak hal tersebut bisa membantu Daud, karena sensus tersebut sebenarnya dilakukan untuk menonjolkan-ego-bangsa (walaupun Yoab telah menentang pelaksanaan sensus dalam 1 Tawarikh 21:3). Segera setelah jumlah rakyatnya diketahui, Tuhan kemudian menghukum mereka dengan bencana penyakit sampar yang

memusnahkan sejumlah besar rakyat Israel (sekitar 70.000 jiwa menurut 2 Samuel 24:15) dan bersama dengan itu statistik penduduknya hancur berantakan.

Lalu bagaimana dengan Setan? Apa hubungan setan dengan kejadian ini, jikalau Tuhan telah menggerakkan Daud untuk melakukan hal-hal bodoh yang ada di otaknya. Dengan segala maksud jahatnya, Iblis tahu bahwa sensus ini tidak menyenangkan hati Tuhan (1 Tawarikh 21:7-8), dan karena itu ia juga menghasut Daud untuk melakukannya.

Yang satu mengatakan Tuhan menyuruh, sedangkan lainnya Setanlah yang menyuruh. Tetapi mengapa hal ini harus bertentangan? Jadi Tuhan dan Setan keduanya terlibat dalam peristiwa ini. Tidak ada yang aneh dalam hal ini, karena dalam sejumlah peristiwa di Alkitab dapat dilihat bahwa Tuhan dan setan dapat bersama-sama terlibat dalam 'menguji' dan ’mencobai’ orang tertentu. Paulus berkata bahwa Tuhan mengirim utusan dari Setan untuk mencegah Paulus memegahkan diri.

2 Korintus 12:7

"Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena penyataan-penyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis (Yunani: aggelos satan) untuk menggocoh aku, supaya aku jangan meninggikan diri."

Tentulah Tuhan dan Setan terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini termasuk juga dalam hal Harmageddon (Perang terakhir antara Tuhan dengan Iblis serta pengikut-pengikutnya di Akhir Zaman). Penyelesaian sederhana demikian membuat sangkaan adanya

kontradiksi tidak masuk akal. Seorang *errantis* (yang menyatakan Alkitab bisa salah) menyatakan dengan tegas bahwa "dua laporan itu tidak bisa tepat semua". Tetapi dari pandangan keutuhan doktrin, kedua laporan itu mengemukakan kebenaran yang sama persis: Apa yang diperbuat oleh Daud adalah salah (dosa).

Kedua ayat tadi jelas tidak bertentangan. Tuhan kadang-kadang memakai Iblis untuk maksud-maksud-Nya. Banyak ayat-ayat dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Tuhan mengizinkan Iblis menguji umatnya, misalnya dalam ayat-ayat berikut ini:

Ayub 1:12
"Maka firman TUHAN kepada Iblis: 'Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya." Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN.'"

"Maka firman TUHAN kepada Iblis: 'Nah, ia dalam kuasamu; hanya sayangkan nyawanya.'" (**Ayub 2:6**)

1 Petrus 5:8
"Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya."

Dalam kasus ini baik Tuhan maupun Iblis terlibat. Tuhan mengizinkan Iblis untuk mencobai Raja Daud karena kesombongan dan ketidakpercayaannya. Tuhan itu Mahakuasa,

bukan hanya malaikat yang diperintah oleh-Nya, Iblis pun takluk akan kedaulatan-Nya dan dapat diperintah oleh-Nya.

Dapat ditambahkan bahwa kata **pula**, Ibraninya : VAYOSEF dari kata YÂSAF, yõd-sâmekh-fê', dalam ungkapan ***bangkitlah pula*** dalam 2 Samuel 24:1 berkaitan dengan bencana kelaparan yang dikemukakan dalam pasal 21. Penulis kitab Samuel mengakui kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu, sedangkan penulis Tawarikh yang hidup kemudian, lebih menaruh perhatiannya atas caranya desakan ini, yaitu dengan godaan Iblis.

Jadi, keduanya benar Tuhan dan Setan terlibat dalam peristiwa sensus yang dilakukan Daud.

10) 2 SAMUEL 8:8 VS 1 TAWARIKH 18:8.

Dalam 2 Samuel, tempat dimana raja Daud memindahkan perunggu TERTULIS: "Betah dan Berotai", TETAPI dalam 1 Tawarikh: "Tibhat dan Kun".

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks historis)

2 SAMUEL 8:8

Dan dari **Betah** dan dari **Berotai**, yaitu kota-kotanya Hadadezer, raja Daud mengangkut amat banyak tembaga

1 TAWARIKH 18:8

Dan dari **Tibhat** dan dari **Kun**, yaitu kota-kotanya Hadadezer, Daud mengangkut amat banyak tembaga; dari padanya Salomo membuat "laut" tembaga, tiang-tiang dan perlengkapan tembaga

1 Tawarikh 18 dan 19 mirip dengan 2 Samuel 8:1-10:19, 20:1-26 dengan sedikit variasi -- bukan *kontradiksi* --, variasi ini dapat diselidiki dari catatan-catatan yang dibuat oleh penulis kitab untuk mengetahui hal yang sebenarnya.

Kedua nama kota itu sama, **Betah** dan **Berotai** adalah **Tibhat** dan **Kun**. Tarikh atau masa penulisan kitab Samuel (± abad 10-12 SM) dan Tawarikh (± 5 SM) cukup berbeda jauh, hal ini memungkinkan perubahan nama kota. Kasus ini mirip seperti di Indonesia, *Sunda Kelapa* berubah menjadi *Jakarta/Jayakarta*, kemudian berubah menjadi *Batavia/Betawi*, akhirnya kembali menjadi *Jakarta*. Demikian pula kota *Ujungpandang* yang dulunya bernama *Makassar* dan kemudian kembali menjadi *Makassar*.

Jadi, kedua nama kota itu sama, **Betah** dan **Berotai** adalah **Tibhat** dan **Kun**.

11) KELUARAN 4:22 VS YEREMIA 31:9.

Dalam Keluaran, yang merupakan anak sulung Allah TERTULIS: "ISRAEL", TETAPI dalam Yeremia: "EFRAIM".

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks historis atau maksud penulis)

KELUARAN 4:22

Maka engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman TUHAN: **Israel ialah anak-Ku, anak-Ku yang sulung.**

YEREMIA 31:9

Dengan menangis mereka akan datang, dengan hiburan Aku akan membawa mereka; Aku akan memimpin mereka ke sungai-sungai, di

jalan yang rata, di mana mereka tidak akan tersandung; sebab Aku telah menjadi bapa Israel, **Efraim adalah anak sulung-Ku.**

Kita baca dulu pada Kejadian 48:14,
Tetapi **Israel** mengulurkan tangan kanannya dan meletakkannya di atas kepala **Efraim**, walaupun ia yang bungsu, dan tangan kirinya di atas kepala Manasye -- jadi tangannya bersilang, walaupun Manasye yang sulung.

Bahwa Efraim adalah anak (keturunan langsung) dari Yakub (Israel) yang menerima hak kesulungan. Kita tahu dari Alkitab bahwa Efraim adalah anak Yusuf, dan Yusuf anak Yakub. Jadi Efraim, cucu Yakub. Alkitab mengatakan *Yesus, anak Abraham dan Anak Daud*, janganlah kita mengerti dengan arti bahwa Ayah Yesus adalah Abraham dan juga Daud. **Hendaklah kita mengikuti pengertian bangsa Israel atau orang-orang Yahudi** yaitu Yesus adalah keturunan langsung dari Abraham dan Daud yang merupakan bapa-bapa leluhur Yesus.

Kejadian ini mengulang kisah Yakub (Israel) dengan Esau. Dikisahkan bahwa Israel menerima Hak Kesulungan dan kemudian pada saat Israel uzur, Hak Kesulungannya dilimpahkan atau diturunkan kepada Efraim, salah satu anak Yusuf dan bukan kepada Manasye. (Baca juga Kejadian 48:14-22).

Jadi kedua ayat itu sama-sama benar dan tidak kontradiksi, Efraim yang merupakan cucu Israel, dan Israel adalah anak sulung dihadapan Tuhan. Jadi Efraim pun adalah anak sulung dihadapan Tuhan. Efraim sebagai sebuah suku dari 12 suku Israel adalah tentu

bagian dari bangsa Israel, dan bagi Tuhan, bangsa Israel dan atau suku Efraim adalah anak Sulung-Nya.

12) KEJADIAN 12:10-20 VS KEJADIAN 20:1-17 VS KEJADIAN 26:6-11. Dalam Kejadian 12, TERTULIS Raja Fir'aun yang merampas Sara dari tangan Abraham, TETAPI dalam Kejadian 20, Raja Abimelekh yang merampas Sara, dan dalam Kejadian 26, Raja Abimelekh yang merampas Ribka dari tangan Ishak. (berbeda sumber penulis).

JAWAB : (Kategori : Salah mengaitkan cerita yang satu dengan yang lainnya)
Bacalah perikop atau bagian Alkitab berikut ini:
KEJADIAN 12:10-20 : Sara - Firaun
KEJADIAN 20:1-17 : Sara – Raja Abimelekh
KEJADIAN 26:6-11 : Ribka – Raja Abimelekh

Dari pembacaan perikop di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang kontradiksi dalam kisah-kisah tersebut sebab itu adalah **3 kejadian/peristiwa pada waktu yang berbeda-beda.** Dan bukan pula “berbeda sumber penulis” karena KITAB KEJADIAN ditulis oleh 1 orang penulis yaitu NABI MUSA. Patut diketahui juga, bahwa Abimelekh adalah Gelar Kerajaan dan bukan nama Diri seseorang, sama seperti Firaun adalah Gelar Kerajaan untuk Raja Mesir, meski Firaun punya nama Diri masing-masing, namun semua raja Mesir disebut Firaun. Jadi Abimelekh di Kejadian 20:1-17 dengan

Abimelekh di Kejadian 26:6-11 adalah sama-sama Raja Gerar, namun orang yang berbeda pada waktu yang berbeda pula.

13) KEJADIAN 37:36 VS KEJADIAN 39:1.

Dalam Kejadian 37, TERTULIS orang Midian-lah yang membawa Yusuf ke Mesir dan menjualnya. TETAPI dalam Kejadian 39, orang Ismael-lah yang membawa Yusuf ke Mesir dan menjualnya. (berbeda penulis).

JAWAB : (Kategori : Salah memahami konteks historis)

Kejadian 37:28

Ketika ada **saudagar-saudagar Midian** lewat, Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian **dijual kepada orang Ismael** itu dengan harga dua puluh syikal perak. Lalu Yusuf dibawa mereka ke Mesir.

Kejadian 37:36

Adapun Yusuf, ia dijual oleh **orang Midian** itu ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.

Kejadian 39:1

Adapun Yusuf telah dibawa ke Mesir; dan Potifar, seorang Mesir, pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja, membeli dia dari tangan **orang Ismael** yang telah membawa dia ke situ.

Ada salah paham terhadap ketiga ayat tersebut, maka bacalah kisah selengkapnya dalam kejadian 37:25-36 dan Kejadian 39:1. Pertanyaannya adalah "*Kepada siapa orang-orang Midian menjual*

Yusuf?" Ayat Kej 37:28 dan Kej 39:1 mengatakan, kepada orang Ismael dan ayat ke 36 menyatakan Potifar.

Para saudagar kafilah sedang lewat saat itu terdiri atas saudagar-saudagar Ismael dan Midian. Mereka yang membeli Yusuf dari tangan kakak-kakaknya kemudian menjualnya kepada Potifar di Mesir. Kata-kata "orang Ismael" dan "orang Midian" memang sering dipertukarkan. Dan hal ini akan jelas jika Anda membaca ayat 27 dan 28 bersamaan :

Kejadian 37:27-28

37:27 Marilah kita jual dia kepada **orang Ismael** ini, tetapi janganlah kita apa-apakan dia, karena ia saudara kita, darah daging kita." Dan saudara-saudaranya mendengarkan perkataannya itu.

37:28 Ketika ada saudagar-saudagar **Midian** lewat, Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian dijual kepada orang Ismael itu dengan harga dua puluh syikal perak. Lalu Yusuf dibawa mereka ke Mesir.

Penggunaan dua istilah “Midian” dan “Ismael” ini juga terdapat dengan jelas pada :

Hakim-hakim 8:22-28

8:22 Kemudian berkatalah orang Israel kepada Gideon: "Biarlah engkau memerintah kami, baik engkau baik anakmu maupun cucumu, sebab engkaulah yang telah menyelamatkan kami dari tangan **orang Midian**."

8:23 Jawab Gideon kepada mereka: "Aku tidak akan memerintah

kamu dan juga anakku tidak akan memerintah kamu tetapi TUHAN yang memerintah kamu."

8:24 Selanjutnya kata Gideon kepada mereka: "Satu hal saja yang kuminta kepadamu: Baiklah kamu masing-masing memberikan anting-anting dari jarahannya." -- Karena musuh itu beranting-anting mas, sebab mereka **orang Ismael**.

8:25 Jawab mereka: "Kami mau memberikannya dengan suka hati." Dan setelah dihamparkan sehelai kain, maka masing-masing melemparkan anting-anting dari jarahannya ke atas kain itu.

8:26 Adapun berat anting-anting emas yang dimintanya itu ada seribu tujuh ratus syikal emas, belum terhitung bulan-bulanan, perhiasan telinga dan pakaian kain ungu muda yang dipakai oleh raja-raja **Midian**, dan belum terhitung kalung rantai yang ada pada leher unta mereka.

8:27 Kemudian Gideon membuat efod dari semuanya itu dan menempatkannya di kotanya, di Ofra. Di sanalah orang Israel berlaku serong dengan menyembah efod itu; inilah yang menjadi jerat bagi Gideon dan seisi rumahnya.

8:28 Demikianlah **orang Midian** tunduk kepada orang Israel dan tidak dapat menegakkan kepalanya lagi; maka amanlah negeri itu empat puluh tahun lamanya pada zaman Gideon.

Menurut “Achtemeier, Paul J., Th.D., *Harper’s Bible Dictionary*”; **Bani Ismael itu sinonim dengan Midian**. Bisa Anda lihat pada Hakim-Hakim pasal 8 di atas bahwa istilah **Orang Ismael** dan **Orang Midian** adalah “*interchangeably*” (dapat dipertukarkan).

Silsilahnya adalah demikian :

Abraham melalui Hagar melahirkan **Ismael** (Kejadian 16). Nenek moyang dari orang Midian adalah Abraham karena Abraham menikahi seorang istri/gundik yang bernama Ketura dan Ketura ini melahirkan anak-anak yang salah satunya bernama **Midian** (Kejadian 25:1-2). Kemudian **Midian ini dikenal tinggal di Sinai, Kanaan di tempat-tempat keturunan Ismael tinggal dan beranak-pinak di sana.**

Jadi, **Bani Ismael itu sinonim dengan bangsa Midian**. Mereka saling bercampur dalam pernikahan. Jadi, baik orang Ismael maupun orang Midian, merekalah yang membawa Yusuf ke Mesir dan menjualnya kepada Potifar.

14) Apakah orang-orang Midian menjual Yusuf kepada orang-orang Ismael (Kejadian 37:28) atau kepada Potifar, pegawai Firaun? (Kejadian 37:36)

JAWAB : (Kategori : Salah memahami konteks historis)

Kejadian 37:28

Ketika ada saudagar-saudagar Midian lewat, Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian dijual kepada orang Ismael itu dengan harga dua puluh syikal perak. Lalu Yusuf dibawa mereka ke Mesir.

Kejadian 37:36

Adapun Yusuf, ia dijual oleh orang Midian itu ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.

Orang Midian disebut juga orang Ismael. Jadi Yusuf pertama kali dijual kepada Saudagar Midian yang adalah orang Ismael, kemudian sesampainya di Mesir, Yusuf dijual kepada Potifar.

Menurut "Achtemeier, Paul J., Th.D., Harper's Bible Dictionary"; Bani Ismael itu sinonim dengan Midian. Bisa Anda lihat pada Hakim-Hakim pasal 8 bahwa istilah **Orang Ismael** dan **Orang Midian** adalah "interchangeably".

Pertanyaan ini sama dengan no. 13, Lihat Jawaban no 13.

15) Siapakah yang membawa Yusuf ke Mesir, orang Ismael (Kejadian 37:28), orang Midian (Kejadian 37:36), atau saudara-saudara Yusuf ? (Kejadian 45:4)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks historis atau isi cerita)

Kejadian 37:28 (orang Ismael)

Ketika ada saudagar-saudagar Midian lewat, Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian dijual kepada orang Ismael itu dengan harga dua puluh syikal perak. Lalu Yusuf dibawa mereka ke Mesir.

Kejadian 37:36 (orang Midian)

Adapun Yusuf, ia dijual oleh orang Midian itu ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.

Kejadian 45:4 (saudara-saudara Yusuf)

Lalu kata Yusuf kepada saudara-saudaranya itu: "Marilah dekat-dekat." Maka mendekatlah mereka. Katanya lagi: "Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir.

"*Siapa yang membawa Yusuf ke Mesir?*". Dari pertanyaan sebelumnya, kita tahu bahwa baik saudagar Ismael atau yang juga dikatakan saudagar Midian adalah pihak yang menjual Yusuf ke Mesir (karena mereka adalah satu kelompok orangyang sama), sedangkan kakak-kakaknya dituntut "pertanggung-jawaban" oleh Yusuf, atau diingatkan bahwa merekalah yang menyebabkan Yusuf berada di Mesir, dalam kejadian 45:4.

Jadi, seperti yang kita lihat dari pertanyaan sebelumnya, ketiga pihak (orang Midian, orang Ismael, dan saudara-saudara Yusuf) sama-sama berperan dalam peristiwa Yusuf bisa sampai ke Mesir.

16) KELUARAN 20:11 VS ULANGAN 5:15.

Dalam Keluaran, TERTULIS pengudusan Hari Sabat berkaitan dengan penciptaan langit dan bumi, TETAPI dalam Ulangan, pengudusan Hari Sabat berkaitan dengan perbudakan bangsa Israel di Mesir.

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

Keluaran 20:11

Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; **itulah sebabnya** TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

Bangsa Israel diperintahkan untuk menguduskan hari sabat sebagai peringatan akan karya TUHAN yang telah menciptakan langit dan bumi dalam 6 hari.

Ulangan 5:15
Sebab haruslah kauingat, bahwa engkaupun dahulu budak di tanah Mesir dan engkau dibawa keluar dari sana oleh TUHAN, Allahmu dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung; **itulah sebabnya** TUHAN, Allahmu, memerintahkan engkau merayakan hari Sabat.

Bangsa Israel diperintahkan untuk menguduskan hari sabat sebagai peringatan akan karya TUHAN yang juga telah membebaskan Bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Di Mesir, bangsa Israel bekerja "tujuh" hari seminggu tanpa istirahat.

Tidak ada kontradiksi dalam kedua ayat tersebut; justru ada **kesamaan** yaitu **TUHAN menghendaki sebuah pengudusan dan peringatan akan hari sabat!**

Sabat harus diingat oleh segenap bani Israel, Alasan pertamanya adalah ayat Keluaran 20:11 di atas. Tetapi, masih ada alasan kedua mengapa bangsa Israel harus mengingat dan menguduskan hari Sabtu, yaitu dalam Ulangan 5:15 di atas. Perhatikan ungkapan yang sama "itulah sebabnya" dalam Keluaran 20:11 dengan "itulah sebabnya" menurut Ulangan 5:15 di atas.

Dalam kedua ayat tersebut dan juga dalam ayat-ayat lain dituliskan

bahwa sabat adalah untuk **peringatan** atas **karya TUHAN** atau **apa yang telah dikerjakan TUHAN** :

Yehezkiel 20 : 12

"Hari-hari Sabat-Ku juga Kuberikan kepada mereka menjadi peringatan di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan mereka"

Yehezkiel 20 : 20

"...., kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, sehingga itu menjadi peringatan di antara Aku dan kamu, supaya orang mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu..."

Jadi, keduanya benar Bangsa Israel diharuskan menguduskan hari Sabat sebagai **peringatan** atas **apa yang dikerjakan TUHAN** yaitu: **Menciptakan langit dan bumi dalam enam hari dan Membebaskan Bangsa Israel dari perbudakan bangsa Mesir.**

17) KEJADIAN 1:11-13 VS KEJADIAN 2:3-5.

Dalam Kejadian 1:11-13, TERTULIS bumi sudah ditumbuhi tunas-tunas dan pepohonan (penciptaan hari ke-3), TETAPI dalam Kejadian 2, keadaan bumi masih belum ditumbuhi oleh apa pun (keadaan setelah hari ke-7).

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Hendaknya ayat-ayat dibaca secara lengkap. Dalam hal ini bacalah keseluruhan Kejadian 1 dan Kejadian 2.

KEJADIAN 1:11-13

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian.

Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.

Dan akan terangkum demikian :

KEJADIAN 1

Hari 1 : langit dan bumi diciptakan dan “Jadilah terang”.

Hari 2 : Alah menciptakan cakrawala

Hari 3 : daratan dipisahkan dengan lautan; tumbuhan diciptakan

Hari 4 : Matahari, bulan dan bintang diciptakan

Hari 5: Binatang di lautan dan burung di udara

Hari 6 : Binatang dibumi, ternak dan binatang melata, Manusia pertama diciptakan.

KEJADIAN 2:3-5

3 Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.

4a Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan.

4b Ketika TUHAN Allah menjadikan bumi dan langit, —

5 belum ada semak apapun di bumi, belum timbul tumbuh-tumbuhan apapun di padang, sebab TUHAN Allah belum menurunkan hujan ke bumi, dan belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu;

KEJADIAN 2

Menyatakan langit dan bumi sudah diciptakan, belum ada tumbuh-tumbuhan di bumi, belum ada hujan, belum ada manusia. Tetapi, kabut naik dari atas bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi. Kemudian Tuhan membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup sehingga manusia itu menjadi makhluk hidup. Kemudian barulah diciptakan Hawa.

Tidak ada kontradiksi antara Kejadian 1:11-13 dan Kejadian 2:3-5, Kejadian pasal 1 hingga Kejadian 2:4a menuliskan secara rinci tentang penjabaran 6 hari penciptaan, dari hari ke hari. Kejadian penciptaan selama 6 hari berakhir sampai pada Kejadian 2:4a. Sedangkan Kejadian 2:4b adalah merupakan rekap / rangkuman atau pengantar/pembuka untuk masuk kepada fokus penjelasan tentang detail penciptaan manusia, dan lebih memfokuskan kepada rincian tentang hari ke-6, hari dimana Adam dan Hawa diciptakan. **Penutup atau kesimpulan penciptaan 6 hari adalah pada Kejadian 2:4a "Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan."** Kemudian memulai dengan penjelasan detail tentang penciptaan manusia --yang belum dijelaskan detail pada Kejadian pasal 1 hingga Kejadian 2:4a-- dengan menggunakan kata pembuka atau pengantar:
"Ketika TUHAN Allah menjadikan bumi dan langit".

Kemudian Musa menjelaskan lebih detail lagi akan penciptaan Adam dan Hawa pada Kejadian 2:7-14. Jadi, apa yang tertulis dalam Kejadian 1 dan Kejadian 2 tidak ada kontrakdiksi.

18) Mana yang lebih dulu diciptakan, pohon atau manusia?
 (a) Pohon diciptakan sebelum manusia (Kejadian 1: 11-12, 26-27)
 (b) Manusia diciptakan sebelum pohon (Kejadian 2: 4-9)

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Kejadian 1:11-12,

"Berfirmanlah Allah: 'Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi.' Dan jadilah demikian. Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan **segala jenis pohon-pohonan** yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik."

Kejadian 1:26-27,

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan **manusia** menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Kejadian 2: 4-9,

4a Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan.
4b Ketika TUHAN Allah menjadikan bumi dan langit, —
5 belum ada semak apapun di bumi, belum timbul tumbuh-tumbuhan apapun di padang, sebab TUHAN Allah belum menurunkan hujan ke bumi, dan belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu;
6 tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi itu—
7 ketika itulah TUHAN Allah membentuk **manusia** itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.
8 Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu.
9 Lalu TUHAN Allah menumbuhkan **berbagai-bagai pohon** dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Penelitian Kejadian pasal 1 dan pasal 2 menunjukkan bahwa keduanya bukanlah dua tulisan yang berlainan tentang Penciptaan. Kejadian 1-2:4a adalah catatan tentang penciptaan alam semesta, dunia, dan penghuni dunia. Kejadian 2:4b-9, memberi rincian lebih lanjut. Pasal 2 menceritakan bagaimana manusia diciptakan, menggambarkan keadaan dan lokasi lingkungannya (Eden), mencatat ujian ketaatan --untuk tidak memakan buah Pohon Pengetahuan tentang yang baik dan jahat --, dan menceritakan berbagai detail penciptaan Hawa. Kedua bagian ini tidak bertentangan, juga tidak

berlainan, tetapi yang kedua melengkapi yang pertama, dan bersama-sama keduanya membentuk pandangan yang menyeluruh tentang luasnya Penciptaan, dengan berbagai rincian yang penting.

Dalam buku-buku modern manapun yang berisi naratif yang terus-menerus, orang akan mendapati bahwa sebuah bab tertentu akan mengacu kepada tokoh tertentu secara sambil-lalu, sementara pasal berikutnya akan membahas tokoh tersebut dan memberi rincian lebih lanjut mengenai dia. Kedua pasal, yang ditulis oleh penulis yang sama, tidak bertentangan tetapi saling melengkapi. Dengan cara yang semacam ini, Kejadian 2 menguraikan dan melengkapi Kejadian 1. Orang yang ingin melihat kesatuan pasal-pasal pertama dari kitab Kejadian harus membaca Kejadian pasal 1 dan kemudian melompat ke Kejadian pasal 3; ia akan melihat bahwa tidak ada persiapan untuk Kejadian pasal 3. Atau jika ia mulai dengan pasal 2, ia akan mendapati bahwa banyak hal penting tidak ada, yang diberikan hanya dalam Kejadian 1. Kejadian pasal 1 jelas merupakan bagian integral dan penting dari seluruh catatan tentang Penciptaan.

Tumbuh-tumbuhan memang diciptakan pada hari ketiga namun jika diteliti lebih lanjut, ternyata hari-hari ketiga dan keenam masing-masing mempunyai dua perbuatan penciptaan. Penciptaan "berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat." (Kejadian 2:9) jelas dilakukan pada hari keenam dan itu terjadi di taman Eden!

Kejadian 2 menguraikan dan melengkapi Kejadian 1. Kejadian pasal 1 jelas merupakan bagian integral dan penting dari seluruh catatan tentang Penciptaan.

Rangkuman Kejadian 1 dapat dilihat dalam Kejadian 2:4a, "Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan...." Kata *riwayat* diterjemahkan dari kata Ibrani "TOLEDOT", *generasi, kelahiran*, dapat digunakan ungkapan *genealogi*: ilmu tentang keturunan. 'TOLEDOT' itu bukan asal mula langit dan bumi melainkan hal-hal berikutnya, terlebih-lebih sejarah pertama dari makhluk-makhluk jasmaniah. Oleh karena itulah bagian pertama yakni Kejadian 1:1 hingga 2:3 jangan digabungkan dengan berita yang mendahuluinya, tetapi dengan berita berikutnya. Jadi yang berikut itu tidak disajikan sebagai cerita kedua dari penciptaan melainkan rincian lebih lanjut, terkadang rincian mendahului rangkuman, kadangkala sebaliknya.

Bandingkan kata TOLEDOT dalam ayat ini:

Kejadian 5:1

"Inilah daftar keturunan (TOLEDOT) Adam. Pada waktu manusia itu diciptakan oleh Allah, dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah;"

Apakah keturunan atau silsilah Adam baru "eksis" setelah Kejadian 5:1 atau sebelumnya? Tentu saja sebelumnya. Hal yang sama juga berlaku untuk kata TOLEDOT dalam Kejadian 1 dan 2.

19) 2 SAMUEL 17:25 VS 1 TAWARIKH 2:17.

Dalam 2 Samuel (KJV dan DRB) TERTULIS, "Yitra adalah seorang bangsa Israel", TETAPI dalam 1 Tawarikh, "Yitra adalah seorang bangsa Ismail".

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau konteks historis)

Alkitab LAI 2 Samuel 17:25,

Absalom telah mengangkat Amasa menggantikan Yoab untuk mengepalai tentara. Amasa adalah anak seorang yang bernama **Yitra**, **seorang Ismael** yang telah memperisteri Abigal binti Nahas, saudara perempuan Zeruya ibu Yoab.

KJV 2 Samuel 17:25,

And Absalom made Amasa captain of the host instead of Joab: which Amasa *was* a man’s son, whose name *was* **Ithra an Israelite**, that went in to Abigail the daughter of Nahash, sister to Zeruiah Joab’s mother.

DRB 2 Samuel 17:25,

Now Absalom appointed Amasa in Joab's stead over the army: and Amasa was the son of a man who was called **Jethra, of Jezrael,** who went in to Abigail the daughter of Naas, the sister of Sarvia who was the mother of Joab.

Alkitab LAI 1 Tawarikh 2:17,

Abigail melahirkan Amasa dan ayah Amasa ialah **Yeter, orang Ismael** itu.

KJV 1 Tawarikh 2:17,

And Abigail bare Amasa: and the father of Amasa *was* **Jether the Ishmeelite.**

DRB 1 Tawarikh 2:17,

And Abigail bore Amasa, whose father was **Jether the Ismahelite**.

Untuk memahami mengapa demikian, ikuti penjelasan berikut:

Kitab Samuel

Diperkirakan ditulis oleh nabi Samuel, Natan dan Gad pada sekitar tahun 1000 SM hingga 930 SM pada masa pemerintahan Raja Saul (Thalut menurut Qur'an), raja Daud dan raja Sulaiman (Salomo). Pada waktu ini kerajaan Israel telah menjadi kerajaan besar di kawasan timur tengah. Jadi nama Israel lebih mengacu pada kerajaan / negara. Sedangkan jika berbicara sebagai suku bangsa lebih mengacu pada nama ke 12 suku bangsa Israel. **Yeter/Yitra** hidup pada masa raja Daud pada saat kerajaan Israel sedang berada dalam masa kegemilangannya. Itulah sebabnya dalam **Kitab Samuel dia ditulis sebagai orang Israel yang lebih mengacu kepada WARGA NEGARA ISRAEL**.

Kitab Tawarikh

Ditulis pada masa pembuangan di Babel oleh Ezra sekitar tahun 450 SM. Setelah raja Salomo wafat, kerajaan Israel terpecah 2 sekitar tahun 930 SM yaitu Israel di Utara dan Yehuda di Selatan. Kerajaan Israel berakhir pada tahun 722 SM dengan ditaklukkan oleh Asyur. Sementara kerajaan Yehuda sendiri pada tahun 589 SM jatuh ke tangan Babel dan penduduknya dibuang ke Babel. **Jadi pada waktu Ezra menuliskan kitab Tawarikh, kerajaan Israel telah lama lenyap.** Itulah sebabnya dalam Kitab Tawarikh, **Yeter/Yitra** ditulis sebagai **orang Ismail yang mengacu kepada KETURUNAN dari bani Ismael**.

Alkitab LAI tidak tepat menerjemahkannya, seharusnya dalam **2 Samuel 17:25** adalah **Israel** bukan Ismail, mungkin karena Alkitab LAI mengambil sumber terjemahan Alkitab dalam bahasa lain atau untuk menghilangkan kebingungan atas perbedaan yang ada. Hal ini ternyata sudah ada jawaban atau penjelasan mengapa berbeda. Alkitab Indonesia lainnya sudah tepat menerjemahkan **Israel, misal: Kitab Suci-ILT (Indonesian Literal Translation) sama seperti Teks Masoretik (naskah salinan dalam bahasa Ibrani atau bahasa asli Alkitab Perjanjian Lama)** menulis **Israel.**

Jadi kesimpulannya :

Yeter atau **Yitra** adalah seorang **keturunan bani Ismail namun menjadi warga kerajaan Israel.**

Sama saja seperti petinju Nasim Hamed, dia warganegara Inggris, tapi lebih mengaku sebagai orang keturunan Yaman.

20) 1 RAJA-RAJA 7:26 VS 2 TAWARIKH 4:5.

Dalam 1 Raja-raja TERTULIS, "Sulaiman memiliki 2.000 kamar mandi", TETAPI dalam 2 Tawarikh, "Sulaiman memiliki 3.000 kamar mandi".

JAWAB: (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

Lihat Jawaban no. 19, terjemahan kata “kamar mandi” tidak tepat seharusnya “bat air”

21) Berapa bat air di Bait Suci buatan Salomo?

a. 2.000 bat air (I Raja-raja 7:26).

b. 3.000 bat air (II Tawarikh 4:5).

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)
"Tebal 'laut' itu setapak tangan dan tepinya serupa tepi piala, seperti bunga bakung yang berkembang. 'Laut' itu dapat memuat dua ribu ('ALPAYIM) bat air." (**1 Raja-raja 7:26**)

"Tebal 'laut' itu setapak tangan dan tepinya serupa tepi piala, seperti bunga bakung yang berkembang. 'Laut' itu dapat memuat tiga ribu (SYELOSYET 'ALÂFÏM) bat air." (**2 Tawarikh 4:5**)

Bat, ukuran isi untuk material cair, 1/10 *homer*, sebesar ukuran Inggris 8 gallons (± 36 liter) dan 3 quarts (± 3 liter) atau total ± 39 liter (sama dengan efa). Besar bat itu berubah-ubah, sedangkan periode penulisan kedua kitab itu tidak sama.

Nilai takaran-takaran bahan cair tergantung pada nilai bat. Ini tidak dapat dipastikan, sebab bejana-bejana bertera yang masih ada dengan tanda tb, bat dan dengan tanda klml tb, *bat raja* adalah tidak lengkap dan tidak dapat disusun kembali dengan pasti; karena itu nilai *bat* dihitung dengan berbagai cara, antara 20, 92 dan 46,6 liter. Berdasarkan anggapan bahwa takaran bat adalah separo dari besarnya bat raja, dan bahwa teraan-teraan itu menunjukkan daya muat penuh bejana-bejana itu, maka usul mengenai daya muat 22 liter pada zaman Alkitab dan 21,5 liter pada zaman Helenistik biasanya diterima sebagai dasar untuk penghitungan, sebab usul ini memperoleh sokongan dari perbandingan dengan daya muat laut Salomo, yang menampung ± 45.000 liter.

Targum Yahudi memberi penjelasan bahwa kapasitas laut itu 3.000 bat jika tidak digunakan untuk berendam sedangkan jika digunakan untuk mandi berendam – oleh Salomo – maka hanya diisi 2000 bat saja.

22) 2 TAWARIKH 9:25 VS 1 RAJA-RAJA 4:26.
Dalam 2 Tawarikh TERTULIS, "Sulaiman (Salomo) memiliki 4.000 kandang kuda", TETAPI dalam 1 Raja-raja, "Sulaiman memiliki 40.000 kandang kuda".

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)
2 Tawarikh 9:25,
"Salomo mempunyai juga empat ribu (Ibrani: 'ARBA'AT 'ALÂFÏM) kandang untuk kuda-kudanya dan kereta-keretanya dan dua belas ribu orang berkuda, yang ditempatkan dalam kota-kota kereta dan dekat raja di Yerusalem."

1 Raja-raja 4:26,
"Lagipula Salomo mempunyai kuda empat puluh ribu (Ibrani: 'ARBÂ'ÏM 'ELEF) kandang untuk kereta-keretanya dan dua belas ribu orang berkuda."

Penulis Yahudi, Ben Gersom menafsirkan dengan merujuk pada aksara "YOD" dari 'ARBÂ'IM yang adalah angka numeral untuk **sepuluh** sehingga terjemahannya bukan **empat puluh ribu kandang kuda** melainkan **empat puluh ribu kuda dalam kandang**, di mana satu kandang berisi **sepuluh** (YOD) ekor.

Yang lain percaya, bahwa kandang kuda yang disebutkan dalam 2 Tawarikh adalah kandang gandengan yang lebih besar dan yang masing-masing dapat menampung 10 ekor kuda (jadi setiap kandang berisi 10 kuda). Dengan demikian 4000 kandang kuda gandengan sama saja dengan 40.000 kandang kuda yang kecil.

Ada juga alternatif solusi lain yang menyebutkan bahwa jumlah kandang kuda yang disebutkan dalam 1 Raja-raja adalah jumlah kandang yang dimiliki oleh Raja Salomo pada awal pemerintahannya, sedangkan jumlah yang terdapat dalam 2 Tawarikh adalah jumlah kandang yang ia miliki pada masa akhir kekuasaannya. Salomo memerintah selama 40 tahun, bukan tidak mungkin ada banyak perubahan yang terjadi selama masa itu. Masuk akal bahwa Salomo mengurangi jumlah perangkat militer jenis ini yang tadinya berasal dari ayahnya, Daud karena zaman Salomo tidak banyak terjadi pertempuran. (Light of Life II 1992:191)

Jadi, ada 3 alternatif solusi atau pilihan jawaban yang mungkin untuk menjelaskan perbedaan angka tersebut.

23) 1 SAMUEL 28:6 VS 1 TAWARIKH 10:13-14.

Dalam 1 Samuel TERTULIS, "Saul meminta petunjuk kepada Tuhan", TETAPI dalam 1 Tawarikh, "Saul TIDAK meminta petunjuk kepada Tuhan".

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

1 Samuel 28:6 hendaklah dibaca ke ayat selanjutnya sampai habis dalam 1 perikop yang diberi judul *SAUL di EN-DOR*. Bahwa kemudian Saul pergi ke Dukun (pemanggil arwah) untuk berhubungan dengan roh jahat yang seperti Samuel (namun bukan Samuel).

1 Samuel 28:1-25 Saul di En-Dor
28:6 **Dan Saul bertanya kepada TUHAN, tetapi TUHAN tidak menjawab dia,** baik dengan mimpi, baik dengan Urim, baik dengan perantaraan para nabi.
28:7 Lalu berkatalah Saul kepada para pegawainya: **"Carilah bagiku seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah; maka aku hendak pergi kepadanya dan meminta petunjuk kepadanya."** Para pegawainya menjawab dia: "Di En-Dor ada seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah."

28:15 Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul: "Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul?" Kata Saul: "Aku sangat dalam keadaan terjepit: orang Filistin berperang melawan aku, dan **Allah telah undur dari padaku. Ia tidak menjawab aku lagi**, baik dengan perantaraan nabi maupun dengan mimpi. Sebab itu aku memanggil engkau, supaya engkau memberitahukan kepadaku, apa yang harus kuperbuat."

Di sini jelas bahwa Saul telah melakukan "perzinahan rohani" dan dia untuk pertama kalinya meminta petunjuk arwah dan mempercayai arwah daripada Tuhan (sejak itu Saul tidak bertanya lagi kepada

Tuhan dan Roh Tuhan telah undur daripadanya dan Tuhan memberikan jabatan raja kepada orang lain yaitu Daud).

1 Tawarikh 10:13-14 Adalah kisah tragis tentang akhir hidup Raja Saul :
10:13 Demikianlah Saul mati karena perbuatannya yang tidak setia terhadap TUHAN, oleh karena **ia tidak berpegang pada firman TUHAN, dan juga karena ia telah meminta petunjuk dari arwah,**
10:14 **dan tidak meminta petunjuk TUHAN**. Sebab itu TUHAN membunuh dia dan menyerahkan jabatan raja itu kepada Daud bin Isai

Jadi tidak ada kontradiksi.

24) 2 TAWARIKH 6:36 VS 1 YOHANES 3:9.
Dalam 2 Tawarikh TERTULIS, "semua berdosa", TETAPI dalam 1 Yohanes, "setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi".

JAWAB: (Kategori: salah memahami konteks ayat)
2 Tawarikh 6:36,
Apabila mereka berdosa kepada-Mu—karena **tidak ada manusia yang tidak berdosa**—dan Engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut tertawan ke negeri yang jauh atau yang dekat,

Alkitab LAI TB Edisi ke-2, 1 Yohanes 3:9,

Setiap orang yang lahir dari Allah, ***tidak terus-menerus berbuat dosa***; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ***ia tidak dapat terus-menerus berbuat dosa***, karena ia lahir dari Allah.

Alkitab LAI TB Edisi ke-1, 1 Yohanes 3:9,

Setiap orang yang lahir dari Allah, **tidak berbuat dosa lagi**; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan **ia tidak dapat berbuat dosa**, karena ia lahir dari Allah.

Alkitab LAI TB Edisi ke-2 dengan tepat menerjemahkan 1 Yoh 3:9. Jadi ayat itu dimaknai sebenarnya yaitu **tidak terus-menerus berbuat dosa**. Jadi tidak kontradiksi dengan 2 Tawarikh 6:36. Perhatikan juga terjemahan NIV dan NLT yang tepat menerjemahkannya.

NIV **1 John 3:9** ***No one who is born of God will continue to sin (*****Tidak seorangpun yang lahir dari Allah akan terus-menerus berbuat dosa*****)***, because God's seed remains in him; he ***cannot go on sinning (*****tidak dapat terus-menerus dalam keadaan berdosa*****)***, because he has been born of God.

NLT **1 John 3:9** Those who have been born into God's family **do not sin (tidak berbuat dosa lagi)**, because God's life is in them. So they ***can't keep on sinning (*****tidak dapat terus-menerus dalam dosa*****)***, because they have been born of God.

Jadi perlu dipahami bahwa pengertian kedua ayat tersebut berbeda. tidak ada kontradiksi.

25) MAZMUR 30:6 VS BILANGAN 32:13.

Dalam Mazmur TERTULIS, "sebab sesaat saja Tuhan murka", TETAPI dalam Bilangan, "Tuhan murka selama 40 tahun lamanya kepada orang Israel".

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks ayat)

MAZMUR 30:6,

Sebab **sesaat saja Ia murka**, tetapi seumur hidup Ia murah hati; sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak-sorai.

BILANGAN 32:13,

Sebab itu **bangkitlah murka TUHAN** kepada orang Israel, sehingga Ia membuat mereka mengembara di padang gurun **empat puluh tahun** lamanya, sampai habis mati segenap angkatan yang telah berbuat jahat di mata TUHAN.

Kita sebagai manusia tentu tidak dapat mengukur **Waktu Tuhan** adalah setara dengan **Waktu Manusia**. Jangka waktu 40 tahun itu lama, tentunya! tapi bisa juga diartikan sesaat, Apalagi dalam jangka waktu 40 tahun itu bani Israel sedang dimurnikan!

Sebab ada ungkapan : "………dihadapan **Tuhan** satu **hari** sama seperti **seribu tahun** dan **seribu tahun** sama seperti **satu hari**" (Mazmur 90:4); "Akan tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu, **bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari**" (2 Petrus 3:8).

"Ungkapan Murka Tuhan hanya sesaat" yang ditulis Raja Daud adalah menggambarkan "Murka Tuhan yang tidak kekal" artinya TUHAN masih mau memberikan waktu dan kesempatan bagi

manusia untuk bertobat. Manusia kembali ke jalan Tuhan dan saat itulah Tuhan tidak murka lagi.

Jangka waktu pembuangan Bani Israel ke padang gurun adalah 40 tahun lamanya. Tapi ingatlah pada masa-masa itu Bani Israel sedang diajar dan dari sanalah muncul seorang Pemimpin dan Nabi Besar dengan kelahiran bermacam-macam hukum dan kitab yang dikenal dengan Taurat.

Jadi bisa dimengerti bahwa Murka Tuhan muncul/bangkit hanya sesaat atau saat itu, namun sesungguhnya yang lama itu (yaitu 40 tahun) adalah dampak / masa hukuman dari Tuhan yang murka. Jadi tidak ada kontradiksi.

26) MAZMUR 100:5 VS 1 SAMUEL 15:3.

Dalam Mazmur TERTULIS, "kasih setia Tuhan untuk selamanya", TETAPI dalam 1 Samuel, "jangan ada belas kasihan kepada orang Amalek, tetapi bunuhlah semuanya, baik itu laki-laki, perempuan, anak-anak, bayi yang masih menyusu, lembu, domba, maupun keledai".

JAWAB : (Kategori: salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Mazmur 100:5

Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun.

Versus :

1 Samuel 15:3

Jadi pergilah sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusu, lembu maupun domba, unta maupun keledai."

Apa bedanya dengan 1 Samuel 15:3 di atas?

Mengapa terkesan Tuhan sangat kejam dalam ayat tersebut? Kita harus menyadari mengapa kemarahan Tuhan begitu besar sehingga menggunakan tangan orang Israel untuk menghukum mereka. Orang-orang ini hidup dalam kondisi yang sangat berdosa di mana kejahatan mereka begitu besar, mereka menyembah berhala dan sangat menghujat Tuhan, dan bahkan dalam ibadat mereka, mereka sering mengorbankan anak-anak, hidup dalam dosa-dosa seksualitas / moralitas.

Namun jika suatu bangsa itu bertobat seperti misal bangsa Niniwe pada zaman Nabi Yunus, yang mau dihancurkan seluruh kotanya, maka TUHAN itu menunjukkan kasih setia-Nya dan kebaikan-Nya serta mengampuni dosa-dosanya, sehingga tepat seperti dikatakan Mazmur 100:5 Sebab TUHAN itu baik,kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun.

Perhatikan pula Tuhan tidak sembarangan menghukum, dalam Perjanjian Lama, hukuman Tuhan ini tidak hanya dilakukan terhadap musuh-musuh Israel, namun juga secara adil terhadap orang Israel sendiri bila mereka menjadi musuh Tuhan seperti dalam kasus dosa

bangsa Israel karena 'Penyembahan Berhala Lembu Emas' (Keluaran 32). Juga hal-hal yang tertulis pada ayat-ayat dibawah ini :

Ulangan 29:16-20

29:16 Sebab kamu ini tahu, bagaimana kita diam di tanah Mesir dan bagaimana kita berjalan dari tengah-tengah segala bangsa yang negerinya kamu lalui,

29:17 dan kamu sudah melihat dewa kejijikan dan berhala mereka, yakni kayu dan batu, emas dan perak itu, yang ada terdapat pada mereka.

29:18 Sebab itu janganlah di antaramu ada laki-laki atau perempuan, kaum keluarga atau suku yang hatinya pada hari ini berpaling meninggalkan TUHAN, Allah kita, untuk pergi berbakti kepada allah bangsa-bangsa itu; janganlah di antaramu ada akar yang menghasilkan racun atau ipuh.

29:19 Tetapi apabila seseorang pada waktu mendengar perkataan sumpah serapah ini menyangka dirinya tetap diberkati, dengan berkata: Aku akan selamat, walaupun aku berlaku degil -- dengan demikian dilenyapkannya baik tanah yang kegenangan maupun yang kekeringan –

29:20 maka TUHAN tidak akan mau mengampuni orang itu, tetapi murka dan cemburu TUHAN akan menyala atasnya pada waktu itu; segenap sumpah serapah yang tertulis dalam kitab ini akan menghinggapi dia, dan TUHAN akan menghapuskan namanya dari kolong langit. Dalam ayat-ayat tersebut diucapkan kutukan menentang penyembahan berhala, atau perzinahan rohani. Suku Israel yang berpaling kepada penyembahan berhala namanya dihapus.

Jadi kedua ayat itu tidak kontradiksi.

27) 2 TAWARIKH 36:9 VS 2 RAJA-RAJA 24:8.

Dalam 2 Tawarikh TERTULIS, "Yoyakhin berumur 8 tahun ketika mulai memerintah", TETAPI dalam 2 Raja-raja, "Yoyakhin berumur 18 tahun ketika mulai memerintah".

JAWAB : (Kategori : Salah memahami konteks ayat)

Usia 8 tahun adalah dianggap terlalu muda untuk memerintah. Tetapi ada beberapa komentator yang mengatakan bahwa dapat saja hal tersebut benar. Mereka berpendapat bahwa Yoyakhin kemudian secara resmi diangkat menjadi raja pada usia 18 tahun, setelah ayahnya meninggal dunia.

Perbedaan ini tidak dijumpai dalam Alkitab PL yang diterjemahkan oleh LAI :

2 Raja-raja 24:8 "Yoyakhin berumur **delapan belas** tahun pada waktu ia menjadi raja dan tiga bulan lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Nehusta binti Elnatan, dari Yerusalem."

2 Tawarikh 36:9 "Yoyakhin berumur **delapan** tahun pada waktu ia mulai menjadi raja dan tiga bulan sepuluh hari lamanya ia memerintah di Yerusalem. Ia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN."

Namun untuk jelasnya kita dapat memperhatikan perbedaannya dalam KJV dan dalam naskah Masora/Teks Masoretik:

2 Kings 24:8

"Jehoiachin was **eighteen [SYEMONEH 'ESRÊH]** years old when he began to reign, and he reigned in Jerusalem three months. And his mother's name was Nehushta, the daughter of Elnathan of Jerusalem."
Naskah Masorah, BEN-**SYEMONEH 'ESRÊH SYÂNÂH** YEHÔYÂKHÎN BEMOLKHÔ ÛSYELOSYÂH KHODÂSYÎM MÂLAKH BÎRÛSYÂLÂIM VESYÊM 'IMÔ NEKHUSYTÂ' VAT-'ELNÂTÂN MÎRÛSYÂLÂIM

2 Chronicles 36:9,
"Jehoiachin was **eight (SYEMONEH)** years old when he began to reign, and he reigned three months and ten days in Jerusalem: and he did that which was evil in the sight of the LORD."
Naskah Masorah, BEN-**SYEMÔNEH SYÂNÎM** YEHÔYÂKHÎN BEMOLKHÔ ûSYELOSYÂH KHODÂSYÎM VA'ASERET YÂMÎM MÂLAKH BÎRÛSYÂLÂIM VAYA'AS HÂRA' BE'ÊYNÊY YEHOVÂH

Penafsiran pertama, Yoyakhin ditunjuk sebagai raja atau membantu ayahnya sebagai raja pada usia 8 tahun dan baru dinobatkan pada usia 18 tahun, karena usia 8 tahun terlalu muda untuk menjadi raja, apalagi Yoyakhin hanya memerintah selama tiga bulan, kemudian ditangkap, dan saat ditangkap ia TELAH MEMPUNYAI ISTRI!

Naskah asli PL tidak ada lagi, namun kita memiliki salinan-salinan naskah asli tersebut, tentu saja dengan membandingkan

beberapa salinan naskah tersebut kita mendapat kesimpulan bahwa Yoyakhin naik takhta pada usia 18 tahun.

2 Tawarikh 36:9 menurut naskah Masoret dan diterjemahkan oleh KJV dengan *eight years old.* Sebagian besar manuskrip Ibrani menulis 8.

28) KEJADIAN 8:21 VS 1 SAMUEL 6:19 & MARKUS 5:12-13. Dalam Kejadian, firman Tuhan TERTULIS, "...Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan", TETAPI dalam 1 Samuel, "Tuhan membunuh 70 orang karena melihat tabut Tuhan", dan dalam Markus, Tuhan Yesus membunuh sekitar 2.000 babi untuk menyembuhkan seorang yang kerasukan roh-roh jahat".

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Ketika TUHAN mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah TUHAN dalam hati-Nya: "Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan *Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan*. (**Kejadian 8:21**)
Versus
Dan Ia membunuh beberapa orang Bet-Semes, karena mereka melihat ke dalam tabut TUHAN; Ia membunuh tujuh puluh orang dari rakyat itu. Rakyat itu berkabung, karena TUHAN telah menghajar mereka dengan dahsyatnya. (**1 Samuel 6:19)**
Versus

Lalu roh-roh itu meminta kepada-Nya, katanya: "Suruhlah kami pindah ke dalam babi-babi itu, biarkanlah kami memasukinya!" Yesus mengabulkan permintaan mereka. Lalu keluarlah roh-roh jahat itu dan memasuki babi-babi itu. Kawanan babi yang kira-kira dua ribu jumlahnya itu terjun dari tepi jurang ke dalam danau dan mati lemas di dalamnya. (**Markus 5:12-13**)

Konteks janji "tidak menghukum" dalam Kejadian 8:21 berbeda dengan penghukuman yang dicatat dalam 1 Samuel 6:19. Orang-orang yang mati yang dicatat dalam 1 Samuel 6:19 ini akibat dari melanggar hukum yang terdapat dalam :

Bilangan 4:20

Tetapi janganlah orang Kehat masuk ke dalam untuk melihat barang-barang kudus itu walau sesaat pun, nanti mereka mati."

Orang Kehat adalah keturunan dari putra kedua Lewi. Di padang Gurun, keturunan Kehat bertugas membawa perabot dan perlengkapan Kemah Suci. Jadi pekerjaan orang Kehat dihubungkan erat sekali dengan pekerjaan para imam. Namun mereka tidak pernah (tidak diperbolehkan) melihat atau menjamah perkakas-perkakas Tempat yang Mahakudus, walau sesaat-pun. Apalagi dalam 1 Samuel 6:19, orang Bet-Semes bukan orang yang bertugas akan perkakas Kemah Suci, merekapun juga tidak diperbolehkan "melihat", inilah penyebab kematian mereka.

Sedangkan untuk Markus 5:12-13, tidak ada pertentangan yang patut dipersoalkan karena berbeda konteksnya dengan Kej 8:21 yang berisi

janji Allah bahwa **Allah tidak akan melakukan penghukuman "Air Bah" lagi yang menyebabkan musnahnya SEGALA makhluk hidup dimuka bumi** (baca juga Kej 9:11). Dengan demikian tidak ada kontradiksi!

29) Siapakah anak Daud yang kedua?
a. Kileab (II Samuel 3:2-3).
b. Daniel (I Tawarikh 3:1).

JAWAB: (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

"Di Hebron lahirlah bagi Daud anak-anak lelaki. Anak sulungnya ialah Amnon, dari Ahinoam, perempuan Yizreel; anaknya yang kedua ialah Kileab (Bahasa Ibraninya: KHIL'ÂV), dari Abigail, bekas isteri Nabal, orang Karmel; yang ketiga ialah Absalom, anak dari Maakha, anak perempuan Talmai raja Gesur;" (**2 Samuel 3:2-3**)

"Inilah anak-anak Daud yang lahir bagi dia di Hebron; anak sulung ialah Amnon, dari Ahinoam, perempuan Yizreel; anak yang kedua ialah Daniel (Bahasa Ibraninya: DÂNÏÊ'L), dari Abigail, perempuan Karmel;" (**1 Tawarikh 3:1**)

Orang Israel biasa memiliki dua nama. Nama yang pertama sebenarnya adalah **Daniel** dari kata Ibrani "DAN", *hakim* dan 'EL, *Allah*, *Allah adalah hakimku*. Inilah nama yang diberikan oleh Daud dengan alasan seperti dalam ayat berikut ini:
1 Samuel 25:39,

"Ketika didengar Daud, bahwa Nabal telah mati, berkatalah ia: '**Terpujilah TUHAN, yang membela aku dalam perkara penghinaan Nabal terhadap aku dan yang mencegah hamba-Nya dari pada berbuat jahat. TUHAN telah membalikkan kejahatan Nabal ke atas kepalanya sendiri.**' Kemudian Daud menyuruh orang untuk berbicara dengan Abigail tentang mengambil dia menjadi isterinya."

Entah mengapa belakangan Daniel dipanggil Kileab, tidak mudah untuk dijelaskan namun orang Yahudi punya kisah khusus tentang hal ini. **Kileab**, Ibrani KIL'AB dari kata KALA (menutup, tinggal, memelihara) dan ba-'AV, ayah. **Kileab** berarti *seperti ayahnya*. Berarti Kileab seperti Daud, ayahnya.

Bahwa orang-orang Israel memiliki nama alias bukanlah barang baru. Yakub disebut Israel, abangnya Esau juga dikenal sebagai Edom, Benyamin dipanggil juga Ben-Oni, Naomi mertua Rut menamakan dirinya juga sebagai Mara. Di Indonesia pun kita kenal nama-nama ganda seperti ini misalnya Tommy alias Hutomo Mandala Putra.

30) Berapa tahun kelaparan yang diberitahukan Gad kepada Daud?
a. 7 tahun kelaparan (II Samuel 24:13).
b. 3 tahun kelaparan (I Tawarikh 21:12).

JAWAB : (Kategori: Salah memahami konteks historis)

Ada dua sudut pandang yang dapat dipakai untuk menjelaskan hal tersebut. Pemahaman pertama, yaitu penulis Kitab 1 Tawarikh lebih menekankan pada periode 3 tahun dengan masa kelaparan terjadi paling hebat, sedangkan penulis kitab 2 Samuel memasukkan 2 tahun sebelum dan sesudah masa kelaparan tersebut, yaitu masa dimana kelaparan belum terasa sangat hebat dan kemudian berangsur-angsur membaik.

1 Tawarikh 21:11-12

Alkitab LAI TL, Maka datanglah Gad menghadap Daud serta katanya kepadanya: Demikianlah firman Tuhan: Hendaklah engkau pilih: Atau bala kelaparan **tiga tahun** lamanya, atau tewas di hadapan musuhmu tiga bulan lamanya....

Alkitab LAI TB, Tiga tahun kelaparan atau tiga bulan lamanya melarikan diri dari hadapan lawanmu, sedang pedang musuhmu menyusul engkau, atau tiga hari pedang TUHAN, yakni penyakit sampar, ada di negeri ini, dan malaikat TUHAN mendatangkan kemusnahan di seluruh daerah orang Israel. Maka sekarang, timbanglah jawab apa yang harus kusampaikan kepada Yang mengutus aku."

Alkitab KJV, Either **three years**' famine; or three months to be destroyed before thy foes, while that the sword of thine enemies overtaketh thee; or else three days the sword of the LORD, even the pestilence, in the land, and the angel of the LORD destroying throughout all the coasts of Israel. Now therefore advise thyself what word I shall bring again to him that sent me.

Naskah Ibrani/Teks Masoretik:

VAYÂVO' GÂD 'EL-DÂVÎD VAYO'MER LÔ KOH-'ÂMAR YEHOVÂH QABEL-LÂKH 'IM-**SYÂLÔSY {tiga}** SYÂNÎM RÂ'ÂV VE'IM-SYELOSYÂH KHODÂSYÎM NISPEH MIPENÊY-TSÂREYKHA VEKHEREV 'ÛYEVEKHA LEMASEGET VE'IM-SYELOSYET YÂMÎM KHEREV YEHOVÂH VEDEVER BÂ'ÂRETS ÛMAL'AKH YEHOVÂH MASYKHÎT BEKHOL-GEVÛL YISRÂ'ÊL VE'ATÂH RE'ÊH MÂH-'ÂSYÎV 'ET-SYOLEKHÎ DÂVÂR

2 Samuel 24:13
Alkitab LAI TL, Maka datanglah Gad kepada Daud, diberinya tahu kepadanya firman itu, lalu katanya: Maukah engkau suatu bala kelaparan **tujuh tahun lamanya** berlaku dalam negerimu? atau maukah engkau lari tiga bulan lamanya dari hadapan musuhmu, yang mengusir akan dikau? atau maukah engkau suatu bala sampar tiga hari lamanya dalam negerimu? Sekarang hendaklah engkau berfikir dan menimbang baik-baik, apa jawab akan kubawa kembali kepada Dia yang sudah menyuruhkan daku.
Alkitab LAI-TB, Kemudian datanglah Gad kepada Daud, memberitahukan kepadanya dengan berkata kepadanya: "Akan datangkah menimpa engkau **tiga tahun** kelaparan di negerimu? Atau maukah engkau melarikan diri tiga bulan lamanya dari hadapan lawanmu, sedang mereka itu mengejar engkau? Atau, akan adakah tiga hari penyakit sampar di negerimu? Maka sekarang, pikirkanlah dan timbanglah, jawab apa yang harus kusampaikan kepada Yang mengutus aku."

Alkitab KJV, So Gad came to David, and told him, and said unto him, Shall **seven years** of famine come unto thee in thy land? or wilt thou flee three months before thine enemies, while they pursue thee? or that there be three days' pestilence in thy land? now advise, and see what answer I shall return to him that sent me.

Naskah Ibrani/Teks Masoretik:

VAYÂVO'-GÂD 'EL-DÂVID VAYAGED-LÔ VAYO'MER LÔ HATÂVÔ' LEKHA **SYEVA' {tujuh}** SYÂNÎM RÂ'ÂV BE'ARTSEKHA 'IM-SYELOSYÂH KHODÂSYÎM NUSKHA LIFNÊY-TSÂREYKHA VEHÛ' RODEFEKHA VE'IM-HEYÔT SYELOSYET YÂMÎM DEVER BE'ARTSEKHA 'ATÂH DA' ÛRE'ÊH MÂH-'ÂSYÎV SYOLEKHÎ DÂVÂR

Kitab Suci Indonesian Literal Translation (KS-ILT):

Dan Gad datang kepada Daud, dan memberitahukannya, dan berkata kepadanya, "Akan datang **tujuh tahun** kelaparan kepadamu di negerimu. Atau engkau akan melarikan diri dari hadapan musuh-musuhmu selama tiga bulan, dan mereka itu mengejarmu. Atau tiga hari tulah akan melanda negerimu. Sekarang pertimbangkanlah, dan lihatlah apa yang harus aku kembalikan kepada Dia yang mengirimkan perkataan kepadaku."

Jika kita perhatikan, ada suatu bentuk paralelisme dalam ayat-ayat di atas yang berhubungan dengan angka, tiga tahun kelaparan, tiga bulan melarikan diri, tiga hari penyakit sampar, seyogianya 2 Samuel 24:13 menulis tiga tahun dan bukan tujuh tahun sesuai dengan kaidah bahasa kesusastraan PL, namun mengapa teks Ibrani justru menulis, SYEVA' SYÂNÎM (tujuh tahun)?

ALKITAB LAI pada Terjemahan Baru (TB) sudah menerjemahkan " 3 tahun" pada 2 Samuel 24:13. Jadi sudah tidak ada pertentangan.
Kemudian datanglah Gad kepada Daud, memberitahukan kepadanya dengan berkata kepadanya: "Akan datangkah menimpa engkau ***tiga tahun*** *kelaparan di negerimu?"*

Jika kita membandingkan Alkitab LAI dengan Alkitab KJV dan Teks Masoretik, dll., Untuk ayat I Tawarikh 21:12, kata "tiga tahun" disemua terjemahan Alkitab Indonesia dan Inggris sama semua, menulis "tiga tahun"

Yang berbeda adalah ketika di ayat 2 Samuel 24:13, dalam Alkitab King James Version (KJV), NASB (New American Standard Bible), NKJV (New King James Version), ASV (American Standard Version), CEV (Contemporary English Version) 1995, ERV, American KJV, DRB, Darby Bible Translation, Webster Bible Translation, World English Bible, Young's Literal Translation, GOD'S WORLD TRANSLATION, Jewish Publication Society Tanakh, Alkitab LAI Terjemahan Lama, Naskah asli MT (Naskah Asli Bhs Ibrani: Masoretik Teks), Kitab Suci ILT (Indonesian Literal Translation), Alkitab Indonesia (IMTV=Indonesian Majority Text Version), semuanya menulis "Tujuh tahun" berbeda dengan Alkitab NIV, dll menulis "Tiga tahun". Mana yang benar?

Jadi KJV, NKJV, ASV, NASB, dll dan KS-ILT (Indonesian Literal Translation), Alkitab Indonesia IMTV, Alkitab LAI BIS menulis “seven years” atau “tujuh tahun” dalam ayat 2 Samuel 24:13.

Alkitab LAI terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) tahun 1985 menulis:
2 Samuel 24:13 Gad datang menghadap dan memberitahukan kepadanya perintah TUHAN itu, katanya, "Mana yang Baginda pilih: Negeri ini ditimpa bencana kelaparan selama **tiga** *Beberapa terjemahan kuno: tiga; Ibrani: tujuh.* **tahun**, atau Baginda lari dikejar-kejar musuh selama tiga bulan, atau negeri ini diserang wabah penyakit selama tiga hari? Putuskanlah sekarang apa yang harus kusampaikan kepada TUHAN."

Disini LAI bijaksana dengan memberitahu bahwa dalam naskah Ibrani Majority Text (Kebanyakan Teks/naskah salinan/naskah Byzantine/Received Text) menulis “Tujuh Tahun”, meski LAI berdasarkan naskah salinan lain (Alexandrian/Minority/WH Text) menulis “tiga tahun” Jadi bagaimana?

Mengacu pada **Text Byzantine/Majority/Received Text/Masoretic Text/MT** yang diterima luas oleh semua kalangan Bapa Gereja zaman Reformasi dan semua kalangan Fundamentalis serta yang mengimani Alkitab tanpa salah sedikitpun dan dipelihara TUHAN, maka yang benar untuk ayat 2 Samuel 24:13 adalah “Tujuh tahun” sedangkan I Tawarikh 21:12 “Tiga tahun”. Apa yang tertulis dalam naskah Teks

Kebanyakan yang diterima/teks yang dipelihara Allah, maka tetap seperti yang tertulis.

Lalu bagaimana, kan jadi berbeda? Satu menulis 7 tahun, ayat lain menulis 3 tahun? Mari kita bahas beberapa kemungkinan jawaban untuk hal ini.

Verse	KJV	NIV	NASB
2 Samuel 24:13	**seven**	**three**	**seven**
1 Chronicles 21:12	**three**	**three**	**three**

Saya dan semua orang Kristen yang memegang Naskah MT (Masoretik Teks untuk PL, bahasa Ibrani) dan TR (Textus Receptus untuk PB, bahasa Yunani) sebagai Naskah yang dipelihara TUHAN tanpa salah, mengacu yang benar tetap **"Tujuh tahun" pada ayat 2 Samuel 24:13** sesuai dengan Naskah asli MT (Naskah Asli Bhs Ibrani: Masoretik Teks), Alkitab King James Version (KJV), juga versi terjemahan Alkitab lain seperti: NASB (New American Standard Bible), NKJV (New King James Version), ASV (American Standard Version), CEV (Contemporary English Version) 1995, ERV, American KJV, DRB, Darby Bible Translation, Webster Bible Translation, World English Bible, Young's Literal Translation, GOD'S WORLD TRANSLATION, Jewish Publication Society Tanakh, Alkitab LAI Terjemahan Lama (LAI-TL), Alkitab Indonesia ILT (Indonesian Literal Translation), Alkitab Indonesia (IMTV=Indonesian Majority Text Version), dan **"tiga tahun" pada ayat 1 Tawarikh 21:12.**

Untuk jawaban ini, perlu kita diketahui Septuaginta adalah teks terjemahan dari Naskah asli Ibrani PL, Jadi Septuaginta bukanlah teks superior dari Naskah Ibrani. Jadi kita tetap berpedoman pada Naskah asli Ibrani PL (Masoretik Teks=MT), yang menulis "Tujuh tahun kelaparan"

Dalam I Taw 21:11, ada tiga pilihan diberikan kepada Daud. Perlu diperhatikan, bahwa 2 pilihan terakhir sama dengan ayat 2 Samuel 24, namun pilihan pertama berbeda, baik dalam jumlah tahun yang disebutkan dan juga cara hukuman di tulis. Tuhan disini tidak mengundang Daud untuk memilih 3 tahun kelaparan, namun malah bertanya, "…akan datang tujuh tahun kelaparan kepadamu di negerimu?"

Dalam 2 Samuel 21:1, tertulis, "Semasa Daud memerintah, terjadilah bala kelaparan hebat yang berlangsung selama tiga tahun penuh. Lalu Daud meminta petunjuk TUHAN mengenai hal itu, dan TUHAN berkata, "Bala kelaparan itu ialah karena kesalahan Saul dan keluarganya, mereka telah membunuh orang-orang Gibeon."

Tiga tahun kelaparan sudah terjadi. Tambahkan tahun berjalan (waktu dari 2 Samuel 21:1 sampai 2 Samuel 24:13), dan kemudian tiga tahun kelaparan yang tercatat di I Tawarikh 21:11, dan akan kita dapatkan tujuh tahun kelaparan.

Kesimpulan:

2 Samuel 24:13 tetap “Tujuh Tahun” dan memang berbeda dengan I Tawarikh 21:12 tertulis ”Tiga Tahun”.

Jadi, Tidak ada kontradiksi.

31) Di Yerusalem, Daud mengambil beberapa gundik atau tidak?
a. Ya! Daud mengambil beberapa gundik dan istri (II Samuel 5:13-16).
b. Tidak ! Daud hanya mengambil beberapa isteri saja (I Tawarikh 14:3-7).

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

2 Samuel 5:13,
"Daud mengambil lagi beberapa gundik dan isteri (Bahasa Ibraninya: PILAGSYÏM VENÂSYÏM) dari Yerusalem, setelah ia datang dari Hebron dan bagi Daud masih lahir lagi anak-anak lelaki dan perempuan."

1 Tawarikh 14:3,
"Daud mengambil lagi beberapa isteri (Bahasa Ibraninya: NÂSYÏM) di Yerusalem, dan ia memperanakkan lagi anak-anak lelaki dan perempuan."

Yang mengutip pertentangan ayat ini sebenarnya tidak memahami makna gundik dan istri di kalangan orang Israel. *Beberapa gundik dan*

istri sama saja dengan *beberapa istri*. Ada kalanya *gundik* dibedakan dengan *istri* namun adakalanya pula maknanya sama karena bahasa Ibrani termasuk bahasa yang *miskin*, satu kata bisa bermakna ganda bahkan terkadang lebih dari dua. Dalam tradisi Yahudi, gundik adalah istri tidak resmi.

Sekedar contoh:

Kejadian 30:4,

"Maka diberikannyalah Bilha, budaknya itu, kepada Yakub menjadi isterinya dan Yakub menghampiri budak itu."

VATITEN-LO 'ET-BILHÂH SYIFKHÂTÂH LE'ISYÂH VAYÂVO' 'ÊLEYHÂ YA'AQOV (Bahasa Ibraninya)

Ayat di atas menyatakan bahwa Bilha, budak perempuan Rahel itu, diberikan kepada Yakub sebagai 'ISYAH, ISTRI karena Rahel belum melahirkan anak dan tujuannya adalah agar perkawinan mereka menghasilkan ahli waris. Bandingkan dengan ayat ini:

Kejadian 35:22,

"Ketika Israel diam di negeri ini, terjadilah bahwa Ruben sampai tidur dengan Bilha, gundik ayahnya (Bahasa Ibraninya: 'ET-BILHÂH PÏLEGESY 'ÂVÏV), dan kedengaranlah hal itu kepada Israel. Adapun anak-anak lelaki Yakub dua belas orang jumlahnya."

Ternyata, di samping sebagai 'ISYAH, ISTRI, Bilha pun disebut PÏLEGESY, GUNDIK Yakub.

Jadi keduanya benar.

32) Berapa anak-anak Daud dari gundik di Yerusalem?

a. 11 orang (II Samuel 5:13-16).

b. 13 orang (I Tawarikh 14:3-7).

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

Inilah nama-nama anak Daud:

1. Amnon, ibunya bernama Ahinoam.
2. Kileab juga disebut Daniel, ibunya Abigail.
3. Absalom, ibunya Maakha.
4. Adonia, ibunya Hagit.
5. Sefaca, ibunya Abital.
6. Yitream, ibunya Egla.

Keenam anak ini lahir di Hebron.

Ada empat orang anak yang dilahirkan oleh Batsyua atau Batsyeba yaitu:

7. Syamua juga disebut Syemua, anak Batsyua atau Batsyeba.
8. Sobab
9. Natan
10. Salomo

Anak dari istri yang lain:

11. Yibhar
12. Elisua atau Elisama [ayat **1 Tawarikh 3:6**], bandingkan dengan kedua ayat ini:

2 Samuel 5:15

"Yibhar, Elisua, Nefeg, Yafia,"

Bahasa Ibraninya: VEYIVKHÂR VE'ELÏSYUA' VENEFEG VEYÂFÏA'

1 Tawarikh 3:6

"lalu Yibhar, Elisama, Elifelet,"

Bahasa Ibraninya: VEYIVKHÂR VE'ELÏSYÂMÂ' VE'ELÏFÂLET

13. Nefeg
14. Yafia
15. Elisama
16. Elyada atau Beeliada
17. Elifelet

Yang tidak ditulis dalam 2 Samuel 5:13-16 adalah:

18. Nogah, lahir kemudian.

Elpelet mengambil nama Elifelet [17] yang meninggal dunia, kemudian Daud memberikan nama yang sama kepada anak yang lahir kemudian. Bandingkan dengan penjelasan dari 1599 Geneva Bible Footnotes:

"Elishama, or Elishua, 2 Samuel 5:15 and Eliphelet died, and David named those sons who were born next by the same names; in the book of kings his living children are mentioned and here both they that were alive and dead."

Masih dalam kitab yang sama bandingkanlah 1 Tawarikh 14:4-7 dengan 1 Tawarikh 3:5-8.

1 Tawarikh 14:4-7

14:4 Inilah nama anak-anak yang lahir bagi dia di Yerusalem: Syamua, Sobab, Natan, Salomo,

Bahasa Ibraninya: VE'ÊLEH SYEMOT HAYLUDÏM 'ASYER HÂYU-LO BÏRUSYÂLÂIM SYAMUA' VESYOVÂV NÂTÂN USYELOMOH

14:5 Yibhar, Elisua, Elpelet,

Bahasa Ibraninya: VEYIVKHÂR VE'ELÏSYUA' VE'ELPÂLET

14:6 Nogah, Nefeg, Yafia,

Bahasa Ibraninya: VENOGAH VENEFEG VEYÂFÏA'

14:7 Elisama, Beelyada dan Elifelet.

Bahasa Ibraninya: VE'ELÏSYÂMÂ' UVE'ELYÂDÂ' VE'ELÏFÂLET

1 Tawarikh 3:5-8

3:5 Inilah yang lahir bagi dia di Yerusalem: Simea, Sobab, Natan dan Salomo, empat orang dari Batsyua binti Amiel,

Bahasa Ibraninya: VE'ÊLEH NULEDU-LO BÏRUSYÂLÂYIM SYIM'Â' VESYOVÂV VENÂTÂN USYELOMOH 'ARBÂ'ÂH LEVAT-SYUA' BAT-'AMÏ'ÊL

3:6 lalu Yibhar, Elisama, Elifelet,

Bahasa Ibraninya: VEYIVKHÂR VE'ELÏSYÂMÂ' VE'ELÏFÂLET

3:7 Nogah, Nefeg, Yafia,

Bahasa Ibraninya: VENOGAH VENEFEG VEYÂFÏA'

3:8 Elisama, Elyada dan Elifelet, sembilan orang.

Bahasa Ibraninya: VE'ELÏSYÂMÂ' VE'ELYÂDÂ' VE'ELÏFELET ISY'ÂH

Jadi, anak Daud lebih dari 13 orang, jika dirunut dari berbagai ayat-ayat Alkitab.

33) Dari orang bangsa mana Daud mengambil perak dan emas untuk Tuhan?
a. Aram (II Samuel 8:11-12).
b. Edom (I Tawarikh 18:11-12).

JAWAB :
2 Samuel 8:11-12,
"Juga barang-barang ini dikhususkan raja Daud bagi TUHAN, bersama-sama perak dan emas yang berasal dari segala bangsa yang ditaklukkannya, yakni perak dan emas dari orang **Aram**, dari orang Moab, dari bani Amon, dari orang Filistin, dari orang Amalek, dan dari jarahan yang dirampas dari Hadadezer bin Rehob, raja Zoba."
Hebrew/Transliterasi : MÊ'ARÂM

1 Tawarikh 18:11-12,
"Juga barang-barang ini dikhususkan raja Daud bagi TUHAN, bersama-sama perak dan emas yang diangkutnya dari segala bangsa, yakni dari orang **Edom**, dari orang Moab, dari bani Amon, dari orang Filistin dan dari orang Amalek. Abisai, anak Zeruya, menewaskan delapan belas ribu orang Edom di Lembah Asin."
Hebrew/Transliterasi : MÊ'EDOM

???????

34) Siapakah panitera (sekretaris) Daud?

a. Seraya (II Samuel 8:15-17).

b. Sausa (I Tawarikh 18:14-16).

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks historis)

2 Samuel 8:17,

"Zadok bin Ahitub dan Ahimelekh bin Abyatar menjadi imam; Seraya (USERÂYÂH) menjadi panitera negara;"

1 Tawarikh 18:16,

"Zadok bin Ahitub dan Ahimelekh bin Abyatar menjadi imam; Sausa menjadi panitera;"

Hebrew/Transliterasi : VESYAVSYÂ'

Mengenai nama orang Yahudi lebih dari satu telah dibahas pada subjek sebelumnya. Seraya, Ibrani , *syin-resy-yod-he,* dari , sarah (kuasa) dan, *yah* (bentuk singkat YHVH), "TUHAN adalah pemimpin". Dalam 2 Samuel 20:25 ditulis , *syin-yod-alef, syeya'* (LAI **Seya**); dalam 1 Tawarikh 18:16 ditulis , *syin-waw-syin-alef, syavsya'* (LAI **Sausa**); dan dalam 1 Raja-raja 4:3 ditulis *syin-yod-syin-alef,* , *syisya'*. (LAI **Sisa**)

Seraya/Seya/Sausa/Sisa adalah nama panitera negara pada pemerintahan Daud. Menurut de Vaux dan Grollenberg dalam buku mereka "*Atlas of the Bible*", bentuk yang menjadi dasar nama-nama ini, menandakan bahwa karyawan itu adalah orang Mesir. Nama anak sulungnya Elihoref (1 Raja-raja 4:3) dapat berarti "ilahku adalah (dewa) Sungai Nil" atau dalam bentuk Septuaginta berartiku "ilahku adalah Apis". Jika demikian, maka orang Mesir ini memberikan kepada anaknya nama campuran. Bagian pertama dari bahasa Ibrani yang dimulai dengan aksara **syin** dan bagian kedua mengungkapkan hubungannya dengan agama nenek moyangnya yang berasal dari Mesir. Hal ini selanjutnya mengisyaratkan, bahwa raja Daud mempekerjakan orang Mesir untuk mengisi suatu jabatan dalam kerajaannya, atau setidak-tidaknya menata beberapa kegiatan menurut pola-pola Mesir.

Jadi kedua nama tersebut adalah orang yang sama, yang punya nama ganda.

35) Berapakah tentara berkuda tawanan Daud?

a. 1.700 orang (II Samuel 8:4).

b. 7.000 orang (I Tawarikh 18:4).

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

2 Samuel 8:4,

"Daud menawan dari padanya seribu tujuh ratus orang pasukan berkuda dan dua puluh ribu orang pasukan berjalan kaki, lalu Daud

menyuruh memotong urat keting segala kuda kereta, tetapi dengan meninggalkan seratus ekor kuda kereta."

KJV,

And David took from him a thousand *chariots*, and **seven hundred horsemen**, and twenty thousand footmen: and David houghed all the chariot *horses*, but reserved of them *for* an hundred chariots.

1 Tawarikh 18:4,

"Daud merebut dari padanya seribu kereta, tujuh ribu orang pasukan berkuda (Ibrani: 'ELEF REKHEV VESYIV'AT 'ALÂFÏM PÂRÂSYÏM) dan dua puluh ribu orang pasukan berjalan kaki, lalu Daud menyuruh memotong urat keting segala kuda kereta, tetapi dengan meninggalkan seratus ekor kuda kereta."

KJV,

And David took from him a thousand chariots, and **seven thousand horsemen**, and twenty thousand footmen: David also houghed all the chariot *horses*, but reserved of them an hundred chariots.

Seribu tujuh ratus orang pasukan berkuda dibandingkan dengan **tujuh ribu** orang pasukan berkuda sepintas lalu adalah perbedaan. Terjemahan LAI salah menerjemahkan angka ini karena mengambil sumber lain. Namun yang tepat adalah naskah Ibrani Teks Masoretik. Kata **seribu** (Ibrani, 'ELEF) dalam 2 Samuel 8:4 adalah **seribu kereta** (Ibrani: 'ELEF USYEVA'-MÊ'OT PÂRÂSYÏM). Jadi, yang menjadi perbedaan adalah **700 orang pasukan berkuda** dalam 2 Samuel 8:4 dengan **7000 orang pasukan berkuda** dalam 1 tawarikh

18:4. Selanjutnya **tujuh ratus** dan **tujuh ribu**, antara **ratus** (ME'AT) dan **ribu** ('ELEFIM) memang beda jauh.

Berdasarkan 1 Tawarikh 18:3, pertempuran ini terjadi di negeri tetangga Hamat, atau dekat dengan Hamat (Lihat Bilangan 13:21, dan Kejadian 10:18), atau berdasarkan 2 Samuel 10:17 terjadi di Helam, perbedaan yang dapat dimengerti dengan asumsi sederhana bahwa Helam yang tidak diketahui pasti tempatnya adalah suatu tempat yang dekat dengan Hamat. Jadi, kemungkinan besar ini adalah dua pertempuran yang terjadi di dua tempat yang berbeda.
(sumber: Keil & Delitzsch Commentary on the Old Testament: New Updated Edition, Electronic Database. Copyright (c) 1996 by Hendrickson Publishers, Inc.)

36) SANGGAHAN :
Kalau Lembaga Alkitab kita salah menerjemahkan seperti ini, apa tidak pernah ada usaha perbaikan dari LAI ?

JAWAB :

Alkitab Terjemahan bukanlah pemegang otoritas final, kita akan mudah menemukan kesalahan penerjemahan tetapi bukan hal itu yang kita inginkan karena yang kita gali adalah firman Tuhan, bukan firman penerjemah. LAI menerjemahkan PL Ibrani tanpa membandingkan dengan naskah-naskah lain yang juga memiliki bobot, jadi kesalahan bukan terletak pada LAI, namanya juga "menerjemahkan" dan tidak mengubah naskah yang diterjemahkan. Namun jelas ada usaha-usaha perbaikan dari LAI. LAI tidak tertutup kemungkinan bisa salah dalam menerjemahkan, sehingga perlu terus-

menerus memperbaiki kesalahan juga ketidaktepatan dalam menerjemahkan kata-kata.

Sebagai perbandingan dalam Alkitab yang berbahasa Indonesia, saat ini sudah ada Kitab Suci Indonesian Literal Translation (KS-ILT) yang diterbitkan oleh Yayasan Lentera Bangsa, juga ada Alkitab Indonesian Majority Text Version (IMTV). Sekiranya pembaca dibingungkan oleh beberapa penerjemahan yang berbeda, pembaca dapat membaca Alkitab King James Version dan atau melihat **Naskah Ibrani Teks Masoretik** untuk Perjanjian Lama dan **Naskah Yunani Textus Receptus** untuk mengetahui kata sebenarnya dalam bahasa aslinya. Hal ini bisa dilihat melalui software Alkitab seperti Bible Works maupun website Alkitab di Internet.

37) Berapakah angkatan perang Daud dari orang Israel?

a. 800.000 (II Samuel 24:9).

b. 1.100.000 orang (I Tawarikh 21:5).

JAWAB : (Kategori : Salah memahami konteks sejarah, atau salah memahami maksud penulis)

2 Samuel 24:9,

"Lalu Yoab memberitahukan kepada raja hasil pendaftaran rakyat. Orang Israel ada delapan ratus ribu orang perangnya (Bahasa Ibraninya: SYEMONEH MÊ'OT 'ELEF 'ÏSY-KHAYIL) yang dapat memegang pedang; dan orang Yehuda ada lima ratus ribu."

1 Tawarikh 21:5,

"Lalu Yoab memberitahukan kepada Daud hasil pendaftaran rakyat. Di antara seluruh orang Israel ada sejuta seratus ribu orang (Bahasa Ibraninya: 'ELEF 'ALÂFÏM UMÊ'ÂH 'ELEF 'ÏSY SYOLÊF KHEREV) yang dapat memegang pedang, dan orang Yehuda ada empat ratus tujuh puluh ribu orang yang dapat memegang pedang."

Ada sejumlah cara untuk memahami bukan saja pertanyaan ini, tetapi juga pertanyaan lainnya, karena keduanya sama-sama menunjuk kepada perikop yang sama dan pada sensus penduduk yang sama.

Perbedaan mungkin saja terjadi pada kedua penghitungan di atas karena sifat sensus yang tidak dilakukan secara lengkap dan resmi (hal ini akan dibahas kemudian), atau karena kitab Samuel hanya menuliskan perkiraan jumlah penduduk yang dibulatkan untuk kaum Yehuda.

Jawaban yang lebih mendasar adalah sebagai berikut : Kedua Sensus tersebut tidak menghitung sasaran yang sama. Angka sensus yang ditulis pada 1 Tawarikh 21:5 adalah jumlah semua pria yang dapat diikutsertakan untuk berperang, sedangkan angka sensus dalam 2 Samuel 24:9 mencakup jumlah orang-orang pria yang siap berperang. Karena laporan Yoab dalam 2 Samuel 24 dalam bahasa asli Ibrani menulis "'ÏSY-KHAYIL" yang artinya adalah "*orang-orang perkasa*" atau tentara yang siap perang, dan itu menunjuk kepada 800.000 tentara. Sedangkan sisa 300.000 orang, menunjuk kepada laki-laki yang dapat dicadangkan dalam kancah peperangan.

Dengan demikian, jumlah kedua kelompok disini adalah 1.100.000 orang seperti dalam 1 Tawarikh 21, yang memang tidak menyebutkan istilah "'ÏSY-KHAYIL"

38) Berapakah angkatan perang Daud dari orang Yehuda?
a. 500.000 orang (II Samuel 24:9).
b. 470.000 orang (I Tawarikh 21:5).

JAWAB : (Kategori : Salah memahami isi cerita)

2 Samuel 24:9,

"Lalu Yoab memberitahukan kepada raja hasil pendaftaran rakyat. Orang Israel ada delapan ratus ribu orang perangnya yang dapat memegang pedang; dan orang Yehuda ada lima ratus ribu (Bahasa Ibraninya: KHAMÊSY-MÊ'OT 'ELEF 'ÏSY)."

1 Tawarikh 21:5,

"Lalu Yoab memberitahukan kepada Daud hasil pendaftaran rakyat. Di antara seluruh orang Israel ada sejuta seratus ribu orang yang dapat memegang pedang, dan orang Yehuda ada empat ratus tujuh puluh ribu orang yang dapat memegang pedang (Bahasa Ibraninya: 'ARBA' MÊ'OT VESYIV'ÏM 'ELEF 'ÏSY SYOLÊF KHÂREV)."

Bandingkan dengan ayat kelanjutannya:

1 Tawarikh 21:6,

"Orang Lewi dan Benyamin tidak dimasukkannya dalam pendaftaran, sebab titah raja itu dianggap keji oleh Yoab."

Bahasa Ibraninya: VELÊVÏ UVINYÂMIN LO' FÂQAD BETOKHÂM KÏ-NIT'AV DEVAR-HAMELEKH 'ET-YO'ÂV

Ternyata ada sebagian yang tidak dimasukkan dalam pendaftaran. Sensus itu tidak selesai, buktinya dapat kita temukan pula dalam ayat-ayat berikut ini: **1 Tawarikh 27:23-24,**

"**Daud tidak menghitung jumlah orang-orang yang berumur dua puluh tahun ke bawah**, sebab TUHAN telah menjanjikan untuk membuat orang Israel sebanyak bintang-bintang di langit. **Memang Yoab, anak Zeruya, telah mulai menghitung, tetapi ia tidak menyelesaikannya,** sebab oleh karena hal itu orang Israel tertimpa murka; dengan demikian jumlah mereka tidak dibukukan dalam kitab sejarah raja Daud."

Perhatikan dalam 1 Tawarikh 21:6, yang dengan jelas menyatakan bahwa Yoab belum menghitung penduduk secara lengkap, karena ia belum menghitung jumlah orang dari suku Benyamin dan suku Lewi, karena Daud merasa bersalah dengan menghitung jumlah seluruh penduduk.

Jadi, pada dasarnya, perbedaan jumlah penduduk di atas semata-mata dihasilkan oleh suku-suku tertentu yang sudah termasuk dihitung atau belum. Ada lagi referensi tambahan dalam 1 Tawarikh 27:23-34, dimana disebutkan bahwa Daud tidak memasukkan orang-orang yang berusia 20 tahun kebawah. Dan karena Yoab belum selesai menghitung jumlah penduduk, maka jumlah tersebut tidak dicatat dalam kisah sejarah Raja Daud.

Prosedur pelaksanaan sensus penduduk dimulai dengan menghitung suku-suku yang melintasi Yordan (2 Samuel 24:5)

kemudian bergeser kepada suku di utara yaitu suku Dan, kemudian penghitungannya diteruskan kea rah selatan menuju Yerusalem (ayat 7). Maka Suku Benyamin (anak Yakub yang bungsu) selalu dihitung paling akhir, sehingga suku Benyamin tidak diperhitungkan dalam jumlah total penduduk Israel ataupun suku Yehuda. Baru dalam 2 Samuel 24, disebutkan bahwa penduduk Yehuda ditambah dengan kumpulan suku Benyamin yang diketahui berjumlah 30.000 orang, total adalah 500.000 orang.

Perhatikan pemisahan Kerajaan Utara dan Selatan terjadi setelah kematian Raja Salomo pada tahun 930 SM (sebelum Masehi). Tetapi kebanyakan orang-orang suku Benyamin saat itu setia kepada dinasti Daud dan masih tergolong dalam Kerajaan Yehuda bersama dengan suku Simeon di Selatan. Oleh karena itu, sangat masuk akal untuk menghitung suku Benyamin dan Simeon ke dalam hitungan orang-orang Yehuda yang berjumlah 500.000 orang, sekalipun Yoab tidak memperhitungkannya dalam laporannya yang pertama kepada Daud (1 Tawarikh 21:5).

Dengan demikian, jumlah keseluruhan orang yang dapat berperang yang tergabung dalam angkatan bersenjata dibawah pimpinan Daud adalah 1.600.000 orang (1.100.000 orang dari Kerajaan Israel dan 470.000 orang dari suku Yehuda – Simeon dan 30.000 dari suku Benyamin).

39) Berapa mandor pengawas kerajaan Salomo (Sulaiman)?

a. 3.300 mandor (I Raja-raja 5:16).

b. 3.600 mandor (II Tawarikh 2:2).

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

"belum terhitung para mandur kepala Salomo yang mengepalai pekerjaan itu, yakni tiga ribu tiga ratus (Bahasa Ibraninya: SYELOSYET 'ALÂFÏM USYELOSY MÊ'OT) orang banyaknya, yang mengawasi rakyat yang mengerjakan pekerjaan itu." (**1 Raja-raja 5:16**)

2 Tawarikh 2:2,
"Dan Salomo mengerahkan tujuh puluh ribu kuli, delapan puluh ribu tukang pahat di pegunungan, dan tiga ribu enam ratus (Bahasa Ibraninya: SYELOSYET 'ALÂFÏM VESYÊSY MÊ'OT) mandur untuk mengawasi mereka itu."

Menurut Jacob Leon dalam bukunya *Relation of Memorable Things in Temple* menulis bahwa ada 3.300 mandor kepala dan 300 atasan mandor yang keseluruhannya disebut mandor. Kitab raja-raja menulis, NATSAV yakni *mandor kepala* sedangkan kitab Tawarikh menulis, NATSAKH diterjemahkan *mandor* saja.

Ada perbedaan antara NATSAV dengan NATSAKH, yang pertama adalah kata kerja yang artinya **berdiri,** jadi tugasnya memimpin, dan yang terakhir juga kata kerja yang berarti **mengawasi**. Dalam ilmu manajemen NATSAV adalah fungsi *organizing* sedangkan NATSAKH memiliki fungsi *controlling*.

Jadi ada 3.300 mandor dan ada 300 atasan mandor namun semuanya disebut mandor, sehingga menurut II Tawarikh 2:2 jumlahnya ada 3.600 mandor. Jadi tidak ada kontradiksi.

40) Berapakah jumlah keturunan Yakub seluruhhya?

a. 66 jiwa (Kejadian 46:26).

b. 70 jiwa (Keluaran 1:5).

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

Kejadian 46:26,

Semua orang yang tiba di Mesir bersama-sama dengan Yakub, yakni anak-anak kandungnya, dengan tidak terhitung isteri anak-anaknya, seluruhnya berjumlah enam puluh enam jiwa (Bahasa Ibraninya: SYISYÏM VÂSYÊSY).

Perhatikan ayat selanjutnya dari Kejadian 46:26 yaitu jawabannya ada di ayat 27.

Kejadian 46:27,

"Anak-anak Yusuf yang lahir baginya di Mesir ada dua orang. Jadi keluarga Yakub yang tiba di Mesir, seluruhnya berjumlah tujuh puluh (SYIV'ÏM) jiwa."

Keluaran 1:5,

"**Seluruh keturunan yang diperoleh Yakub** berjumlah tujuh puluh jiwa (Bahasa Ibraninya: SYIV'ÏM NÂFESY). Tetapi Yusuf telah ada di Mesir."

66 jiwa pindah ke Mesir ditambah anak Yakub yang sudah duluan ada di Mesir yaitu Yusuf, istri, dan kedua anaknya, maka jumlah seluruh keturunan Yakub adalah 70 jiwa.
Jadi, tidak ada kontradiksi.

41) Yang diharamkan, kelinci ataukah kelinci hutan?
a. Kelinci (Imamat 11:6).
b. Kelinci hutan (Ulangan 14:6).

JAWAB : (Kategori : salah memahami kata dalam bahasa asli)
Imamat 11:6,
"Juga kelinci (Bahasa Ibraninya: VE'ET-HÂ'ARNEVET), karena memang memamah biak, tetapi tidak berkuku belah, haram itu bagimu."

Ulangan 14:7,
"Tetapi inilah yang tidak boleh kamu makan dari antara yang memamah biak atau dari antara yang berbelah dan bersela kukunya: unta, kelinci hutan (Bahasa Ibraninya: VE'ET-HÂ'ARNEVET) dan marmot, karena semuanya itu memang memamah biak, tetapi tidak berkuku belah; haram semuanya itu bagimu."

Sebenarnya tidak ada kontradiksi karena naskah Ibrani menulis kedua-duanya dengan, 'ARNEVET, namun karena LAI menerjemahkan **kelinci** dan **kelinci hutan**, maka timbullah pertanyaan seperti di atas. Dalam bahasa Indonesia kedua kata ini jelas berbeda. Coba tanyakan kepada orang Yahudi, bagaimana mengucapkan **kelinci** dalam bahasa Ibrani, maka mereka akan menjawab 'ARNEVET.

Kemudian tanyakan pula bagaimana mengucapkan **kelinci hutan**, mereka pun akan menjawab 'ARNEVET. Jadi, mengapa LAI menerjemahkan Ulangan 14:7, dengan kelinci hutan dan bukan kelinci. Hal itu disebabkan karena Imamat 11:6 ditulis saat orang Israel belum lama mengembara di padang gurun, tentu saja tidak ada peternakan kelinci.

Bahasa Ibrani termasuk salah satu bahasa yang paling miskin, sebaliknya bahasa Yunani merupakan bahasa yang lebih kaya. Tidak berbeda jauh antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, karena kita tidak akan menerjemahkan *menanam **nasi** di sawah* jika kita menemukan kata *rice*.

Jadi tidak ada kontradiksi.

42) Yang diharamkan, babi ataukah babi hutan ?

a. Babi hutan (Ulangan 14:8; Imamat 11:7).

b. Babi (Yesaya 66:17).

JAWAB : (Salah memahami kata dalam bahasa asli)

Lihat penjelasan tentang **kelinci** dan **kelinci hutan** sebelumnya. "Demikian juga <u>babi hutan</u> (Bahasa Ibraninya: VE'ET-<u>HAKHAZÏR),</u>

karena memang berkuku belah, yaitu kukunya bersela panjang, tetapi tidak memamah biak; haram itu bagimu." (**Imamat 11:7**)

"Juga babi hutan (Bahasa Ibraninya: VE'ET-HAKHAZÏR), karena memang berkuku belah, tetapi tidak memamah biak; haram itu bagimu. Daging binatang-binatang itu janganlah kamu makan dan janganlah kamu terkena bangkainya." (**Ulangan 14:8**)

"Mereka yang menguduskan dan mentahirkan dirinya untuk taman-taman dewa, dengan mengikuti seseorang yang ada di tengah-tengahnya, yang memakan daging babi (Bahasa Ibraninya: HAKHAZÏR) dan binatang-binatang jijik serta tikus, mereka semuanya akan lenyap sekaligus, demikianlah firman TUHAN." (**Yesaya 66:17**)

Ketiga ayat di atas menulis, **KHAZIR**, yang dapat bermakna babi maupun babi hutan, ditinjau dari bahasa Indonesia, maknanya jelas berbeda karena babi adalah binatang ternak sedangkan babi hutan tidak diternak.

LAI menerjemahan *babi hutan* dari kata KHAZIR ini karena – menurut perkiraan saya -- saat itu bangsa Israel sedang dalam pengembaraan di padang pasir jadi 'nggak mungkin ada ternak babi. Setelah bangsa ini menetap di Palestina, kata KHAZIR diterjemahkan dengan *babi* saja misalnya dalam Amsal 11:22, Yesaya 65:4, 66:3, dan lain-lain.

Jadi, kalo kita tanya sama orang Yahudi, bagaimana mengatakan babi dalam bahasa Ibrani, mereka akan menjawab

KHAZIR. Lantas bagaimana pula mengatakan *babi hutan* dalam bahasa Ibrani, mereka pun akan menjawab KHAZIR. Kasusnya sama dengan bahasa Inggris yakni *rice* dapat bermakna *padi*, *beras* atau *nasi*, memangnya kita menanam *nasi* di sawah?

Jadi, tidak ada kontradiksi.

Untuk **pertanyaan no 41-45** perhatikan Tabel berikut ini:

Daftar 17 Ayat yang Jumlah angkanya berbeda antara Ezra 2 dan Nehemia 7			
Jenis Perbedaan	**EZRA 2**	**NEHEMIA 7**	**Selisih**
bani Arah,	775 (ayat 5)	652 (ayat 10)	123
bani Pahat-Moab,	2812 (6)	2818 (11)	6
bani Zatu,	945 (8)	845 (13)	100
bani Bani/Binui,	642 (10)	648 (15)	6
bani Bebai,	623 (11)	628 (16)	5
bani Azgad,	1222 (12)	2322 (17)	1100
bani Adonikam,	666 (13)	667 (18)	1
bani Bigwai,	2056 (14)	2067 (19)	11
bani Adin,	454 (15)	655 (20)	201
bani Bezai,	323 (17)	324 (23)	1
orang Betel dan Ai,	223 (28)	123 (32)	100
orang Lod, Hadid dan Ono,	725 (33)	721 (37)	4
bani Senaa,	3630 (35)	3930 (38)	300
bani Asaf,	128 (41)	148 (44)	20
penjaga pintu gerbang,	139 (42)	138 (45)	1
daftar nama total,	652 (ayat 59&60)	642 (ayat 61 & 62)	10

penyanyi pria dan wanita,	200 (65)	245 (67)	45

43) Berapa orang bani Yesua dan Yoab yang pulang kembali ke Yerusalem dan Yehuda dari pembuangan Nebukadnezar?
a. 2.812 orang (Ezra 2:6).
b. 2.818 orang (Nehemia 7:11).

JAWAB : (Kategori: Kesalahan dalam memahami konteks historis)
Ezra 2:6,
"bani Pahat-Moab, yakni anak-anak Yesua dan Yoab: dua ribu delapan ratus dua belas ('ALPAYIM SYEMONEH MÊ'OT) orang;"

Nehemia 7:11,
"bani Pahat-Moab, yakni bani Yesua dan Yoab: dua ribu delapan ratus delapan belas orang ('ALPAYIM USYEMONEH MÊ'OT SYEMONÂH 'ÂSÂR);"

Daftar yang sama dalam Ezra 2:1-70 dengan beberapa perbedaan -- bukan pertentangan -- mengenai nama-nama dan bilangan-bilangan, terdapat dalam Nehemia 7:5-73. Tidak gampang menerangkan perbedaan-perbedaan itu. A. Weiser dalam bukunya *'Introduction to the Old Testament*, 1961, halaman 322) menerangkan mengenai terdapatnya daftar yang sama sampai dua kali, dan bahwa daftar itu sudah terdapat dalam kedua sumber yang digunakan oleh penulis, biarpun dia mengamati bahwa hubungan kesusastraan lebih bebas dalam Nehemia. Orang-orang lain menyarankan bahwa penulis-penulis yang kemudian kurang teliti dalam menyalin kitab-kitab

Ketubim, bagian ketiga dari Alkitab Ibrani. Sehubungan dengan ini ada kemungkinan, bahwa daftar mereka yang kembali pada tahun 538 sebelum Masehi diubah dan diperluas mencakup orang-orang yang kembali kemudian, bahkan juga beberapa orang kendati mereka tidak pernah dibuang, benar-benar bersimpati dengan orang-orang buangan yang kembali itu.

Hal ini menyangkut masalah sensus, daftar pertama dibuat di Babilonia, sebagian mungkin meninggal dalam perjalanan sehingga membuat jumlah mereka berkurang, dan sebagian lagi mungkin menyusul dan bergabung kemudian sehingga membuat jumlah mereka bertambah. Ezra menghitung jumlah mereka yang keluar dari pembuangan menurut kelompok sedangkan Nehemia sebaliknya. Daftar yang digunakan oleh Nehemia barangkali disimpan dalam arsip Bait Allah (Nehemia 7:5), bahwa Nehemia bertindak menambah atau mengurangi jumlah penduduk dapat dibandingkan Nehemia 11:1 dan seterusnya kemudian hubungannya dengan 1 Tawarikh 9:2-17.

Jadi, tidak ada kontradiksi, Nehemia melakukan **update** (mencatat penambahan atau pengurangan) data. Ezra membuat data lebih dulu sebelum keberangkatan. Lebih jelasnya lihat jawaban 43.

44) EZRA 2:5 VS NEHEMIA 7:10.

Dalam Ezra, jumlah anak Arah TERTULIS: "775 orang", TETAPI dalam Nehemia: "652 orang".

JAWAB: (Kategori: Kesalahan dalam memahami konteks historis)

Lihat Jawaban no. 43.

Jamieson, Fausset, dan Brown dalam Commentary 1:289 menyatakan:

"Kemungkinan semua orang yang disebut sebagai termasuk dalam keluarga ini berkumpul di suatu tempat pertemuan umum, atau telah mendaftarkan nama mereka mula-mula sebagai orang yang berniat pergi; namun di sela-sela masa persiapan, beberapa meninggal, yang lain terhalang karena sakit atau rintangan yang tak dapat diatasi, sehingga akhirnya tidak lebih dari 652 [dari keluarga bani Arah sebagai contoh] yang sampai ke Yerusalem."

45) Apakah jumlah orang Israel yang dibebaskan dari perbudakan Babel tepat seperti yang tertulis didalam Kitab Ezra (Ezra 2:6,8,12,15,28), ataukah seperti yang tertulis dalam Kitab Nehemia ? (Nehemia 7:11,13,17,20,22,32).

JAWAB : (Kategori: Kesalahan dalam memahami konteks historis)

Dalam pasal 2 Kitab Ezra dan dalam pasal 7 Kitab Nehemia ada lebih kurang tiga puluh rumpun keluarga yang tercatat dalam kedua daftar itu untuk orang-orang Israel yang kembali dari Babel ke Yudea. Dari ke-33 rumpun keluarga yang terdaftar dalam Ezra dan Nehemia, 19 diantaranya adalah identik, sedangkan 14 sisanya menunjukkan perbedaan dalam jumlah anggota dalam rumpun-rumpun keluarga tersebut (walaupun Shabbir Ally, sang pendebat dari Islam hanya menyebut 6 daripadanya). Ada dua rumpun keluarga yang berbeda 1; satu yang berbeda 4; dua yang berbeda 6; ada dua yang berbeda 9; ada satu yang berbeda 11; ada dua lagi yang berbeda 100; satu lainnya berbeda 201; satu lain lagu berbeda 105; satu

rumpun lain lagi berbeda 300; dan perbedaan yang paling besar adalah jumlah bagi terurunan Azgad, sehingga ada perbedaan 1,100 orang antara catatan di Ezra 2 dan di Nehemia 7 (Perhatikan tabel di atas).

Lalu, bagaimana kita dapat mempertanggungjawabkan perbedaan hitungan dalam ke-14 rumpun itu? Jawabannya sangat sederhana. Andaikata anda telah mempelajari sejarah kedua daftar catatan tersebut secara saksama, pasti tidak perlu membuang waktu dalam mengemukakan pertanyaan ini. Kenyataannya bahwa ada kesamaan dan perbedaan hitungan yang dicatat secara bersamaan menuntunnya kepada solusinya (sebagaimana penjelasan yang sedang Anda baca ini juga sedang menuju kepada kesimpulan yang sama).

Ada dua faktor penting yang harus dipertimbangkan waktu menyelidiki perbedaan dalam kedua daftar ini :

Yang pertama, adalah probabilitas bahwa walaupun anggota-anggota rumpun-rumpun keluarga yang disebut pada mulanya telah mendaftarkan namanya dengan <u>niat berangkat</u>; **tetapi dengan berjalannya waktu persiapannya, kemungkinan ada beberapa yang meninggal dunia, ada pula yang lainnya berhalangan karena sakit, atau masalah-masalah lain yang tak teratasi, sehingga angka jumlah terakhir yang berangkat tidak sama seperti semula yang terdaftar untuk berangkat.** Siapapun yang mengurus perjalanan tur massal atau para pengungsi yang mau pulang ke kampung halamannya akan mengerti bahwa ini adalah soal yang wajar.

Yang kedua, yang lebih penting adalah keadaan yang berbeda ketika kedua sensus itu diadakan. **Daftar Ezra dicatat pada waktu mereka masih di Babel (sekitar tahun 450-an SM), sebelum terjadi**

pemulangan ke Yerusalem (Ezra 2:1-2), sedangkan daftar Nehemia dicatat di Yudea Sekitar tahun 445 SM), setelah tembok-tembok Yerusalem dibangun kembali (Nehemia 7:4-6). Selisih sekian tahun diantara saat-saat pembuatan kedua daftar tersebut (sekitar 5-10 tahun) tentu akan mempengaruhi jumlah masing-masing rumpun keluarga melalui kematian, atau penyebab-penyebab lainnya.

Kebanyakan ahli riset percaya bahwa Nehemia mencatat mereka-mereka yang sesungguhnya telah tiba di Yerusalem dibawah pimpinan Zerubabel dan Yesua pada 537 atau 536 sM (Nehemia 7:7). Ezra, sebaliknya, menggunakan daftar-daftar awal yang mencatat nama-nama mereka yang semula menyatakan rencananya untuk bergabung dalam rombongan yang mau berangkat dari Babel dan kembali tahun 450-an sM itu.

Perbedaan di antara kedua daftar itu hanya menunjukkan bahwa ada faktor-faktor baru yang menyebabkan sebagian untuk tidak jadi berangkat. Mungkin ada beberapa yang berselisih, dan ada lainnya yang menunda keberangkatan karena urusan bisnis, lain lagi yang meninggal atau jatuh sakit, dan dalam rumpun-rumpun keluarga atau kelompok-kelompok kota yang mengalami jumlah yang berkurang. Sisanya justru menambah perekrutan-perekrutan baru pada jumlahnya, ada yang hanya seorang sampai ada yang 1.100 orang.

Waktu memeriksa daftar nama, kita temui ada beberapa nama yang dicatat dalam bentuk alternatif. Di antara orang Yahudi pada zaman itu (yang juga sama untuk suku-suku lain di Timur Tengah waktu itu), seorang memiliki nama, titel, dan nama keluarga. Jadi,

anak-anak Sia (Nehemia 7:47) juga adalah anak-anak Siaha (Ezra 2:44).

Bila kita mempertimbangkan semua faktor ini, perbedaan jumlah yang ada dalam kedua daftar itu seharusnya tidak mengejutkan sedikitpun. Hal yang serupa telah terjadi dalam setiap perencanaan dan perubahan jumlah dalam setiap migrasi massal dalam sejarah manusia sehingga perubahan jumlah seperti itu adalah wajar-wajar saja.

46) Baik Ezra 2:64 maupun Nehemia 7:66 setuju bahwa jumlah total jemaah adalah 42.360, namun waktu jumlahnya dihitung, Ezra hanya mencapai 29.818 dan Nehemia hanya 31.089? Berapa jumlah orang yang tercatat dalam Ezra pasal 2? Makin banyak saja kesalahan PL yang ditemukan sendiri oleh penganutnya: Sebagai contoh .....

Kitab Ezra

2:1. Inilah orang-orang propinsi Yehuda yang berangkat pulang dari pembuangan, yakni para tawanan, yang dahulu diangkut ke Babel oleh Nebukadnezar, raja Babel, dan yang kembali ke Yerusalem dan ke Yehuda, masing-masing ke kotanya. Keluarga Yesua: sembilan ratus tujuh puluh tiga orang; 973 ....dst

2:62 Mereka itu menyelidiki apakah nama mereka tercatat dalam silsilah, tetapi karena itu tidak didapati, maka mereka dinyatakan tidak tahir untuk jabatan imam.

2:63 Dan tentang mereka diputuskan oleh kepala daerah, bahwa mereka tidak boleh makan dari persembahan maha kudus, sampai ada seorang imam bertindak dengan memegang Urim dan Tumim.

2:64. Seluruh jemaah itu bersama-sama ada empat puluh dua ribu tiga ratus enam puluh orang, 42.360
Jumlah total 42.360 orang tapi kalau jumlah kelompok dijumlahkan totalnya menjadi 29.818, suatu kesalahan yang fatal. Kesalahan ini ditemukan oleh Mantan Rabbi Baruch Spinoza yang juga menemukan banyak kesalahan PL., karena itu tindakan beliau keluar dari agama Yahudi tidak dapat disalahkan.

JAWAB : (Kategori: Kesalahan dalam memahami konteks historis)

Ada dua kemungkinan untuk menjawab dilema semu ini. Ayat 64 menyatakan jumlah 42.360 orang (Hal ini sama dengan Nehemia 7:66), ini tidak sama dengan jumlah angka-angka yang disebutkan pada ayat-ayat sebelumnya. Di dalam menyalin angka-angka yang terdapat dalam PL, kalau kita teliti pada ayat-ayat di atas, ada banyak kelompok-kelompok yang tidak ditulis jumlahnya satu-per-satu, jika saja ditulis secara lengkap, maka jumlahnya bisa mencapai 42.360 orang.

Ada yang memberi tafsiran lain bahwa ada jurutulis belakangan – dengan maksud yang baik – telah mencatat jumlah total keseluruhan jemaah yang ada di Yerusalem pada masa si penulis itu hidup, yang karena ini terjadi di saat kemudian, maka jumlah yang tercatatpun menjadi lebih besar.

Kemungkinan jawaban yang lebih logis bisa dibaca juga dalam jawaban no.41-43. Keduanya benar, namun ditulis dalam waktu yang berbeda, jadi ada perubahan/***update*** data dalam masa waktu tersebut.

47) Apakah jumlah penyanyi yang mengiringi para jemaah adalah 200 orang (Ezra 2:65) ataukah 245 (Nehemia 7:67)

JAWAB : (Kategori: Kesalahan dalam memahami konteks historis)
Lihat jawaban no. 43. Keduanya benar, namun ditulis dalam waktu yang berbeda, jadi ada perubahan/***update*** data dalam masa waktu tersebut.

48) Berapa anak-anak Benyamin?
a. 10 orang (Kejadian 46:21).
b. 5 orang (Bilangan 26:38-39).
c. 3 orang (I Tawarikh 7:6).
d. 5 orang (I Tawarikh 8:1-5).
Komentar : Silsilah anak Benyamin itu, semuanya tidak sama baik nama maupun jumlahnya.

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)
"Anak-anak Benyamin ialah **Bela, Bekher, Asybel, Gera, Naaman, Ehi, Rosh, Mupim, Hupim** dan **Ared**." (**Kejadian 46:21**)
Bahasa Ibraninya: UVENÊY VINYÂMIN BELA' VÂVEKHER VE'ASYBÊL GÊRÂ' VENA'AMÂN 'ÊKHÏ VÂRO' SYMUPÏM VEKHUPÏM VÂ'ÂRD

Bani Benyamin, menurut kaum mereka, ialah: dari **Bela** kaum orang Bela; dari **Asybel** kaum orang Asybel; dari **Ahiram** kaum orang

Ahiram; dari **Sefufam** kaum orang Sefufam dan dari **Hufam** kaum orang Hufam. (**Bilangan 26:38-39**)

"Anak-anak Benyamin ialah **Bela, Bekher** dan **Yediael**, tiga orang." (**1 Tawarikh 7:6**)

"**Benyamin memperanakkan Bela**, anak sulungnya, **Asybel**, anak yang kedua, **Ahrah**, anak yang ketiga, **Noha**, anak yang keempat dan **Rafa**, anak yang kelima." (**1 Tawarikh 8:1**)

Benyamin adalah putra bungsu dari Yakub. Ia disebut VINYÂMIN, *putra tangan kanan* oleh ayahnya, meskipun Rahel, ibunya, yang meninggal sewaktu melahirkan dia, menyebut dia **BEN-'ONI**, *putra kesusahanku* (Kejadian 35:18, 24, 42). Setelah Yusuf hilang, Benyamin mendapat tempat utama dalam cinta kasih ayahnya sebagai putra yang masih hidup dari Rahel; hal ini adalah penting dalam penyerahan saudara-saudaranya kepada saudara mereka, Yusuf (Kejadian 42:4, 38, 44).

Suku keturunan Benyamin dalam bahasa Ibrani disebut VINYÂMIN, kata pengelompok, jamak BENE VINYÂMIN, juga BENE YEMINI (1 Samuel 22:7; Hakim-hakim 19:16) dan tunggal BEN YEMINI atau BEN HAYEMINI. Namanya yang mirip BINU (atau MARU) YAMINA mungkin berarti *putra-putra orang-orang pengembara di Selatan* yang terdapat pada abad 18 sebelum Masehi, dan beberapa ahli mengira ini asal-usul dari suku dalam Alkitab itu; tapi perbedaan dalam waktu dan asal menjadikan penyamaan itu kurang pasti.

Banyak rincian dari silsilah Benyamin dapat ditemukan, meskipun sumber-sumber itu tidaklah lengkap; dalam Kejadian 46:21

dibilang sepuluh keluarga, tapi dalam Tawarikh hanya disebut tiga golongan dan dari yang tiga ini nama Yediel tidak terdapat dalam Pentateukh (5 Kitab pertama Alkitab yaitu Kejadian sampai Ulangan). Pencatatan kaum Benyamin terdapat dalam Bilangan 26:38 dan ayat-ayat berikutnya, dan juga 1 Tawarikh 8 untuk rincian yang sesuai dengan catatan pada zaman raja.

Bilangan 26:38-39 menulis daftar keturunan Benyamin yang terdiri atas Bela, Asybel, Ahiram, Sefufam dan Hufam. Mari kita tinjau sepuluh orang anak Benyamin dalam Kejadian 46:21 di atas.

1. **Bela**, - BELA', disebut kembali dalam Bilangan 26:38, 1 Tawarikh 7:6, 8:1, **anak sulung Benyamin**.

2. **Bekher**, - VEKHER, **anak Benyamin** terdapat juga dalam Kejadian 46:21 dan 1 Tawarikh 7:6 tetapi tidak disebut dalam Bilangan atau 1 Tawarikh 8:1.

3. **Asybel**, 'ASYBÊL, tertera dalam Bilangan. Dalam 1 Tawarikh 8:1 dia disebut sebagai **anak Benyamin yang kedua**, **Asybel** adalah nama lain atau alias dari **Yediel** dalam 1 Tawarikh 7:6.

4. **Gera**, GÊRÂ, adalah anak Bela, dengan demikian ***cucu*** **Benyamin**, bandingkan dengan 1 Tawarikh 8:3, 5, 7; Hakim-hakim 3:15, 2 Samuel 16:5.

5. **Naaman**, NA'AMÂN, pun anak Bela, ***cucu*** **Benyamin**, Bilangan 26:40, 1 Tawarikh 8:4, 7.

6. **Ehi**, 'ÊKHÏ, pun anak Bela, ***cucu*** **Benyamin**, adalah **Ahiram** dalam Bilangan 26:38, **Ahia** dalam 1 Tawarikh 8:7 dan **Ahoah** dalam 1 Tawarikh 8:5; bandingkan dengan 2 Samuel 23:9, 23:28. Dia juga dipanggil **Ahrah** dalam 1 Tawarikh 8:1.

7. **Rosy**, ROSY, kemungkinan adalah ***cucu* atau *cicit Benyamin***, tidak ditulis di lain-lain tempat, tapi dapat dibandingkan dengan 2 Samuel 15:32; 16:1.

8. **Muppim**, MUPÏM, ***cucu* Benyamin**, dikenal juga **Sefufam** atau **Sufam** dalam Bilangan 26:39, juga **Sefufan** dalam 1 Tawarikh 8:5 dan **Supim** dalam 1 Tawarikh 7:12, 15.

9. **Hupim**, KHUPÏM, ***cucu* Benyamin**, demikian juga dalam 1 Tawarikh 7:12, 15. Dalam Bilangan 26:38 dia disebut **Hufam**.

10. **Ared** 'ÂRD, adalah anak Bela, ***cucu* Benyamin**, bandingkan dengan Bilangan 26:40, namanya dikenal dengan **Adar** dalam 1 Tawarikh 8:3.

Jadi, tidak ada kontradiksi. **Ada nama berbeda namun orang yang sama. Jadi Benyamin mempunyai tiga anak sesuai dengan 1 Tawarikh 7:6** dan mempunyai 7 cucu, karena kata Ibrani **BEN** tidak hanya berarti **anak dari, tapi *cucu dari* dan *keturunan***, demikian pula kata **YALAD** tidak hanya berarti *mengandung* dalam pengertian fisik secara langsung, tapi juga berarti *menjadi leluhur dari* (kata benda YELED dari kata kerja ini berarti keturunan dalam Yesaya 29:23).

49) Berapa cucu Benyamin (anak-anak Bela)?

a. 5 orang (I Tawarikh 7:7).

b. 9 orang (I Tawarikh 8:3-5).

c. 2 orang (Bilangan 26:40).

Buka dan bacalah ayat yang dimaksud. Terlihat jelas bahwa semua nama dan jumlah cucu Benyamin tidak ada yang sama.

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

"Dan anak-anak Bela ialah Ared dan Naaman; dari Ared kaum orang Ared dan dari Naaman kaum orang Naaman." (**Bilangan 26:40**)
Bahasa Ibraninya: VAYIHYU VENÊY-VELA' 'ARD VENA'AMÂN MISYPAKHAT HÂ'ARDÏ LENA'AMÂN MISYPAKHAT HANA'AMÏ

Telah ditanggapi sebelumnya bahwa kata *n^e^b (dibaca ben)* dalam bahasa Ibrani dapat berarti anak dan dapat pula bermakna cucu dan keturunan. Lihat ayat-ayat sebelumnya dan kita akan menemukan nama-nama yang sama antara Bilangan 26:38-41 dengan 1 Tawarikh 8:1-40 seperti Sefufam dan Huram.

"Anak-anak Bela ialah Ezbon, Uzi, Uziel, Yerimot dan Iri, lima orang, kepala-kepala puak, pahlawan-pahlawan yang gagah perkasa; mereka yang terdaftar dalam silsilah ada dua puluh dua ribu tiga puluh empat orang." (**1 Tawarikh 7:7**)
Bahasa Ibraninya: UVENÊY VELA' 'ETSBON VE'UZÏ VE'UZÏ'ÊL VÏRÏMOT VE'ÏRÏ KHAMISYÂH RÂ'SYÊY BÊYT 'ÂVOT GIBORÊY KHAYÂLÏM VEHITYAKHSÂM 'ESRÏM USYENAYIM 'ELEF USYELOSYÏM VE'ARBÂ'ÂH

Berdasarkan penyelidikan 1 Tawarikh 7:7 adalah cucu atau cicit atau keturunan dari anak-anak Bela yang menjadi kepala-kepala puak.

"Anak-anak Bela ialah Adar, Gera, Abihud, Abisua, Naaman, Ahoah, Gera, Sefufan dan Huram." (**1 Tawarikh 8:3-5**)
VAYIHYU VÂNÏM LEVÂLA' 'ADÂR VEGÊRÂ' VA'AVÏHUD VA'AVÏSYUA' VENA'AMÂN VA'AKHOAKH VEGÊRÂ' USYEFUFÂN VEKHURÂM

Rincian yang amat lengkap tentang Benyamin dibandingkan kebanyakan suku-suku lainnya bukanlah adanya pemberitahuan yang lebih banyak melainkan kesetiaan Benyamin kepada garis keturunan Daud. Daftar yang sejajar dalam 1 Tawarikh 7:6-12 dipandang sebagai silsilah yang rusak dari Zebulon dan Dan. Daftar dalam 1 Tawarikh 7 itu tidak dapat dipadu dengan 1 Tawarikh 8:1-40.

Berikut ini adalah nama-nama keturunan Bela:
1. **'ARD** (LAI, **Ared**), **putra sulung Bela**, sama dengan '**ADDAR** dalam 1 Tawarikh 8:3 karena huruf matinya sama tetapi terbalik, apalagi karena aksara 'ROSY' dan 'DALET' hampir tidak dapat dibedakan kecuali jika ditulis lebih besar.
2. NA'AMAN, juga ditulis dalam Kejadian 46:21 sebagai garis keturunan Benyamin.
3. GERA', terjadi pengulangan penulisan dua kali antara 1 Tawarikh 8:3 dan 8:5
4. 'ABIHUD atau Ehud (Hakim-hakim 3:15)

5. ABISYUA, LAI Abisua
6. 'AKHOAKH, LAI Ahoah
7. SYEFUFAM, LAI Sefufan, bandingkan dengan Bilangan 26:39
8. KHURAM, LAI Huram, bandingkan dengan Bilangan 26:39

Jadi, inilah keseluruhan cucu Benyamin dari Bela menurut daftar yang paling lengkap di 1 Tawarikh 8:1-40.

50) BILANGAN 23:19 VS 1 SAMUEL 15:35; KELUARAN 32:14. Dalam Bilangan TERTULIS, "Tuhan tidak pernah menyesal karena Ia bukan anak manusia", TETAPI dalam 1 Samuel, "Tuhan menyesal karena Ia menjadikan Saul raja Israel", dan dalam Keluaran, "Tuhan juga menyesal karena malapetaka yang dirancangnya atas umat Israel".
JAWAB: (Kategori : Salah memahami cara Allah bekerja dalam sejarah dan salah memahami penggunaan bahasa Ibrani)
Lihat jawaban no 51.

51) Tuhan menyesal atau tidak?
a. Tuhan tidak punya sifat menyesal (I Samuel 15:29; Bilangan 23:19).
b. Tuhan menyesal dan pilu hati karena telah menciptakan manusia yang akhirnya cenderung berbuat jahat di muka bumi (Kejadian 6:5-6). Tuhan menyesal karena telah menjadikan Saul sebagai raja di Israel (I Samuel 15:10-11,35). Tuhan menyesal setelah mengacungkan tangan ke Yerusalem (II Samuel 24:16). Tuhan menyesal karena telah merancang malapetaka (Yeremia 26:3; 42:10; Keluaran 32:14).

JAWAB : (Kategori : Salah memahami cara Allah bekerja dalam sejarah dan salah memahami penggunaan bahasa Ibrani)

Ini adalah bahasa **antropomorfis** (perbuatan Allah dibahasakan dengan bahasa atau kata-kata yang dimengerti manusia).

Apa yang dituduhkan sebagai kontradiksi timbul dari **"*terjemahan lama*"** naskah Alkitab ke dalam bahasa Inggris juga bahasa Indonesia. Karena itu maka jalan keluarnya diambil dengan melihat pada konteks dan peristiwa yang terjadi.

Tim penerjemah Alkitab, KJV, misalnya menterjemahkan kata Ibrani 'NÂKHAM' sebanyak 41 kali sebagai "menyesal", diantara 108 kata 'NÂKHAM' yang bermakna lain dalam Alkitab bahasa asli Ibrani. Kita tahu bahwa para penterjemah pada saat itu bekerja dengan jumlah salinan naskah Asli yang lebih sedikit daripada yang tersedia saat ini. Penemuan naskah-naskah yang lebih tua serta benda-benda arkeologis di sepanjang abad terakhir memberikan akses kepada pemahaman kata dalam bahasa asli Alkitab Ibrani yang lebih akurat.

Oleh karena itu, kebanyakan para penterjemah sekarang lebih akurat dalam menterjemahkan kata 'NÂKHAM' yang (dipermasalahkan dalam kontradiksi ini) dengan makna : *sikap melunak, bersedih, menyatakan rasa simpati, menghibur, menyesal, bertobat*, dll. Sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Dibawah ini penjelasan secara detail tentang makna 'NÂKHAM', semoga Anda semua memahami kata tersebut juga penyesuaian dengan konteks ayat yang dibicarakan.

Bilangan 23:19,

LAI TB, Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta bukan anak manusia, sehingga Ia <u>menyesal</u>. Masakan Ia berfirman dan tidak melakukannya, atau berbicara dan tidak menepatinya?"

KJV, God is not a man, that he should lie; neither the son of man, that he should <u>repent</u>: hath he said, and shall he not do it? or hath he spoken, and shall he not make it good?

NIV, God is not a man, that he should lie, nor a son of man, that he should <u>change his mind (VEYITNEKHÂM)</u>. Does he speak and then not act? Does he promise and not fulfill?

Bilangan 23:18-20 adalah firman Tuhan yang diberikan dalam bentuk sajak dalam suatu irama 3:3, yang mengumumkan bahwa Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta atau menyesal. Telah menjadi kehendak-Nya untuk memberkati umat-Nya.

Bahwa Tuhan Tidak Berubah atau Tetap Sama, hal itu tidak berarti, bahwa Ia tidak bergerak, seperti gunung atau batu yang mati. Allah tidak berubah atau tetap sama justru di dalam firman dan karya-Nya, supaya menjadi sekutu umat-Nya. Bahwa Tuhan tidak berubah atau tetap sama, berarti bahwa Ia tidak akan melepaskan umat-Nya yang telah menjadi sekutu-Nya itu, sekalipun umat-Nya sering mengubah sikapnya terhadap Tuhannya. Hal ini disebabkan karena Allah terharu terhadap nasib sekutu-Nya. Bahwa Allah tidak berubah atau tetap sama ada hubungannya yang erat sekali dengan kesetiaan-Nya. Dalam hakekat Allah yang diungkapkan dalam keadaan-Nya

yang tidak berubah atau yang tetap sama justru terkandung banyak gerak dan perbuatan. Sebab justru karena Allah tidak berubah atau tetap sama, maka Ia harus bekerja guna menyingkirkan segala sesuatu yang merintangi kesetiaan-Nya terhadap maksud-Nya untuk menjadi sekutu umat-Nya.

Di dalam terang inilah kita harus melihat hal sesal Allah yang sering diungkapkan di dalam Alkitab.

1 Samuel 15:29,

LAI TB,"Lagi Sang Mulia dari Israel tidak berdusta dan Ia tidak tahu menyesal; sebab Ia bukan manusia yang harus menyesal.
KJV, And also the Strength of Israel will not lie nor repent: for he is not a man, that he should repent.

NIV, He who is the Glory of Israel does not lie or change his mind; for he is not a man, that he should change his mind."

Teks Masoretik, VEGAM NÊTSAKH YISRÂ'ÊL LO' YESYAQÊR VELO' YINÂKHÊM KÏ LO' 'ÂDÂM HU' LEHINÂKHÊM

Ayat di atas umpamanya disebutkan, bahwa Yang Mulia (harfiah *Yang Kuat* atau *Kekuatan*) dari Israel tidak berdusta dan IA TIDAK TAHU MENYESAL, sebab Ia bukan manusia yang harus menyesal. Firman ini diucapkan oleh Samuel kepada raja Saul, ketika raja Saul kembali dari memerangi bangsa Amalek. Di dalam memerangi bangsa Amalek itu raja Saul makin menampakkan kekerasan hatinya, dengan secara terang-terangan melanggar perintah Allah. Raja Saul menawan raja Amalek dan merampas lembu-lembu bangsa Amalek dengan alasan akan dipersembahkan kepada Allah.

Padahal Allah dengan tegas memerintahkan supaya Saul menumpas segala orang Amalek dengan segala harta-bendanya. Sebagai raja yang mewakili umat Allah, Saul harus menampakkan ketaatannya yang sebesar-besarnya kepada Tuhan. Dengan perbuatannya itu raja Saul membahayakan kedudukan umat Israel sebagai sekutu Allah. Oleh karena Allah telah sekali berfirman, bahwa Ia menjadi sekutu Israel, maka Ia tidak akan berubah dari putusan-Nya itu. Ia memegang teguh kepada apa yang telah direncanakan. Tiada seorangpun yang boleh mengeraskan hatinya guna meniadakan atau menggagalkan rencana Allah itu. Karena Saul berbuat demikian (akan menggagalkan kedudukan Allah sebagai sekutu umat-Nya) maka ia ditolak oleh Tuhan. Tuhan mengambil kerajaan dari tangan Saul, dan akan memberikannya kepada orang lain. Sekalipun Allah sendiri yang telah memanggil Saul untuk menjadi raja, akan tetapi karena Saul akan merusak rencana Allah, Tuhan menarik kembali keputusan-Nya yang telah diambil terhadap Saul dengan alasan bahwa Saul membahayakan rencana Allah yang mengenai umat-Nya.

Perubahan sikap Allah terhadap Saul adalah reaksi Allah yang penuh emosi terhadap perbuatan manusia. Allah disakitkan hati-Nya, sehingga harus menarik kembali keputusan-Nya yang semula yang mengenai Saul. Oleh karena Tuhan *tidak tahu menyesal*, artinya: tidak pernah menyesali keputusan-Nya untuk menjadi sekutu Israel, maka Tuhan *menyesalkan perbuatan Saul* yang membahayakan keputusan Allah yang pokok tadi.

Demikianlah Allah bukanlah Allah yang dingin, yang tidak pernah tergerak hati-Nya. Ia bereaksi terhadap perbuatan untuk-Nya. Firman dan karya-Nya adalah nyata dalam sejarah. Ia benar-benar

turut menghayati kehidupan umat-Nya. Ia dapat berubah setiap waktu, artinya: Ia dapat mengubah setiap saat sikap-Nya terhadap umat-Nya, justru karena Ia tidak tahu menyesal, artinya: justru karena Ia tidak menyesal menjadi sekutu umat-Nya.

Kejadian 6:6,
Alkitab LAI TB,
"maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya."
Teks Masoretik, VAYINÂKHEM {dan Dia menyesal} YEHOVÂH {TUHAN} KÏ-'ÂSÂH {karena Dia menjadikan} 'ET-HÂ'ÂDÂM {manusia itu} BÂ'ÂRETS {di bumi} VAYIT'ATSÊV {dan memilukan} 'EL-LIBÕ {hati-Nya}
KJV, And it repented the LORD that he had made man on the earth, and it grieved him at his heart.
NIV, The LORD was grieved that he had made man on the earth, and his heart was filled with pain.

Di dalam terang inilah Kejadian 6:6 di atas harus ditinjau. Di situ disebutkan, bahwa TUHAN MENYESAL, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan bahwa hal itu memilukan hati-Nya.

Bahwa Allah menyesal di sini ditujukan kepada perbuatan manusia yang membahayakan rencana Allah, menyelamatkan dunia ini. Manusia pada zaman Nuh membahayakan rencana Allah untuk menjadi sekutu manusia, yaitu dengan berbuat dosa yang menyolok sekali. Perbuatan mereka sama dengan perbuatan raja Saul. Oleh karena Allah setia kepada rencana-Nya, artinya oleh karena Ia tetap

sama atau tidak berubah terhadap rencana-Nya; maka Ia MENYESALKAN PERBUATAN MANUSIA pada zaman Nuh itu.

Demikianlah gagasan yang terkandung di dalam 1 Samuel 15:29 itu sebenarnya sama dengan gagasan yang terkandung di dalam Kejadian 6:6, sekalipun pengungkapannya berbeda. Keduanya menunjukkan, bahwa Allah tidak menyesal bahwa Ia menjadi sekutu umat-Nya atau menjadi sekutu manusia, dan oleh karenanya Allah menyesalkan perbuatan manusia yang membahayakan maksud-Nya yang mulia itu.

Ayat yang senada dengan ayat-ayat yang telah kita bicarakan, contohnya Keluaran 32:13-14, yang menyebutkan bahwa TUHAN menyesal karena malapetaka yang dirancangkan-Nya atas umat-Nya; Yunus 4:2 menyebutkan, bahwa Allah adalah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya; Ibrani 13:8 menyebutkan, bahwa Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya. Akan tetapi ayat-ayat ini tidak akan dibahas.

Mengenai hakekat Allah yang diungkapkan dalam keadaan-Nya yang tidak berubah atau yang tetap sama, dapat disimpulkan demikian, bahwa Allah di dalam segala perubahan sikap-Nya itu adalah Allah yang tetap setia kepada diri-Nya sendiri. Bahwa Ia setia kepada diri-Nya sendiri, ini dapat diungkapkan dengan pengalimatan, bahwa Ia tidak menyesal, atau bahwa *Ia menyesal*, atau bahwa *Ia tidak berubah*, atau bahwa *Ia meninjau kembali keputusan-Nya*. Jika Allah disebut *Yang Tidak Berubah atau Yang Tidak Menyesal*, hal itu diterapkan kepada keputusan-Nya untuk menjadi sekutu umat-Nya,

sedang jika disebutkan, bahwa Allah adalah *Yang Berubah* atau *Yang Menyesal* hal itu ditetapkan kepada sikap umat-Nya yang membahayakan keputusan Allah untuk menjadi sekutu umat-Nya tadi.

Di dalam Alkitab hubungan Allah dengan manusia terjadi di dalam kejadian-kejadian yang nyata dalam sejarah. Di sepanjang sejarah Allah membuktikan dengan firman dan karya-Nya, bahwa *Ia tetap sama*, bahwa *Ia Tidak Berubah*, bahwa *pada-Nya tidak ada perubahan*, di dalam menjadi sekutu umat-Nya. Ia setia kepada keputusan itu sampai selama-lamanya. Jelaslah bahwa kesetiaan Allah terhadap diri-Nya sendiri dan terhadap rencana-Nya adalah kekal selama-lamanya. Agar Allah dapat setia kepada diri-Nya dan kepada maksud-Nya, sering Ia harus mengubah jalan-Nya demi keselamatan umat-Nya yang sering tidak setia itu.

Berdasarkan hal itu semuanya, hakekat Allah yang diungkapkan dalam keadaan-Nya yang tidak berubah itu barangkali lebih tepat dikalimatkan dengan ungkapan *keteguhan-Nya* atau bahwa *Allah dapat dipercaya*.

ALLAH MENYESAL

Dalam teologi (ilmu tentang Allah) ada istilah yang disebut "anthropomorphisme" yang berasal dari kata 'anthrôpos' (manusia) dan 'morphê' (bentuk, wujud), jadi bermakna mengambil bentuk atau wujud manusia.

Allah yang tidak terbatas itu tidak dapat dipahami oleh akal manusia yang terbatas, namun Allah dapat dikenal oleh manusia karena Dia berkenan menyatakan diri-Nya kepada manusia lewat para nabi dan tertulis pula di Alkitab. Untuk mempermudah pengenalan

akan Allah yang tidak terbatas, maka digunakanlah bentuk bentuk yang lazim pada manusia, yang disebut "anthropomorphisme", misalnya:

Allah mendengar, apakah Allah memiliki telinga?

Allah melihat, apakah Allah memiliki mata?

Allah berjalan, apakah Allah memiliki kaki?

Hal yang sama juga digunakan dalam ungkapan Allah "menyesal", berarti ada sesuatu dalam perasaan Allah yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Menjawab pertanyaan tentang Allah "menyesal" itu tidak sulit, asal kita dapat menjawab dua pertanyaan di bawah ini:

[1] Bagaimana perasaan Allah jika manusia menuruti firman-Nya? Senang, gembira, sukacita, tertawa? Jawaban atas pertanyaan ini saya masukkan ke dalam kategori perasaan Allah yang "positif".

[2] Bagaimana perasaan Allah jika manusia melanggar firman-Nya? Marah, murka, menyesal, pilu, sedih, menangis? Jawaban atas pertanyaan ini termasuk kategori perasaan Allah yang "negatif".

Jawaban atas kedua pertanyaan di atas sebenarnya lebih tepat ditujukan kepada manusia, namun dapat pula digunakan kepada Allah, tentu saja sebatas pengetahuan manusia karena kita tidak bakal dapat memahami perasaan Allah yang sebenarnya.

Kata "menyesal" yang diterjemahkan dari kata Ibrani 'NÂKHAM' yang secara konseptual bermakna **tidak sesuai dengan yang dikehendaki sehingga memerlukan penghiburan, hal-hal**

yang tidak memuaskan hati. Bandingkan dengan nama "Nuh" dalam Kejadian 5:29 dan bandingkan pula Ishak "dihiburkan" ('NÂKHAM') oleh istrinya atas kematian ibunya (Kejadian 24:67), atau Yakub menolak "dihiburkan" ('nakham') atas kematian Yusuf (Kejadian 37:35). Jelas adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak sehingga memerlukan pemakaian kata 'nakham' di situ.

Jadi, ungkapan Allah "menyesal" itu sebenarnya menggambarkan adanya suatu perasaan "negatif" di dalam diri Allah.

Kejadian 6:7,

"Berfirmanlah TUHAN: 'Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka.'"

Teks Masoretik, "VAYO'MER {dan Dia berfirman} YEHOVÂH {TUHAN} 'EMKHEH {Aku akan membinasakan} 'ET-HÂ'ÂDÂM {manusia itu} 'ASYER-BÂRÂ'TÏ {yang Aku sudah menciptakan} MÊ'AL {dari atas} PENÊY {muka} HÂ'ADÂMÂH {tanah itu} MÊ'ÂDÂM {dari manusia} 'AD-BEHÊMÂH {hingga ternak} 'AD-REMES {hingga yang melata} VE'AD-'ÕF {dan hingga unggas} HASYÂMÂYIM {langit itu} KÏNIKHAMTÏ {karena Aku menyesal} KÏ {karena} 'ASÏTIM {Aku menjadikan mereka}"

KJV, "And the LORD said, I will destroy man whom I have created from the face of the earth; both man, and beast, and the creeping thing, and the fowls of the air; for it repenteth me that I have made them."

NIV, "So the LORD said, 'I will wipe mankind, whom I have created, from the face of the earth -- men and animals, and creatures that move

along the ground, and birds of the air -- for I am grieved that I have made them.'"

KJV menerjemahkannya 'it repenteth me' dan NIV menerjemahkannya 'I am grieved'. Kata "menyesal" yang diterjemahkan dari kata Ibrani 'NÂKHAM' mengandung banyak makna misalnya "Anak ini akan memberi kepada kita penghiburan ('nakham')" (Kejadian 5:29); "Ishak mencintainya dan demikian ia dihiburkan {'nakham') setelah ibunya meninggal." (Kejadian 24:67); "Sekalian anaknya laki-laki dan perempuan berusaha menghiburkan ('NÂKHAM') dia, tetapi ia menolak dihiburkan ('NÂKHAM')" (Kejadian 37:35).

Kata ***'repent'*** dalam bahasa Inggris berarti 'think with regret or sorrow of; be full of regret (about); wish one had not done. Sedangkan 'grieve' dari 'grief' adalah 'deep or violent sorrow'.

Jadi dari beberapa contoh di atas, barangkali kata "**menyesal**" itu dapat diterjemahkan dengan pengertian yang lebih tepat, "**apa yang dikehendaki oleh Allah ternyata tidak terlaksana, hal itu tidak menyenangkan dan menghibur-NYA.**" Allah tidak menghendaki siapa pun berbuat dosa, namun tatkala manusia berbuat dosa maka DIA menjadi "NÂKHAM".

Jadi tidak ada pertentangan jika kita memahami makna "NÂKHAM" dan konteks yang sedang dibicarakan. Pertanyaannya adalah "*Apakah Allah menyesal?*" Jawabannya "Tidak, Allah tidak pernah menyesal (dalam artian berubah pikiran-Nya karena kecewa)". Demikianlah Allah bukanlah Allah yang dingin, yang tidak pernah tergerak hati-Nya. Allah bukan 'seonggok batu'

yang tidak pernah tersentuh hati-Nya. Namun ia selalu menanggapi situasi dan perilaku setiap anak-anak-Nya dengan penuh kasih atau dengan murka, sehingga Ia akan menjadi sedih dan geram ketika manusia berbuat jahat, atau berpaling dari-Nya.

52) [YOHANES 1:18; 1 TIMOTIUS 6:16; KELUARAN 33:20] VS [KELUARAN 33:11; KELUARAN 24:10; KEJADIAN 32:30; KELUARAN 33:23].

Dalam kelompok yang pertama TERTULIS, "tidak seorang pun yang pernah dan mampu melihat Tuhan", TETAPI dalam kelompok yang kedua--berturut-turut--, "Musa berhadapan muka dengan Tuhan", "Musa, Harun, dan 70 orang lainnya melihat Tuhan", "Yakub berhadapan muka dengan Tuhan", dan sebagai hadiah khusus, "Musa diperkenankan melihat punggung Tuhan".

JAWAB: (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Selengkapnya Lihat jawaban no. 53 dan 54. Manusia hanya mampu melihat Allah dalam bentuk Theofani (Allah menyatakan diri dalam bentuk Malaikat atau Manusia).

53) Tuhan bisa dilihat atau tidak?

a. Tuhan tidak bisa dilihat dan didengar (Yohanes 5:37; 1 Timotius 1:17; 6:16, Keluaran 33:20; 1 Yohanes 4:12).

b. Tuhan bisa dilihat dengan mata kepala (Keluaran 33:11,20; Kejadian 18:1; 26:24; Yohanes 5:37; I Timotius 6:16; 1:17; 1 Yohanes 4:12).

c. Tuhan kelihatan kaki-Nya (Keluaran 24:9-10).

d. Tuhan kelihatan sedang duduk (Yesaya 6:1).

e. Tuhan bisa dilihat dari jauh (Yeremia 31:3).

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Yohanes 1 : 18

Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.

Yohanes 5:37,

"Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku. Kamu tidak pernah mendengar suara-Nya, rupa-Nyapun **tidak pernah kamu lihat,"**

Keluaran 33:11,

"Dan TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; kemudian kembalilah ia ke perkemahan. Tetapi abdinya, Yosua bin Nun, seorang yang masih muda, tidaklah meninggalkan kemah itu."

"Yakub menamai tempat itu Pniel, sebab katanya: 'Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong!'" (**Kejadian 32:30**)

"Apabila Musa masuk ke dalam kemah itu, turunlah tiang awan dan berhenti di pintu kemah dan berbicaralah TUHAN dengan Musa di sana." (**Keluaran 33:9**)

"'Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan dia, terus terang, bukan dengan teka-teki, dan ia memandang rupa TUHAN. Mengapakah kamu tidak takut mengatai hamba-Ku Musa?'" (**Bilangan 12:8**)

"<u>TUHAN telah bicara dengan berhadapan muka dengan kamu</u> di gunung dan di tengah-tengah api-" (**Ulangan 5:4**)
"Seperti Musa yang <u>dikenal TUHAN dengan berhadapan muka</u>, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel," (**Ulangan 34:10**)

Penulis kontradiksi ini tidak memperhatikan konteks ayat ini. Orang-orang Yahudi yang berdialog dengan Yesus Kristus pada saat itu memang tidak pernah mendengar suara Allah apalagi melihat wajah-Nya. Perkataan itu ditujukan kepada orang-orang Yahudi dan ayat di atas berkaitan dengan ungkapan **autoV memarturhken peri emou, <u>autos memarturêken peri emou</u>**, *Dia yang bersaksi tentang Aku*.

Ayat ini menunjuk kepada saksi Allah yang tidak kelihatan yang terdapat di dalam hati manusia. Orang Yahudi tentu akan menekankan bahwa tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Bahkan pada saat Dasa Firman diberikan, "suara kata-kata kamu dengar, tetapi suatu rupa tidak kamu lihat, hanya ada suara" (Ulangan 4:12).

Jadi perkataan Yesus Kristus bermakna bahwa "Memang benar Allah itu tidak kelihatan, demikian juga kesaksian-Nya, karena kesaksian-Nya itu adalah jawaban yang keluar dari hati manusia ketika manusia itu berhadapan dengan Aku." Jika kita diperhadapkan dengan Kristus, maka kita melihat di dalam Dia semua yang indah dan bijaksana; keyakinan seperti itu adalah kesaksian Allah di dalam hati kita.

Ungkapan **wajah kepada wajah** adalah ungkapan khas Ibrani yang dimengerti dengan jelas dengan kata-kata berikutnya <u>seperti</u>

seseorang berbicara kepada temannya. Itulah persekutuan yang tidak berhingga, di mana tidak ada sesuatu yang disembunyikan dan tidak ada sesuatu yang terselubung.

Jadi, wajah Allah dalam Alkitab Ibrani adalah ungkapan khusus untuk kehadiran atau hadiran Allah. Melihat Allah hanya mungkin melalui penyingkapan diri-Nya sendiri. Kehadiran Allah tidak pernah merupakan perasaan belaka akan sesuatu yang menakutkan, melainkan selalu merupakan kehadiran suatu Allah yang dikenal, yang pribadi dan yang tersendiri.

Selanjutnya Keluaran 24:10, "Lalu mereka melihat Allah Israel; kaki-Nya berjejak pada sesuatu yang buatannya seperti lantai dari batu nilam dan yang terangnya seperti langit yang cerah."

Ini dikenal dengan istilah theofani, kehadiran kemuliaan Allah, penyataan secara kelihatan dan secara supra alamiah keagungan Allah yang tertinggi dan yang tiada taranya. Penampakan Allah atau theofani yang terjadi di era PL senantiasa terjadi dalam bentuk manusiawi atau malaikat atau juga dalam wujud gejala-gejala kosmis.

"Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci." (**Yesaya 6:1**)

Nabi Yesaya mendapat **penglihatan**, bandingkan dengan penglihatan Yohanes di pulau Patmos yang ditulis di dalam kitab Wahyu. Demikian pula dengan : **Yeremia 31:3,**

"Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu."

Jika kita membaca Yeremia 31:1-40 maka kita akan mengetahui konteks ayat 3 yang mengandung makna alegoris di atas. Israel Utara (Efraim) akan dibina kembali, dibangun kembali dan digarap ulang. Diutarakan pula mengenai akhir dari perpecahan antara utara dan selatan dalam pengakuan bersama akan TUHAN, Allah dari seluruh bangsa itu.
"Beginilah firman TUHAN: Ia mendapat kasih karunia di padang gurun, yaitu bangsa yang terluput dari pedang itu! Israel berjalan mencari istirahat bagi dirinya!" (**Yeremia 31:2**)

Tuhan melepaskan Israel dari pedang Firaun dan memberikan kasih karunia kepada mereka pada hari-hari mereka di padang gurun. Ini hanyalah selaku tanda dari kasih yang kekal (ayat 3) yang telah diteruskan dalam kesetiaan ilahi hingga saat Yeremia menulis ayat di atas. Sebenarnya ungkapan kepadanya dari "Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya" adalah kepadaku menurut naskah Ibrani yaitu kepada nabi Yeremia, bandingkan dengan penglihatan Yesaya di atas.

Dalam PL TUHAN saat menampakkan diri-Nya mengambil perwujudan tertentu. Misalkan dalam Kel 3 : 11 dimana menampakkan dalam bentuk tiang awan atau Kej 32 : 30 dalam wujud manusia. Penampakan inilah yang dapat dilihat oleh manusia. Tetapi wujud Allah yang sesungguhnya dalam ROH tidak pernah dilihat manusia.

Sebagai perbandingan Al-Qur'an pun mencatat penampakan TUHAN dalam perwujudan kayu:

QS 28 : 30 Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, DISERULAH DIA dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, DARI SEBATANG POHON KAYU, yaitu : "Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam"

54) YOHANES 1:18 VS KEJADIAN 18:1 & 32:30.

Dalam Yohanes TERTULIS: "hanya Yesus yang melihat Allah", TETAPI dalam Kejadian 18 & 32: "Abraham dan Yakub pun pernah melihat Allah". (bertentangan literatur).

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

WAJAH ALLAH :

"Dan TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; kemudian kembalilah ia ke perkemahan. Tetapi abdinya, Yosua bin Nun, seorang yang masih muda, tidaklah meninggalkan kemah itu." (**Keluaran 33:11**)

Bahasa Ibrani : VEDIBER {dan Dia berbicara} YEHOVÂH {baca: 'adonay, TUHAN} 'EL-MOSYEH {kepada Musa} PÂNÏM {wajah} 'EL-PÂNÏM {kepada wajah} KA'ASYER {seperti yang} YEDABÊR {ia berbicara} 'ÏSY {seseorang} 'EL-RÊ'ÊHU {kepada temannya}

Ungkapan **"PÂNÏM 'EL-PÂNÏM" atau "wajah kepada wajah"** adalah ungkapan khas Ibrani yang dimengerti dengan jelas dengan kata-kata berikutnya "KA'ASYER YEDABÊR 'ÏSY 'EL

RÊ'ÊHU, seperti seseorang berbicara kepada temannya" Itulah persekutuan yang tidak berhingga, di mana tidak ada sesuatu yang disembunyikan dan tidak ada sesuatu yang terselubung.

Bandingkan dengan ayat-ayat berikut ini:
"Yakub menamai tempat itu Pniel, sebab katanya: **'Aku telah melihat Allah berhadapan muka (**Bahasa Ibrani: **KÏ-RÂ'ÏTÏ 'ELOHÏM PÂNÏM 'EL-PÂNÏM)**, tetapi nyawaku tertolong!'" (**Kejadian 32:30**)

"Apabila Musa masuk ke dalam kemah itu, turunlah tiang awan dan berhenti di pintu kemah dan **berbicaralah TUHAN dengan Musa** (**VEDIBER 'IM-MOSYEH**) di sana." (**Keluaran 33:9**)

'Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan dia (PEH 'EL-PEH 'ADABER-BO), terus terang, bukan dengan teka-teki, dan ia memandang rupa TUHAN (UTEMUNAT YEHOVÂH YABÏT**)**. Mengapakah kamu tidak takut mengatai hamba-Ku Musa?' (**Bilangan 12:8**)

"TUHAN telah bicara dengan berhadapan muka dengan kamu di gunung dan di tengah-tengah api-" (**Ulangan 5:4**)
Bahasa Ibrani: PÂNÏM BEFÂNÏM DIBER YEHOVÂH 'IMÂKHEM

"Seperti Musa yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel," (**Ulangan 34:10**)
Bahasa Ibrani: YEDÂ'O YEHOVÂH PÂNÏM 'EL-PÂNÏM

Jadi **wajah Allah** dalam Alkitab Ibrani adalah ungkapan khusus untuk kehadiran atau hadiran Allah. Melihat Allah hanya mungkin melalui penyingkapan diri-Nya sendiri. Kehadiran Allah tidak pernah merupakan perasaan belaka akan sesuatu yang menakutkan, melainkan selalu merupakan kehadiran suatu Allah yang dikenal, yang pribadi dan yang tersendiri.

PENAMPAKAN ALLAH - THEOFANI :

Keluaran 33: 17-23

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Juga hal yang telah kaukatakan ini akan Kulakukan, karena engkau telah mendapat kasih karunia di hadapan-Ku dan Aku mengenal engkau." Tetapi jawabnya: "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku." Tetapi firman-Nya: "Aku akan melewatkan segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan nama TUHAN di depanmu: Aku akan memberi kasih karunia kepada siapa yang Kuberi kasih karunia dan mengasihani siapa yang Kukasihani." Lagi firman-Nya: **"Engkau tidak tahan memandang wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup."** Berfirmanlah TUHAN: "Ada suatu tempat dekat-Ku, di mana engkau dapat berdiri di atas gunung batu; apabila kemuliaan-Ku lewat, maka Aku akan menempatkan engkau dalam lekuk gunung itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku, sampai Aku berjalan lewat. Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat belakang-Ku, **tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan."**

Musa mendapat kesempatan memandang belakang Allah merupakan bukti keterbatasan dan sekaligus bukti keakraban Musa dengan Allah. Namun dengan jelas Allah menyatakan bahwa Musa tidak akan tahan melihat wajah-Nya, sebab Musa akan mati jika melihat wajah-Nya (ayat 20).

Selanjutnya kita kaji ayat dalam Keluaran 24:10, *"Lalu mereka melihat Allah Israel; kaki-Nya berjejak pada sesuatu yang buatannya seperti lantai dari batu nilam dan yang terangnya seperti langit yang cerah."*

Hal di atas Ini dikenal dengan istilah **theofani**, kehadiran kemuliaan Allah, penyataan secara kelihatan dan secara supra alamiah keagungan Allah yang tertinggi dan yang tiada taranya.

Penampakan Allah atau theofani yang terjadi di era PL senantiasa terjadi dalam bentuk manusiawi atau malaikat atau juga dalam wujud gejala-gejala kosmis :

"Dalam tahun matinya raja Uzia **aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi** dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci." (**Yesaya 6:1**)

Bahasa Ibrani: **VÂ'ER'EH 'ET-'ADONÂY YOSYÊV 'AL-KISÊ' RÂM**

Nabi Yesaya mendapat **penglihatan**, bandingkan dengan penglihatan Yohanes di pulau Patmos yang ditulis di dalam kitab Wahyu. Demikian pula dengan Yeremia 31:3, *"Dari jauh* TUHAN menampakkan diri kepadanya*: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu."*

Jika kita membaca Yeremia 31:1-40 maka kita akan mengetahui konteks ayat 3 yang mengandung makna alegoris di atas. Israel Utara (Efraim) akan dibina kembali, dibangun kembali dan digarap ulang. Diutarakan pula mengenai akhir dari perpecahan antara utara dan selatan dalam pengakuan bersama akan TUHAN, Allah dari seluruh bangsa itu.

"Beginilah firman TUHAN: Ia mendapat kasih karunia di padang gurun, yaitu bangsa yang terluput dari pedang itu! Israel berjalan mencari istirahat bagi dirinya!" (**Yeremia 31:2**)

Tuhan melepaskan Israel dari pedang Firaun dan memberikan kasih karunia kepada mereka pada hari-hari mereka di padang gurun. Ini hanyalah selaku tanda dari kasih yang kekal (ayat 3) yang telah diteruskan dalam kesetiaan ilahi hingga saat Yeremia menulis ayat di atas. Sebenarnya ungkapan kepadanya dari "Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya" adalah kepadaku menurut naskah Ibrani yaitu kepada nabi Yeremia, bandingkan dengan penglihatan Yesaya di atas.

PENAMPAKAN DENGAN PERWUJUDAN

Dalam PL TUHAN saat menampakkan diri-Nya mengambil perwujudan tertentu. Misal dalam Keluaran pasal 3 dengan perwujudan api dalam semak duri, Ulangan 31:15 dalam bentuk tiang awan & tiang api atau Kejadian 32 : 30 dalam wujud manusia dan lain-lain. Penampakan inilah yang dapat dilihat oleh manusia. Tetapi

wujud Allah yang sesungguhnya dalam ROH tidak pernah dilihat manusia.

TIDAK ADA SEORANGPUN PERNAH MELIHAT ALLAH Yohanes 1 : 18

Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. KJV : No man hath seen God at any time, the only begotten Son, which is **in the bosom of the Father**, he hath declared him.

Dalam kitab PL sering diungkapkan orang penah melihat Allah (contoh-contoh perwujudan & penjelasannya yang saya sampaikan di atas). Dengan pengertian Allah bisa menampakkan wujud-Nya dengan pelbagai cara dan kadar pengelihatan menurut keperluannya. Bisa ditampakkan lewat semak duri yang terbakar, atau seperti dalam awan, menampakkan bagian-bagian "tubuh"Nya, atau wujud diri yang dikenakan-Nya sementara waktu saja dalam penampakan itu, atau lewat mimpi, penglihatan dan lain-lain. Namun tidak satupun yang betul-betul melihat sebagaimana hakekat/Dzat diri-Nya yang sesungguhnya. Sebab tidak ada orang yang tahan memandang wajah Allah (dalam hakekat-Nya) dan tetap hidup, kecuali Yesus (Keluaran 33: 20, Yohanes 6:46). Kini Yesus sendiri telah menyatakan "rupa" Allah kepada setiap manusia. Walau demikian, banyak orang tetap tidak mampu melihat "rupa" yang satu ini!

"Yang ada dipangkuan Bapa", dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan " in the bosom of the Father" maksudnya yang ada bersama-

sama Bapa, ini merupakan penggambaran/ ilustrasi untuk menyatakan kedekatan, keintiman pribadi yang tak terpisahkan dalam kesamaan hakekat Bapa, seperti yang dinyatakan dalam Injil Yohanes 1:1.

"Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku. Kamu tidak pernah mendengar suara-Nya, rupa-Nyapun **tidak pernah kamu lihat,**" (**Yohanes 5:37**)
Naskah Yunani Textus Receptus Transliterasi: kai {dan} ho {yang} pempsas {mengutus} me {Aku} patêr {Bapa} **autos {Dia} memarturêken {Dia sudah memberikan kesaksian} peri {tentang} emou {Aku}** oute {tidak pula} phônên {suara} autou {-Nya} akêkoate {kalian mendengar} pôphote {pada suatu ketika} oute {tidak pula} eidos {rupa} autou {-Nya} heôrakate {kalian sudah melihat}

Ayat di atas diambil dengan latar belakang orang-orang Yahudi yang berdialog dengan Yesus Kristus pada saat itu memang tidak pernah mendengar suara Allah apalagi melihat wajah-Nya. Perkataan itu ditujukan kepada orang-orang Yahudi dan ayat di atas berkaitan dengan ungkapan "autos memarturêken peri emou", Dia yang bersaksi tentang Aku.

Ayat ini menunjuk kepada saksi Allah yang tidak kelihatan yang terdapat di dalam hati manusia. Orang Yahudi tentu akan menekankan bahwa tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Bahkan pada saat Dasa Firman (10 hukum) diberikan, **"suara kata-kata kamu dengar, tetapi suatu rupa tidak kamu lihat, hanya ada suara"** (Ulangan 4:12).

Jadi perkataan Yesus Kristus bermakna bahwa "Memang benar Allah itu tidak kelihatan, demikian juga kesaksian-Nya, karena kesaksian-Nya itu adalah jawaban yang keluar dari hati manusia ketika manusia itu berhadapan dengan Aku." Jika kita diperhadapkan dengan Kristus, maka kita melihat di dalam Dia semua yang indah dan bijaksana; keyakinan seperti itu adalah kesaksian Allah di dalam hati kita.

Konsep ini jelas bahwa tidak seorangpun pernah melihat Tuhan. Hal ini ditekankan pula oleh Paulus kepada Timotius :
”Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorangpun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal! Amin” (**1 Timotius 6: 16**)

"Tidak ada seorangpun dapat melihat Allah dan terus hidup" (Keluaran 33:20). Karena Hakekat Allah adalah Roh dan kita manusia di bumi ini ada dalam tubuh fana, inilah yang membuat kita tidak bisa melihat-Nya. Konsep ini melanjutkan konsep yang sudah diajarkan Musa bahwa ia tidak mampu memandang wajah Allah, dan itulah sebabnya Allah memberikan pengalaman kepada Musa ia hanya bisa memandangnya dari belakang sementara kemuliaan Allah itu menerangi tempat dimana dia ada, dan menyebabkan wajah Musa bercahaya (Keluaran 34:29, 30, 35).

Yohanes juga memberikan konsep yang sama bahwa tidak ada satupun yang pernah melihat Allah :

1 Yohanes 4:12-13

4:12 **Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah**. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.

4:13 Demikianlah kita ketahui, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya.

Ayat 12 mengajarkan hanya jika kita mengasihi sesama yang kelihatan, kita dapat mengasihi Allah yang tidak kelihatan (bandingkan ayat 20). Penyebutan Roh dalam ayat 13 menyatakan bahwa Allah telah mengaruniakan kita bagian dalam Roh Kudus-Nya. Allah hingga kini tetap bekerja dalam diri setiap orang melalui Roh Kudus yang memberi ilham atau menampakkan diri-Nya secara khusus (teofani).

55) KEJADIAN 15:13 & KISAH PARA RASUL 7:6 VS KELUARAN 12:40-41 bahwa keturunan Abraham akan diperbudak selama 400 tahun. Tetapi dalam keluaran 12:40-41 dikatakan Israel diam di Mesir 430 tahun.

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Keluaran 12:40-41

12:40 Lamanya orang Israel diam di Mesir adalah empat ratus tiga puluh tahun. **SHELOSHIM SHANAH** {tiga puluh tahun} **VE'ARBA ME'OT SHANAH** {dan empat ratus tahun}

12:41 Sesudah lewat empat ratus tiga puluh tahun, tepat pada hari itu juga, keluarlah segala pasukan TUHAN dari tanah Mesir.

Bahasa Ibrani: VAYEHI MIKETS SHELOSHIM SHANAH VE'ARBA ME'OT SHANAH
versus
Firman TUHAN kepada Abram: "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya. (**Kejadian 15:13**)
Ibrani: ARBA ME'OT SHANAH {empat ratus tahun}

Beginilah firman Allah, yaitu bahwa keturunannya akan menjadi pendatang di negeri asing dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya empat ratus tahun lamanya. (**Kisah 7:6**)
Yunani: etê tetrakosia {empat ratus tahun}

Tidak ada pertentangan karena bangsa Israel menetap di Mesir pada zaman Yusuf masih hidup. Yusuf memerintah sebagai orang kedua dibawah Firaun. **Pada waktu Yusuf masih hidup, Bangsa Israel hidup nyaman di Tanah Gosyen di Mesir dan belum diperbudak.** Jadi mereka baru diperbudak setelah Firaun yang lain (raja baru) memerintah, yang tidak mengenal tentang Yusuf (Keluaran 1:8-11) sebagai berikut:
1:8 Kemudian bangkitlah **seorang raja baru** memerintah tanah Mesir, **yang tidak mengenal Yusuf**.
1:9 Berkatalah raja itu kepada rakyatnya: "Bangsa Israel itu sangat banyak dan lebih besar jumlahnya dari pada kita.
1:10 Marilah kita bertindak dengan bijaksana terhadap mereka, supaya mereka jangan bertambah banyak lagi dan -- jika terjadi peperangan --

jangan bersekutu nanti dengan musuh kita dan memerangi kita, lalu pergi dari negeri ini."
1:11 Sebab itu pengawas-pengawas rodi ditempatkan atas mereka untuk **menindas mereka dengan kerja paksa**: mereka harus mendirikan bagi Firaun kota-kota perbekalan, yakni Pitom dan Raamses.

Jadi, bangsa Israel berada/diam/tinggal di Mesir selama 430 tahun namun mereka diperbudak 400 tahun di Mesir karena selama Yusuf memerintah di Mesir, bangsa Israel tidak diperbudak Firaun.

56) Berapa Daud membayar barang peternakan ?
a. 50 syikal perak (II Samuel 24: 24)
b. 600 syikal emas (I Tawarikh 21: 22-25)

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

2 Samuel 24:24
Tetapi berkatalah raja kepada Arauna: "Bukan begitu, melainkan aku mau membelinya dari padamu dengan membayar harganya, sebab aku tidak mau mempersembahkan kepada TUHAN, Allahku, korban bakaran dengan tidak membayar apa-apa." Sesudah itu Daud membeli tempat pengirikan dan lembu-lembu itu dengan harga **lima puluh syikal perak.**
KJV, for **fifty shekels of silver**.

Bahasa Ibrani, DAVID ET-HAGOREN VE'ET-HABAKAR BEKHESEF SHEKALIM KHAMISHIM

versus

1 Tawarikh 21:25

Maka Daud memberikan kepada Ornan sebagai bayaran tempat itu **emas** seberat **enam ratus syikal**.

KJV, **six hundred shekels of gold** by weight.

Bahasa Ibrani, VAYITEN DAVID LE'ARNAN BAMAKOM SHIKLEI ZAHAV MISHKAL SHESH ME'OT

Catatan dalam 2 Samuel 24:24 menunjuk kepada pembayaran harga secara langsung yang dilakukan Raja Daud kepada Arauna (atau disebut juga "Ornan") untuk 2 ekor lembu dan eretan-eretan pengirik serta perkakas lembu milik orang Yebusi yang menggunakannya saat Daud mengungjunginya. Persisnya ucapan Daud dalam ayat 21 sebagai berikut *"Untuk membeli tempat pengirikan ini dari padamu dengan maksud mendirikan mezbah bagi TUHAN"*. tempat pengirikan umumnya adalah suatu lokasi dengan luas yang sedang-sedang, biasanya lebarnya tidak lebih dari 30 atau 40 kaki. **Harga pasar dari 2 ekor lembu dan perkakas (eretannya) jarang sekali melebihi nilai 50 syikal perak berdasarkan nilai pasar yang berlaku waktu itu.**

Tetapi dalam 1 Tawarikh 21:25 kita diberitahu bahwa Daud membayar harga yang jauh lebih tinggi, yaitu **600 syikal emas** yang kemungkinan nilainya adalah 180 kali 50 syikal perak. Tetapi rupanya angka dalam kitab Tawarikh ini mencakup bukan hanya harga lembu dan eretannya, **melainkan juga seluruh tempat tersebut**. Kata-kata

dalam bahasa Ibraninya adalah "VAYITEN....BAMAKOM" (*"maka Daud memberikan… sebagai pembayaran tempat itu"*) tampaknya jauh lebih inklusif ketimbang sekadar tempat pengirikan. Dalam sejarah kuno, baik pada abad ke-5 SM maupun pada zaman lain, mustahil sebuah tempat pengirikan berharga 600 syikal emas. Karena itu, lebih tepat jika kita menyimpulkan bahwa Ornan ini memiliki seluruh wilayah Gunung Moria.

Lahan seperti Gunung Moria yang membentang 1.600 kaki pada ketinggian yang dari sana dengan nyaman bisa melihat ke bawah tersebut merupakan lahan yang sangat bernilai, yaitu dengan mudah kita bisa mengerti jika harganya adalah 600 syikal emas. Keuntungan memperoleh lahan yang cukup luas bagi lokasi Bait Suci pasti menarik bagi Raja Daud, yaitu setelah dia melihat kawasan tenpat pengirikan itu dan menyadari betapa untungnya jika mengkhususkan seluruh puncak bukit itu untuk tujuan-tujuan keagamaan dan pemerintahan.

Kemungkinan dalam transaksi yang agak belakangan dengan Ornan barulah Daud membayarnya dengan harga yang jauh lebih tinggi untuk seluruh lahan tersebut, dan penulis kitab Tawarikh merasa cocok untuk mencatat seluruh transaksi ini dipandang dari sudut hasil akhirnya. Jadi, tidak ada kontradiksi.

57) Kenalkah Saul dengan Daud ketika Daud melawan Goliat ?

a. Sangat kenal (I Samuel 16: 19-23)

b. Tidak kenal sama sekali (I Samuel 17: 55-58)

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

1 Samuel 16:19-23

16:19 Kemudian Saul mengirim suruhan kepada Isai dengan pesan: "Suruhlah kepadaku anakmu Daud, yang ada pada kambing domba itu."

16:20 Lalu Isai mengambil seekor keledai yang dimuati roti, sekirbat anggur dan seekor anak kambing, maka dikirimkannyalah itu kepada Saul dengan perantaraan Daud, anaknya.

16:21 Demikianlah Daud sampai kepada Saul dan menjadi pelayannya. Saul sangat mengasihinya, dan ia menjadi pembawa senjatanya.

16:22 Sebab itu Saul menyuruh orang kepada Isai mengatakan: "Biarkanlah Daud tetap menjadi pelayanku, sebab aku suka kepadanya."

16:23 Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya.

versus

1 Samuel 17:55-58

17:55 Ketika Saul melihat Daud pergi menemui orang Filistin itu, berkatalah ia kepada Abner, panglima tentaranya: "Anak siapakah orang muda itu, Abner?" Jawab Abner: "Demi tuanku hidup, ya raja, sesungguhnya aku tidak tahu."

17:56 Kemudian raja berkata: "Tanyakanlah, anak siapakah orang muda itu."
17:57 Ketika Daud kembali sesudah mengalahkan orang Filistin itu, maka Abner memanggilnya dan membawanya menghadap Saul, sedang kepala orang Filistin itu masih ada di tangannya.
17:58 Kata Saul kepadanya: **"Anak siapakah engkau, ya orang muda?" Jawab Daud: "Anak hamba tuanku, Isai, orang Betlehem itu."**

Memang benar bahwa Daud telah diperkenalkan kepada Saul (1 Samuel 16:18) sebagai "salah seorang anak laki-laki dari Isai, orang Betlehem itu, yang pandai main kecapi. Ia seorang pahlawan yang gagah perkasa, seorang prajurit yang pandai bicara, elok perawakannya". Tetapi harus diperhatikan pula bahwa sebelum perangnya dengan Goliat, Daud hanya mempertunjukkan kecakapan seninya kepada Raja Saul, kemudian Daud diperkenankan pulang ke Betlehem. Jadi Saul hanya tahu kalau Daud adalah gembala domba dan pemain kecapi.

Adalah sangat realistis jika Raja Saul melihat Daud dari sudut yang sama sekali baru dan menunjukkan perhatian besar kepada latar belakang Daud. Tampak bahwa Panglima Abner sebelumnya tidak mengenal Daud kecuali sebagai seorang pemain kecapi, karena itu dia bahkan tidak mengenal nama Isai (1 Samuel 17:55).

Ketika mula-mula Daud diperkenalkan ke istana sebagai pemusik yang bisa menghibur, Abner tidak terlibat di sana (1 Samuel 16:18);

sebaliknya "salah seorang hamba" Saul (yakni seorang bujang dari pegawai istana) yang telah menyebut nama Isai untuk Saul.

Tetapi perhatian Saul menyala kembali ini bukan hanya terhadap nama ayah Daud – meskipun itu adalah pertanyaan awalnya. Sangat jelas bahwa Saul ingin mengetahui apakah di rumah Daud masih ada pemuda yang seperti dia; ini sejalan dengan kebijaksanaan baku yang dikemukakan dalam 1 Samuel 14:52 *"Dan semua pahlawan dan orang gagah perkasa, yang dilihat Saul, dikumpulkannya kepadanya"*. Artinya, Saul berniat membentuk suatu regu pengawal pilihan dari antara prajurit yang tangguh, dan dia melihat dalam diri Daud jalan yang menjanjikan untuk mendapatkan lebih banyak lagi tentara yang seperti dia. Dari 1 Samuel 18:1 kita diberitahu bahwa Daud kemudian melakukan pembicaraan yang cukup panjang dengan Saul, lebih daripada sekadar menunjukkan nama ayahnya.

Jadi, kita melihat bahwa jika kita memandang 2 episode itu menurut konteks dan situasinya masing-masing, ternyata episode-episode itu sangat sesuai dengan kenyataan dan sebenarnya tidak terdapat kontradiksi diantara mereka.

58) Anak siapakah Zakharia ?

a. Anak Berekhya (Matius 23: 35)

b. Anak imam Yoyada (II Tawarikh 24: 20)

JAWAB : (Kategori : salah mengaitkan cerita yang satu dengan yang lainnya)

Matius 23:35
supaya kamu menanggung akibat penumpahan darah orang yang tidak bersalah mulai dari Habel, orang benar itu, sampai kepada **Zakharia anak Berekhya**, yang kamu bunuh di antara tempat kudus dan mezbah.
Versus
2 Tawarikh 24:20
Lalu Roh Allah menguasai **Zakharia, anak imam Yoyada**. Ia tampil di depan rakyat, dan berkata kepada mereka: "Beginilah firman Allah: Mengapa kamu melanggar perintah-perintah TUHAN, sehingga kamu tidak beruntung? Oleh karena kamu meninggalkan TUHAN, Ia pun meninggalkan kamu!"

Dalam Alkitab, ada 28 orang menyandang nama Zakharia. Kebanyakan dari mereka disebut hanya satu atau dua kali, termasuk raja terakhir dari garis keturunan Yehu yang juga bernama Zakharia :

2 Raja 14:29; 15:8
14:29 Kemudian Yerobeam mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, raja-raja Israel. Maka **Zakharia**, anaknya, menjadi raja menggantikan dia.
15:8 Dalam tahun ketiga puluh delapan zaman Azarya, raja Yehuda, **Zakharia, anak Yerobeam**, menjadi raja atas Israel di Samaria. Ia memerintah enam bulan lamanya.

Yang paling dikenal memang **Nabi Zakharia** yang menulis Kitab Zakharia yang disebut dalam ayat Matius 23:35 di atas:

Zakharia 1:1

1:1 Dalam bulan yang kedelapan pada tahun kedua zaman Darius datanglah firman TUHAN kepada **nabi Zakharia bin Berekhya bin Ido**, bunyinya:

Ada lagi Zakharia yang lain,yaitu anak imam Yoyada yang diceritakan dalam :

2 Tawarikh 24:20

24:20 Lalu Roh Allah menguasai **Zakharia, anak imam Yoyada**. Ia tampil di depan rakyat, dan berkata kepada mereka: "Beginilah firman Allah: Mengapa kamu melanggar perintah-perintah TUHAN, sehingga kamu tidak beruntung? Oleh karena kamu meninggalkan TUHAN, Ia pun meninggalkan kamu!"

Dalam Kitab Perjanjian Baru ada juga Zakharia lain yang seorang imam bernama **Zakharia, ayah dari Yohanes pembaptis**.

"Pada zaman Herodes, raja Yudea, adalah seorang imam yang bernama **Zakharia** dari rombongan Abia. Isterinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet." (**Lukas 1:5**)

Dengan demikian Nabi Zakharia bin Berekhya adalah orang yang berbeda dengan Zakharia anak imam Yoyada.

Masih ada lagi Zakharia yang lain, ditulis di : **Yesaya 8:2**

Maka aku memanggil dua saksi yang dapat dipercaya, yaitu imam Uria dan **Zakharia bin Yeberekhya**.

Dan masih ada Zakharia-Zakharia yang lain.

Jadi, dalam Alkitab ada banyak orang bernama Zakharia, orangnya berbeda meski tokoh-tokoh Alkitab itu bernama sama. Jadi, Zakharia yang disebut dalam kitab Matius 23:35 dan Zakharia 1:1 adalah anak dari **Berekhya, sedangkan Zakharia** yang disebut dalam 2 Tawarikh 24:20 adalah **anak Imam Yoyada.** Maka, tidak ada kontradiksi.

59) Dalam 1 Tawarikh 8:30 tertulis anak sulungnya adalah Abdon, Zur, Kish, Ball dan Nadab. Tetapi dalam 9:36 telah muncul 1 nama lagi yaitu Ner. Kenapa Ner baru disebut di 9:36? Lalu kemana Ner di 8:30? Diculik?

1 Tawarikh

8:29 Tetapi di Gibeon diam bapa Gibeon, yakni Yeiel, dan nama isterinya ialah Maakha.

8:30 **Anak sulungnya ialah Abdon**, lalu Zur, Kish, Baal, Nadab, versus

9:35. Di Gibeon diam bapa Gibeon, yakni Yeiel, dan nama isterinya ialah Maakha.

9:36 Anak sulungnya ialah Abdon, lalu Zur, Kish, Baal, Ner, Nadab,

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Sebenarnya tidak ada masalah pada kedua pasal tersebut. Untuk membantu memahami perhatikan ayat berikutnya ayat 33 pada pasal yang ke-8 ini.

Supaya jelas kita baca ayat-ayatnya secara urut dengan lebih lengkap :

1 Tawarikh 8:29-33

8:29 Tetapi di Gibeon diam bapa Gibeon, yakni Yeiel, dan nama isterinya ialah Maakha.

8:30 Anak sulungnya ialah Abdon (1), lalu Zur (2), Kish (3), Baal (4), Nadab (5),

8:31 Gedor (6), Ahyo (7), Zekher (8)

8:32 dan Miklot (9) yang memperanakkan Simea. Juga mereka ini pergi diam berdekatan dengan saudara-saudara mereka di Yerusalem bersama-sama saudara mereka yang lain.

8:33 **Ner (10) memperanakkan Kish; Kish memperanakkan Saul; Saul memperanakkan Yonatan, Malkisua, Abinadab dan Esybaal.**

Bandingkan dengan :

1 Tawarikh 9:35-39

9:35 Di Gibeon diam bapa Gibeon, yakni Yeiel, dan nama isterinya ialah Maakha.

9:36 Anak sulungnya ialah **Abdon** (1), lalu **Zur** (2), **Kish** (3), **Baal** (4), **Ner** **(5)**, **Nadab** (6),

9:37 **Gedor** (7), **Ahyo** (8), **Zakharia** (9) dan **Miklot** (10).

9:38 Miklot memperanakkan Simeam. Juga mereka ini pergi diam berdekatan dengan saudara-saudara mereka di Yerusalem bersama-sama saudara mereka yang lain.

9:39 **Ner (5) memperanakkan Kish; Kish memperanakkan Saul; Saul memperanakkan Yonatan, Malkisua, Abinadab dan Esybaal.**

Nama **Ner** ada dalam 1 Tawarikh 8 sebagaimana juga dicatat dalam pasal 9. Ayat-ayat di atas menulis garis silsilah Saul, Raja pertama Israel dari suku Benyamin (1050-1010 sM).

Pada pasal 8 ayat 29-32 menulis nama-nama saudara-saudara dari Ner. Sehingga nama Ner ditaruh pada urutan yang terakhir (urutan ke-10, ayat 33). Ini bukan berarti Ner adalah anak yang bungsu, tetapi hal ini dimaksudkan bahwa dari keturunan Ner inilah Saul, Raja pertama Israel ini dilahirkan.

Kemudian pada pasal 9 silsilah tersebut diulang kembali sesuai urutannya, nama Ner ditaruh pada urutan ke-5, dan ini untuk menunjukkan bahwa Ner sebenarnya adalah anak yang ke-5 dari Yeiel (alias Abiel, 1 Samuel 9:1; 14:51). Maka, dalam pasal 9 ini nama anak-anak dari Yeiel ditulis sesuai sesuai urutan kelahirannya.

Tidak ada yang perlu dipermasalahkan untuk menuruti kemauan penuduh tentang bagaimana orang Israel menulis silsilahnya. Kedua pasal tersebut sepakat menunjukkan bahwa **Ner adalah kakek dari Saul**, maka tidak ada kontradiksi.

60) Kejadian 10:5, 20, 31 menulis sudah ada bahasa-bahasa tetapi dalam Kejadian 11:1 ditulis hanya ada 1 bahasa?

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Kejadian 10:5, 20, 31

10:5 Dari mereka inilah berpencar bangsa-bangsa daerah pesisir. Itulah keturunan Yafet, masing-masing di tanahnya, dengan bahasanya sendiri, menurut kaum dan bangsa mereka.

10:20 Itulah keturunan Ham menurut kaum mereka, menurut bahasa mereka, menurut tanah mereka, menurut bangsa mereka.
10:31 Itulah keturunan Sem, menurut kaum mereka, menurut bahasa mereka, menurut tanah mereka, menurut bangsa mereka.

Apakah kontradiksi dengan :

Kejadian 11:1

Adapun seluruh bumi, satu bahasanya dan satu logatnya.
Kalau dilihat sekilas, sepertinya terdapat kontradiksi, namun kita akan segera mengerti bahwa sebenarnya tidak ada kontradiksi jika kita juga membaca ayat dalam Kejadian 11:6.

Kejadian 11:6

dan Ia berfirman: "Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana.

Jelas bahwa apa yang ditulis dalam pasal 11 ini belum terbentuk bangsa-bangsa, karena semuanya masih satu bangsa dan datu bahasa. Sedangkan Kitab Kejadian pasal 10 mencatat bangsa-bangsa yang diturunkan oleh ketiga anak-anak Nuh (Yafet, Ham dan Sem). Dalam pasal ini Keluarga Sem disebutkan paling akhir, karena dari keturunan Sem ini mereka akan menjadi bangsa-bangsa yang akan diceritakan dalam perkembangan kisah selanjutnya (Abraham adalah keturunan Sem, sehingga juga ada dikenal istilah Semit, Semitik, Samawi).

Maka penulisan peristiwa antara Kejadian pasal 10 dan Kejadian pasal 11, adalah **bukan kejadian yang sifatnya kronologis (berurutan)**. Kejadian pasal 10 adalah penulisan umum yang menggambarkan perkembangan kemajemukan bangsa-bangsa dan penyebarannya yang berlangsung terus sesudah peristiwa air bah, juga tentang bagaimana keturunan Nuh mulai mendiami bumi kembali dan beranak-cucu. Anak-anak dari Nuh (Yafet, Ham dan Sem) menurunkan berbagai macam ras, ini meliputi seluruh proses sampai pada zaman Abraham. Keturunan-keturunan yang diturunkan dari anak-anak Nuh, yaitu Ham, Sem dan Yafet tentu saja awalnya mereka semua berbicara dalam bahasa yang sama. Namun ada suatu saat manusia menjadi angkuh, mereka ingin meninggikan diri dan melupakan Allah.

Sesudah penulisan umum pada pasal 10 ini, penulis Kitab Kejadian melihat kembali ke belakang episode penting yang terjadi pada awal-awal zaman pasca air bah, yaitu peristiwa kekacauan bahasa sesudah usaha sia-sia untuk mendirikan menara Babel (Kejadian 11:1-9). Peristiwa ini pasti terjadi dalam abad-abad tidak lama sesudah peristiwa air bah.

Ayat 1&2, melukiskan Nuh dan keluarganya turun dari bahtera dengan memiliki satu bahasa dan satu perangkat istilah (yaitu bahasa yang dipakai oleh Nuh sendiri). Ketika keturunan Nuh bertambah, dengan sendirinya mereka melanjutkan bahasa yang sama karena bahasa itu sudah memadai dan mereka kenal. Mereka hidup di lembah Efrat dan sekitarnya, wilayah yang umumnya dipandang sebagai cikal-bakal peradaban. Sinear dikenal oleh orang Ibrani sebahai nama wilayah di Mesopotamia Utara, untuk mengacu pada seluruh wilayah

Mesopotamia. Suku-suku yang mengembara bergerak dari wilayah pegunungan Ararat menuju ke tanah datar Babel yang subur.

Ayat 3&4, Ketika keturunan Nuh bergerak ke arah timur mereka telah menemukan sebuah tempat untuk dijadikan tempat tinggal. Mereka mengambil keputusan untuk mendirikan sebuah kota. Mereka akan mendirikan sebuah menara yang sedemikian tingginya sehingga puncaknya diharapkan dapat menyeentuh "busur langit" diatas mereka. Bangunan raksasa ini akan memberikan keuntungan bagi mereka dengan mana mereka bisa memperoleh kedudukan terhormat di mata manusia dan mungkin juga di mata Allah.

Tujuan proyek tersebut ada dua. Pertama, mereka ingin memastikan tentang kekuatan yang bisa timbul dari kesatuan. Kota dan menara itu akan mengikat mereka menjadi kelompok yang kokoh – bahkan tanpa pertolongan Allah sekalipun. Mereka mengatakan : *Supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi*. Disisi yang lain, mereka berniat untuk menjadikan diri mereka terkenal – *"marilah kita cari nama"*. Dosa karena menganggap diri mampu berdiri sendiri dan karena angkuh menguasai pikiran mereka. Mereka ingin memastikan bahwa mereka tidak akan dilupakan orang. Menara itu akan mempersatukan dan memastikan nama mereka diabadikan. Bangunan yang menjulang itu akan merupakan monumen tentang tenaga, keberanian, kepandaian dan kekayaan mereka. Banyak kota yang megah seperti Babel, Sodom, Gomora, Sidon, Tirus yang mempunyai banyak bangunan-bangunan megah dan dianggap suci. Namun pada saat manusia menolak hukum dan kasih karunia Allah serta meninggikan diri, malapetaka pasti menimpa mereka.

Ayat 5-6, Firman Allah *"Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya"*, sebagai penunjuk utama bahwa apa yang diceritakan dalam pasal 11 ini pada masa itu belum terbentuk bangsa-bangsa. Ini beda dengan apa yang ditulis pada Kitab Kejadian pasal 10 dimana dalam pasal ini diperincikan bangsa-bangsa yang diturunkan oleh ketiga anak-anak Nuh. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa apa yang tertulis dalam pasal 11 ini bukanlah kelanjutan kronologi peristiwa setelah apa yang tertulis dalam pasal 10. Yang terjadi justru sebaliknya, penulis Kitab Kejadian dalam pasal 11 ini menulis *flash-back* peristiwa sebelum terjadinya bangsa-bangsa.

Ayat 7-9, TUHAN (bahasa Ibraninya: YHWH dibaca YAHWEH) memahami keinginan dan rencana mementingkan diri dari orang-orang yang memberontak tsb. Segera Dia bertindak dan mengacaukan rencana mereka yang bodoh itu. Justru terhadap hal yang ingin mereka hindari itulah yang menimpa mereka. Allah turun tangan langsung untuk memastikan bahwa mereka tidak lagi saling mengerti. Kemudian Dia menyebarkan mereka. Menurut beberapa penafsir, Kata BABEL berasal dari kata Ibrani "BALAL" artinya 'mengacaukan', dalam bahasa Aram dikenal dengan kata "BALBEL" dengan arti yang sama yaitu "kekacauan", menunjukkan adanya gangguan khusus yang membuat orang-orang itu sangat kebingungan. Namun ada pendapat beberapa ahli bahasa Ibrani, bahwa kata BABEL, itu artinya adalah "pintu gerbang Allah".

Siapakah yang membangun Menara Babel ini? Kira-kira dari keturunan Nuh dari anak yang mana yang memimpin proyek ini?. Kita bisa melihatnya dari Kejadian 10:6-10. Yosefus, sejarahwan Yahudi (dalam bukunya *Antiquities*, Buku I, bab 4), mengatakan bahwa

mereka ini adalah sejumlah orang yang mengikuti ajakan Nimrod, keturunan Ham untuk membangun menara.

Dari peristiwa Menara babel yang diceritakan dalam Kejadian 11 mengakibatkan tercerai-berainya manusia menjadi bangsa-bangsa dan bahasa-bahasa. Kitab Kejadian pasal 10 memerincikan bangsa-bangsa yang diturunkan dari anak-anak Nuh (Yafet, Ham dan Sem).

61) Apakah Saul sendiri yang menghunus pedangnya untuk membunuh dirinya (1 Samuel 31:4-6), atau orang Amalek yang melakukannya? (2 Samuel 1:1-16)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

1 Samuel 31:4-6

31:4 Lalu berkatalah Saul kepada pembawa senjatanya: "Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku, supaya jangan datang orang-orang yang tidak bersunat ini menikam aku dan memperlakukan aku sebagai permainan." Tetapi pembawa senjatanya tidak mau, karena ia sangat segan. Kemudian Saul mengambil pedang itu dan menjatuhkan dirinya ke atasnya.

31:5 Ketika pembawa senjatanya melihat, bahwa Saul telah mati, ia pun menjatuhkan dirinya ke atas pedangnya, lalu mati bersama-sama dengan Saul.

31:6 Jadi Saul, ketiga anaknya dan pembawa senjatanya, dan seluruh tentaranya sama-sama mati pada hari itu.

2 Samuel 1:1-16

1:1 Setelah Saul mati, dan ketika Daud kembali sesudah memukul kalah orang Amalek dan tinggal dua hari di Ziklag,

1:2 maka datanglah pada hari ketiga seorang dari tentara, dari pihak Saul, dengan pakaian terkoyak-koyak dan tanah di atas kepala. Ketika ia sampai kepada Daud, sujudlah ia ke tanah dan menyembah.

1:3 Bertanyalah Daud kepadanya: "Dari manakah engkau?" Jawabnya kepadanya: "Aku lolos dari tentara Israel."

1:4 Bertanyalah pula Daud kepadanya: "Apakah yang terjadi? Coba ceriterakan kepadaku." Jawabnya: "Rakyat telah melarikan diri dari pertempuran; bukan saja banyak dari rakyat yang gugur dan mati, tetapi Saul dan Yonatan, anaknya, juga sudah mati."

1:5 Lalu Daud berkata kepada orang muda yang membawa kabar kepadanya itu: "Bagaimana kauketahui, bahwa Saul dan Yonatan, anaknya, sudah mati?"

1:6 Orang muda yang membawa kabar kepadanya itu berkata: "Kebetulan aku ada di pegunungan Gilboa; maka tampaklah Saul bertelekan pada tombaknya, sedang kereta-kereta dan orang-orang berkuda mengejarnya.

1:7 Ketika menoleh ke belakang, ia melihat aku, lalu memanggil aku; dan aku berkata: Ya tuanku.

1:8 Ia bertanya kepadaku: Siapakah engkau? Jawabku kepadanya: Aku seorang Amalek.

1:9 Lalu katanya kepadaku: Datanglah ke mari dan bunuhlah aku, sebab kekejangan telah menyerang aku, tetapi aku masih bernyawa.

1:10 Aku datang ke dekatnya dan membunuh dia, sebab aku tahu, ia tidak dapat hidup terus setelah jatuh. Aku mengambil jejamang yang

ada di kepalanya, dan gelang yang ada pada lengannya, dan inilah dia kubawa kepada tuanku."
1:11 Lalu Daud memegang pakaiannya dan mengoyakkannya; dan semua orang yang bersama-sama dengan dia berbuat demikian juga. 1:12 Dan mereka meratap, menangis dan berpuasa sampai matahari terbenam karena Saul, karena Yonatan, anaknya, karena umat TUHAN dan karena kaum Israel, sebab mereka telah gugur oleh pedang.
1:13 Kemudian bertanyalah Daud kepada orang muda yang membawa kabar itu kepadanya: "Asalmu dari mana?" Jawabnya: "Aku ini anak perantau, orang Amalek."
1:14 Kemudian berkatalah Daud kepadanya: "Bagaimana? Tidakkah engkau segan mengangkat tanganmu memusnahkan orang yang diurapi TUHAN?"
1:15 Lalu Daud memanggil salah seorang dari anak buahnya dan berkata: "Ke mari, paranglah dia." Orang itu memarangnya, sehingga mati.
1:16 Dan Daud berkata kepadanya: "Kautanggung sendiri darahmu, sebab mulutmulah yang menjadi saksi menentang engkau, karena berkata: Aku telah membunuh orang yang diurapi TUHAN."

Perlu diketahui bahwa penulis 1 dan 2 Samuel tidak memusatkan ceriteranya pada orang Amalek. **Jadi, dalam kenyataannya Saul sendirilah yang membunuh diri, walau kemudian orang Amalek mencari pujian dengan mengaku seolah dialah yang membunuh Saul. Penulis menuliskan bagaimana Saul**

mati dan bagaimana orang Amalek menceriterakan kematian Saul.

Kisah orang Amalek bahwa ia sedang di Gunung Gilboa (2 Samuel 1:6) agaknya kurang benar. Ia mungkin datang untuk menjarah barang-barang dari tubuh orang yang sudah mati. Bagaimanapun ia telah ada disana sebelum tentara Filistin tiba dan tidak menemukan mayat Saul sampai keesokan harinya (1 Samuel 31:8). Kita tahu bagaimana kesaksian Daud bahwa orang Amalek beranggapan bahwa ia memberitahukan kabar baik tentang kematian Saul (2 Samuel 1:10). Tampaknya ia mendatangi mayat Saul, mengambil mahkota dan kalungnya kemudian mengarang cerita tentang kematian Saul supaya ia mendapat hadiah dari Daud karena telah menewaskan musuhnya. Tetapi rencana jahat orang Amalek ini justru menimbulkan dampak dramatis balik bagi dirinya sendiri.

Jadi, yang benar yaitu Saul bunuh diri, namun orang Amalek mengarang cerita bahwa dialah yang membunuh Saul.

62) Apakah Daud (1 Samuel 17:23,50) ataukah Elhanan (2 Samuel 21:19) yang membunuh Goliat?

JAWAB : (Kategori : kesalahan melihat konteks)

1 Samuel 17:23,50

17:23 Sedang ia berbicara dengan mereka, tampillah maju pendekar itu. Namanya Goliat, orang Filistin dari Gat, dari barisan orang Filistin. Ia mengucapkan kata-kata yang tadi juga, dan Daud mendengarnya.

17:50 Demikianlah **Daud** mengalahkan orang Filistin itu dengan

umban dan batu; ia mengalahkan orang Filistin itu dan membunuhnya, tanpa pedang di tangan.

2 Samuel 21:19

Dan terjadi lagi pertempuran melawan orang Filistin, di Gob; Elhanan bin Yaare-Oregim, orang Betlehem itu, menewaskan Goliat, orang Gat itu, yang gagang tombaknya seperti pesa tukang tenun.

KJV, And there was again a battle in Gob with the Philistines, where **Elhanan** the son of Jaareoregim, a Bethlehemite, *slew the brother* of Goliath the Gittite, the staff of whose spear was like a weaver's beam.

bandingkan dengan :

1 Tawarikh 20:5

Maka terjadilah lagi pertempuran melawan orang Filistin, lalu **Elhanan bin Yair menewaskan Lahmi, saudara Goliat, orang Gat itu,** yang gagang tombaknya seperti pesa tukang tenun.

NIV, In another battle with the Philistines, Elhanan son of Jair killed Lahmi the brother of Goliath the Gittite, who had a spear with a shaft like a weaver's rod.

Teks dalam bahasa Ibrani:

VATEHI-OD MILKHAMA ET-PELISHTIM VAYAKH ELKHANAN BEN-YAIVR YA'IR ET-LAKHMI AKHI GALYAT HAGITI VE'ETS KHANITO KIMNOR ORGIM

Jadi Daud membunuh Goliat sedangkan Elhanan bin Yair, seorang dari tentara perang Daud, membunuh saudaranya Goliat. Jadi Daud dan Elhanan adalah orang yang berbeda dan membunuh Raksasa yang berbeda.

Perlu diketahui ada 4 orang Raksasa dalam 2 Samuel 21:15-22 selain dari Goliat yang sudah dibunuh Daud. Itulah mengapa sebabnya Daud mengambil 5 batu licin dalam 1 Samuel 17:40 “Lalu Daud mengambil tongkatnya di tangannya, dipilihnya dari dasar sungai lima batu yang licin dan ditaruhnya dalam kantung gembala yang dibawanya, yakni tempat batu-batu, sedang umbannya dipegangnya di tangannya. Demikianlah ia mendekati orang Filistin itu.” Yaitu untuk bersiap-siap menghadapi Goliat dan keempat Raksasa lainnya. Namun kisah selanjutnya kita ketahui bahwa keempat raksasa lainnya dibunuh oleh para pahlawan tentara Daud.

63) Bagaimana mungkin ahli sihir di Mesir dapat mengubah air menjadi darah (Keluaran 7:22) jika semua air di Mesir telah diubah oleh Musa dan Harun ? (Keluaran 7:20-21)

JAWAB : (Kategori : tidak membaca seluruh ayat dan memaksakan pemikiran sendiri)

Keluaran 7:20-25

7:20 Demikianlah Musa dan Harun berbuat seperti yang difirmankan TUHAN; diangkatnya tongkat itu dan dipukulkannya kepada air yang di sungai Nil, di depan mata Firaun dan pegawai-pegawainya, maka seluruh air yang di sungai Nil berubah menjadi darah;

7:21 matilah ikan di sungai Nil, sehingga sungai Nil itu berbau busuk dan orang Mesir tidak dapat meminum air dari sungai Nil; dan di seluruh tanah Mesir ada darah.

7:22 Tetapi para ahli Mesir membuat yang demikian juga dengan ilmu-ilmu mantera mereka, sehingga hati Firaun berkeras dan ia tidak

mau mendengarkan mereka keduanya seperti yang telah difirmankan TUHAN. 7:23 Firaun berpaling, lalu masuk ke istananya dan tidak mau memperhatikan hal itu juga.
7:24 Tetapi semua orang Mesir menggali-gali di sekitar sungai Nil mencari air untuk diminum, sebab mereka tidak dapat meminum air sungai Nil.
7:25 Demikianlah genap tujuh hari berlalu setelah TUHAN menulahi sungai Nil.

Pertanyaan ini agak lucu. Tentu saja Musa dan Harun tidak mengubah seluruh air, melainkan hanya air di sungai Nil (perhatikan ayat 20). Jadi masih tersedia banyak air yang dapat digunakan oleh ahli sihir Firaun. Kita dapat mengetahui hal ini pada ayat berikutnya (ayat 24) yang menyebutkan "Tetapi semua orang Mesir menggali-gali di sekitar sungai Nil mencari air untuk diminum, sebab mereka tidak dapat meminum air sungai Nil".

Jadi, dimanakah sulitnya untuk para ahli sihir melakukan hal yang mirip dengan Musa dan Harun? Dalam hal ini kita perlu membaca seluruh ayat, sehingga dapat mengartikan ayat ini dengan semestinya.

64) Apakah Yosua dan orang-orang Israel menaklukkan Yerusalem (Yosua 10:23,40) atau tidak? (Yosua 15:63)

JAWAB : (Kategori : salah mengartikan ayat)

Yosua 10:23,40

10:23 Dilakukan oranglah demikian, kelima raja itu dikeluarkan dari gua itu dan dibawa kepadanya: raja Yerusalem, raja Hebron, raja Yarmut, raja Lakhis dan raja Eglon.
10:40 Demikianlah Yosua mengalahkan seluruh negeri itu, Pegunungan, Tanah Negeb, Daerah Bukit dan Lereng Gunung, beserta semua raja mereka. Tidak seorang pun yang dibiarkannya lolos, tetapi ditumpasnya semua yang bernafas, seperti yang diperintahkan TUHAN, Allah Israel.

Yosua 15:63
Tetapi orang Yebus, penduduk kota Yerusalem, tidak dapat dihalau oleh bani Yehuda. Jadi orang Yebus itu masih tetap diam bersama-sama dengan bani Yehuda di Yerusalem sampai sekarang.

Kedua ayat di atas sesungguhnya memaparkan cerita yang saling melengkapi dan serasi. Kebingungan justru timbul karena kesalahan dalam mengartikan ayat ini.

Dalam Yosua 10, disebutkan bahwa raja Yerusalem-lah yang dibunuh. Sedangkan kotanya tidak ditaklukkan (ayat 16-18 dan 22-26). Kelima raja amorit dan tentaranya keluar dari kota-kotanya untuk menyerang Gibeon. Yosua dan orang-orang Israel kemudian mengurung mereka dan kelima raja tersebut melarikan diri ke gua Makeda. Dimana tentara Yosua menangkap mereka dan membawanya kepada Yosua, serta membunuh mereka semua. Ayat 20 menerangkan keberadaan tentaranya, "beberapa orang dari mereka dapat lolos dan masuk ke kota-kota (mereka) yang diperkuat", dengan demikian jelas

bahwa kota-kota tersebut tidak ditaklukkan. Jadi hanya rajanya saja yang ditawan sdangkan kotanya tidak.

Yosua 10:28-42 yang mencatat kelanjutan kisah dari perang ini, menyatakan bahwa sebagian kota diduduki dan dihancurkan seperti : Makeda, Libna, Lakhis, Eglon, Hebron dan Debir. Dan semua kota ini terletak sebelah barat daya Yerusalem. Raja Gezer dan tentaranya dikalahkan di Lakhis (ayat 33) demikian pula kota Yerikho (ayat 30), tetapi kedua kota ini tidak diduduki pada waktu itu. Dalam ayat 40&41 digambarkan batas-batas wilayah peperangan ini, serta apa yang terjadi di daerah selatan dan barat kota Yerusalem. Dan Gibeon, yang menjadi batas sebelah timur daerah ini, masih terletak jauh, yaitu kurang lebih 10 mil dari barat laut Yerusalem. Maka dalam Yosua 10 tidak diceritakan bahwa kota Yerusalem diduduki. Hal ini diperkuat dalam Yosua 15:63 yang menyatakan bahwa Yosua tidak menghalau penduduk setempat di Yerusalem.

65) Siapakah nama ibu dari Raja Abia? Mikhaya, anak Uriel dari Gibea (2 Tawarikh 13:2), atau Maakha, putri Absalom? (2 Tawarikh 11:20 & 2 Samuel 13:27)

JAWAB : (Kategori: salah memahami penggunaan bahasa Ibrani)

2 Tawarikh 13:2

Tiga tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Mikhaya, anak Uriel dari Gibea. Dan ada perang antara Abia dan Yerobeam. MIKHAYAHU VAT-URI'EL

2 Tawarikh 11:20

Sesudah Mahalat ia mengambil <u>Maakha</u>, anak Absalom, menjadi isterinya, yang melahirkan baginya <u>Abia</u>, Atai, Ziza dan Selomit. <u>VE'AKHAREIHA LAKAKH ET-MA'AKHA</u> BAT-AVSHALOM VATELED LO <u>ET-AVIYA</u> VE'ET-ATAI VEET-ZIZA VE'ET-SHELOMIT

1 Raja 15:2

Tiga tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Maakha, anak Abisalom. IMO <u>MA'AKHA</u> BAT-AVISHALOM

Kontradiksi di atas muncul sebagai akibat dari penggunaan kata Ibrani BAT, yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti "*anak perempuan dari*". walaupun sering digunakan untuk menunjuk keturunan pertama dari anak perempuan, ini juga dapat digunakan untuk menunjuk keturunan/kerabat yang jauh. Misalnya saja dalam 2 Samuel 1:24, yang berbunyi " Hai anak-anak perempuan Israel, menangislah karena Saul…". Kata ini digunakan sejak 900 tahun setelah Israel hidup (yang dipanggil Yakub), yang menunjuk kepada kaum wanita di Israel, keturunan serta kerabat perempuannya.

Jika kita mengerti hal ini, maka "pertentangan" di atas tidak akan ada. 2 tawarikh 13:2 dengan jelas mengatakan bahwa Mikhaya adalah anak perempuan dari Uriel. Dapat diperkirakan bahwa Uriel menikah dengan Tamar, satu-satunya anak perempuan Absalom. Kemudia lahirlah Mikhaya yang kemudian menikah dengan Raja Rehobeam dan menjadi ibu dari Abia. Sedangkand alam 2 Tawarikh 11:20 dan 1 Raja 15:2, dikatakan bahwa Maakha adalah putri Absalom, hal ini dilakukan karena lebih mudah untuk menyebut nama kakeknya yang lebih terkenal dibandingkan dengan nama ayahnya.

Abisalom adalah nama lain dari Absalom, dan Mikhaya adalah nama lain dari Maakha. Untuk lebih jelasnya perhatikan silsilah keluarga dibawah ini :

Absalom/Abisalom

|

Tamar & Uriel

|

Maakha/Mikhaya & Rehobeam

|

Abia

66) Menurut penulis, apakah Raja Israel, Baesa, meninggal pada tahun 26 pemerintahan Raja Asa (1 Raja 16:6,8) atau ia masih hidup sampai tahun ke-36 pemerintahan Raja Asa? (2 Tawarikh 16:1)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks sejarah)

1 Raja-raja 16:6,8

16:6 Kemudian Baesa mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, dan ia dikuburkan di Tirza. Maka Ela, anaknya, menjadi raja menggantikan dia.

Naskah Ibrani Teks Masoretik: VAYISHKAV BASHA IM-AVOTAV VAYIKAVER BETIRTSA VAYIMLOKH ELA VENO TAKHTAV

16:8 **Dalam tahun kedua puluh enam zaman Asa**, raja Yehuda, Ela, anak Baesa, menjadi raja atas Israel di Tirza. Ia memerintah dua tahun lamanya.

Naskah Ibrani Teks Masoretik: BISHNAT ESRIM VASHESH

SHANA LE'ASA MELEKH YEHUDA MALAKH ELA VEN-BASHA AL-YISRA'EL BETIRTSA SHENATAYIM

2 Tawarikh 16:1
Pada tahun ketiga puluh enam pemerintahan Asa majulah Baesa, raja Israel, hendak berperang melawan Yehuda. Ia memperkuat Rama dengan maksud mencegah lalu lintas kepada Asa, raja Yehuda.
Naskah Ibrani Teks Masoretik: BISHNAT SHELOSHIM VASHESH LEMAKHUT ASA ALA BASHA MELEKH-YISRA'EL AL-YEHUDA VAYIVEN ET-HARAMA LEVILTI TET YOTSE VAVA LE'ASA MELEKH-YEHUDA

Tidak ada perang sampai pada tahun ketiga puluh lima pemerintahan Asa (**2 Tawarikh 15:19**)
Naskah Ibrani Teks Masoretik: UMILKHAMA LO HAYATA AD SHENAT-SHELOSHIM VEKHAMESH LEMALKHUT ASA

Para peneliti telah menyimpulkan bahwa 36 tahun pemerintahan Raja Asa harus dihitung mulai dari penarikan kesepuluh suku terhadap suku Yehuda dan Benyamin yang menjadikan negerinya dalam dua bagian, yaitu negeri Yehuda dan Israel. Bila kita melihat dari sudut ini, maka 36 tahun masa-masa kerajaan yang terpecah dua itu akan menjadi 16 tahun masa pemerintahan Raja Asa. Hal ini didukung oleh data-data yang tertulis dalam Buku Raja-raja Yehuda dan Israel, maupun catatan-catatan kontemporer yang mengikuti kebiasaan-kebiasaan ini (Catatan : untuk penjelasan mengenai hal ini, baca buku *Encyclopedia of Bible Difficulties*, 1994

Revised Edition, 1982, Zondervan Publishing House, tulisan dari Gleason Archer).

67) Apakah Daud membawa Tabut Perjanjian ke Yerusalem setelah mengalahkan orang Filistin (2 Samuel 5 dan 6) atau sebelumnya ? (1 Tawarikh pasal 13 dan 14)

JAWAB : (Kategori : Tidak membaca teks secara keseluruhan)

Pertanyaan di atas tidak akan menjadi masalah, seandainya kita membaca lebih lanjut sampai ke 1 Tawarikh 15, yang menyebutkan bahwa Daud memindahkan Tabut Perjanjian setelah mengalahkan orang Filistin. Alasannya adalah karena orang Israel memindahkan Tabut Perjanjian ini dua kali. Yang pertama, mereka memindahkannya dari Baal tempat orang Israel mengalahkan orang Filistin, seperti yang kita baca pada 2 Samuel 5 dan 6 dan 1 Tawarikh 15. Ketika Nabi Samuel menceritakan kemenangan Daud atas Filistin, ia menceritakan 2 kali kepindahan Tabut Perjanjian. Namun dalam 1 Tawarikh disebutkan urutannya sebagai berikut : Pertama-tama Tabut perjanjan dipindahkan dari Baal; kemudian Daud mengalahkan orang Filistin, dan akhirnya Tabut Perjanjian dipindahkan lagi dari rumah Obed-Edom ke Yerusalem.

Oleh karena itu kedua teks diatas sama sekali tidak ada pertentangan apapun. Disatu sisi Nabi Samuel lebih memilih menceritakan seluruh Alkitab sebagai suatu kesatuan (daripada mengisahkan sejarahnya sebagai susulan) dan di sisi lain Kitab Tawarikh mengisahkan sejarahnya dengan cara yang berbeda. Kendati

demikian, kedua cerita di atas berlangsung pada kurun waktu yang sama.

Kejadian serupa dapat lebih buruk dikenakan kepada Al~Qur'an. Dalam Surat 2 kita temukan kisah mengenai kejatuhan Adam, kemudian kemurahan Tuhan yang dinyatakan kepada bangsa Israel, diikuti dengan tenggelamnya tentara Firaun, kisah tentang Musa dan patung lembu yang terbuat dari emas, keluhan bangsa Israel mengenai makanan dan minuman dan kemudian dikisahkan kembali mengenai patung lembu emas. Menyusul ini, kita membaca mengenai Musa dan Yesus, kemudian kita membaca tentang Musa dan patung lembu emas, dan kemudian kisah mengenai Salomo dan Abraham. Jika kita mau berbicara mengenai kronologis urutan waktu, maka apakah hubungannya Musa dengan Yesus atau Salomo dengan Abraham disitu? Jika disusun kurun waktu, seharusnya surat tersebut memulai tulisannya dengan kisah mengenai kejatuhan Adam, kemudian tentang Kain dan Habil, Ibrahim, Lut, Iskak, Yakub dan Esau, Yusuf, anak-anak Yakub (Israel) dan Musa. Melihat kronologi yang sedemikian semrawutnya dalam kitab tersebut, apakah anda bisa menjelaskannya terlebih dahulu sebelum banyak mengkritik sesuatu yang dianggap ada kesalahan dalam Alkitab?

68) Tuhan salah dalam batasan usia ?

a. Tuhan membatasi umur manusia hanya 120 tahun saja "Berfirman Tuhan: "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja" (Kejadian 6:3).

b. Batasan usia dari Tuhan itu salah besar, karena banyak orang yang usianya melebihi 120 tahun. Adam hidup selama 930 tahun, Set hidup selama 912, Enos 905, Kenan 910, Mahalaleel 895, Yared 962, Henokh 365, Metusalah 969, Lamekh 777 (Kej. 5:3-32), Nuh 950 (Kej. 9:29), Sem 600, Arpakhsad 438, Selah 433, Eber hidup selama 464, Peleg 239, Rehu 239, Serug 230 (Kej. 11: 10-25), Sara 127 (Kej. 23: 1-2), Ismael 137 (Kej. 25:17), Nahor 148 (Kej. 11: 24-25), Yakub 147 (Kej. 47: 28), Lewi 137 (Kej. 6:15), Kehat 133 (Kej. 6:19), Harun 123 (Bil. 33:39), Ayub hidup selama 140 (Ayub. 42: 16-17).

JAWAB : (Kategori : salah membaca ayat)

Penyataan ini dianggap bertentangan dengan usia orang-orang yang pada waktu itu yang mencapai usia lebih dari 120 tahun seperti yang disebutkan dalam Kejadian 11:12-16. 120 tahun usia yang disebutkan Allah dalam Kejadian 6:3 tidak mungkin berbicara batas usia manusia sementara orang-orang lebih tua umurnya disebutkan dalam Kitab kejadian yang sama (malahan dalam pasal-pasal yang berdekatan, termasuk Nuh sendiri). Angka itu lebih ditujukan untuk jangka waktu yang diberikan Allah, yaitu **selama 120 tahun sebelum air bah betul-betul didatangkan. Itulah jangka waktu peringatan kepada Nuh,** seperti yang kita baca dalam :

1 Petrus 3:20

yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika ***Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh***

sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.

Dengan demikian, ayat dalam Kejadian 6:3 akan selaras dengan Kejadian pasal 11. Untuk lebih jelasnya, mari kita teliti ayat dalam Kejadian 6:3 sebagai berikut :
"Berfirmanlah TUHAN: 'Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal [?] di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja.'"
VAYO'MER YEHOVÂH LO'-YÂDON RUKHÏ VÂ'ÂDÂM LE'OLÂM BESYAGAM HU' VÂSÂR VEHÂYU YÂMÂV MÊ'ÂH VE'ESRÏM SYÂNÂH

Sengaja saya bubuhkan tanda tanya [?] untuk penerjemahan LAI *tidak akan selama-lamanya tinggal*. Kata Ibrani di sana adalah LO'-YÂDON, LO' artinya *tidak* sedangkan YÂDON berasal dari kata DIN atau DUN yang artinya *menghakimi*, *mengadili*, *berkelahi*, *bergulat*, *BUKAN BERARTI TINGGAL ATAU BERDIAM DI DALAM*.

Kata ini dalam Alkitab LAI ditemui di Kejadian 6:3 seperti di atas, namun dalam ayat lain diterjemahkan *menghukum* (Kejadian 15:14; Mazmur 110:6); *mengadili* (Kejadian 30:6; 49:16; Ulangan 32:36; 1 Samuel 2:10; Ayub 36:31; Mazmur 7:8; 9:8; 50:4; 54:1; 72:2; 96:10; 135:14); *berbantah-bantah* (2 Samuel 19:9), dan lain-lain, oleh karena itulah saya membubuhkan tanda tanya atas terjemahan LAI di atas.

Kejadian 6:3 ini berbicara tentang *penghakiman* dan *pengadilan* Allah atas kejahatan manusia, bukan tentang usia manusia.

Allah memperpanjang hari-hari (Ibrani YÕM) penghakiman dan pengadilan-NYA selama 120 tahun menjelang air bah yang membinasakan bumi. Perhatikan bahwa Alkitab menulis YÂMÂV dari YÕM (hari) dan suffix pronomina -VAV (-nya) yang secara harfiah bermakna *hari-harinya*, bukan *umurnya*. Kata *umur* dalam bahasa Ibrani biasanya diterjemahkan dari kata BEN yang juga berarti *anak laki-laki*.

Contoh: **Keluaran 7:7,**
"Adapun Musa delapan puluh tahun umurnya dan Harun delapan puluh tiga tahun, ketika mereka berbicara kepada Firaun."
UMOSYEH BEN-SYEMONÏM SYÂNÂH VE'AHARON BEN-SYÂLOSY USYEMONÏM SYÂNÂH BEDABERÂM 'EL-PAR'OH

Selanjutnya, bandingkan dengan Kejadian 5:32, Nuh berusia 500 tahun tatkala memperanakkan Sem, Ham, dan Yafet. Ketiga anak ini bukan kembar melainkan dilahirkan beda tahun yang kalo dijumlah dapat saja mencapai angka 20 tahun. Kemudian Kejadian 7:6, Nuh berusia 600 tahun tatkala air bah datang meliputi bumi, ada selang waktu 100 tahun plus selang waktu antara ketiga anak Nuh ini lahir. Jadi **120 tahun itu adalah selang waktu tindakan Allah menghakimi, mengadili** (Ibrani 'DIN' atau 'DUN') sejak DIA mengucapkan firman-NYA. Jadi, 120 tahun itu bukan berbicara soal usia manusia, namun jangka waktu sampai turunnya Banjir Besar atau air bah.

69) Berapakah jumlah keturunan Yakub bani Israel yang datang ke Mesir? Dalam Kejadian 46:8-15, daftar nama-nama bani Israel yang datang ke Mesir berjumlah 35 nama, tetapi pada ayat 15 disebutkan: "Jadi seluruhnya, laki-laki dan perempuan, berjumlah 33 jiwa." Tuhan tidak pandai berhitung?

JAWAB : (Kesalahan dalam melihat konteks sejarah)

Kejadian 46:8-15

46:8 Inilah nama-nama bani Israel yang datang ke Mesir, yakni Yakub (1) beserta keturunannya. Anak sulung Yakub ialah Ruben **(2)**.

46:9 Anak-anak Ruben (*2*) ialah Henokh (3), Palu (4), Hezron (5) dan Karmi (6).

46:10 Anak-anak Simeon **(7)** ialah Yemuel (8), Yamin (9), Ohad (10), Yakhin (11) dan Zohar (12) serta Saul (13), anak seorang perempuan Kanaan.

46:11 Anak-anak Lewi **(14)** ialah Gerson (15), Kehat (16) dan Merari (17).

46:12 Anak-anak Yehuda **(18)** ialah Er (19), Onan (20), Syela (21), Peres (22) dan Zerah (23); tetapi Er (19+) dan Onan (20+) mati di tanah Kanaan; dan anak-anak Peres (*22*) ialah Hezron (24) dan Hamul (25).

46:13 Anak-anak Isakhar **(26)** ialah Tola (27), Pua (28), Ayub (29) dan Simron (30).

46:14 Anak-anak Zebulon **(31)** ialah Sered (32), Elon (33) dan Yahleel (34).

46:15 Itulah keturunan Lea, yang melahirkan bagi Yakub di Padan-Aram anak-anak lelaki serta Dina (35) juga, anaknya yang perempuan.

Jadi seluruhnya, laki-laki dan perempuan, berjumlah tiga puluh tiga jiwa.

1. YAKUB	8. YEMUEL	15.GERSON	22. PERES	29. AYUB
2. RUBEN	9. YAMIN	16. KEHAT	23. ZERAH	30.SIMRON
3. HENOKH	10. OHAD	17. MERARI	24.HEZRON	31.ZEBULON
4. PALU	11.YAKHIN	**18.YEHUDA**	25. HAMUL	32. SERED
5.HEZRON	12. ZOHAR	19. ER-MATI DI KANAAN	**26.ISAKHAR**	33. ELON
6. KARMI	13. SAUL	20. ONAN-MATI DI KANAAN	27. TOLA	34.YAHLEEL
7.SIMEON	**14. LEWI**	21. SYELA	28. PUA	35. DINA

Yakub dan keturunannya dalam ayat di atas = 35 jiwa DIKURANGI **ER** DAN **ONAN** YANG MENINGGAL sehingga
35-2=33 jiwa laki-laki dan perempuan (Yakub dan keturunannya). Jadi, tidak ada kontradiksi, karena dari 35 orang, ada 2 orang yaitu Er dan Onan yang sudah duluan meninggal, sehingga jumlahnya menjadi 33 orang.

70) Mana yang lebih dulu diciptakan, siang-malam atau matahari ?
a. Hari pertama, Tuhan menciptakan cahaya, lalu memisahkan terang dan gelap. Dinamai-Nya terang itu siang dan gelap itu malam (Kejadian 1:3-5)
b. Pada hari keempat, matahari baru diciptakan (Kejadian 1: 14-19)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Ada pandangan mengenai pengadaan matahari, bulan, dan bintang-bintang. Pandangan yang satu menyatakan bahwa matahari, bulan, dan bintang-bintang diciptakan pada penciptaan mula-mula yang disebut di Kejadian 1:1 dan seterusnya, tetapi bahwa pada hari keempat berubah terang benda-benda penerang itu menembus kabut dan mencapai bumi. Mungkin ada yang keberatan ketika mendengar bahwa Allah telah menjadikan dua penerang yang besar.

Kejadian 1:16

"Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang."
VAYA'AS 'ELOHÏM 'ET-SYENÊY HAME'OROT HAGEDOLÏM 'ET-HAMÂ'OR HAGÂDOL LEMEMSYELET HAYOM VE'ET-HAMÂ'OR HAQÂTON LEMEMSYELET HALAYLÂH VE'ÊT HAKOKHÂVÏM

Kata yang diterjemahkan *menjadikan*, Ibrani VAYA'AS (*dan menjadikan*) dari kata hse-'asah, belum tentu menyangkut sebuah tindakan penciptaan, karena berbeda dari kata *menciptakan*, Ibrani arb-BÂRÂ' yang digunakan dalam Kejadian 1:1.
"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi."
BERÊ'SYÏT BÂRÂ' 'ELOHÏM 'ÊT HASYÂMAYIM VE'ÊT HÂ'ÂRETS

Perhatikan pula ayat berikutnya: Kejadian 1:17,

"Allah <u>menaruh</u> semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi," <u>VAYITÊN</u> 'OTÂM 'ELOHÏM BIRQÏA' HASYÂMÂYIM LEHÂ'ÏR 'AL-HÂ'ÂRETS

Dikatakan bahwa Allah *menaruh semuanya* (Ibrani, NATAN) *itu di cakrawala*. Ayat ini menggunakan kata Ibrani yang biasanya diterjemahkan *memberi* (NATAN), yang sering digunakan dalam pengertian *mengadakan*. Bila kata "NATAN" diartikan sebagai mengadakan, kita dapat menerjemahkan Kejadian 1:17, "Dan Allah mengadakan (yakni mengangkat) semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi." Jadi, ayat ini mungkin menunjuk pada pernyataan Allah mengenai fungsi benda-benda penerang dan bukan kepada penciptaannya. Kata *menciptakan* (Ibrani, BÂRÂ') tidak digunakan di sini.

Pandangan selanjutnya berpendapat bahwa sementara terang diciptakan pada hari pertama, terang itu dipusatkan pada matahari pada hari keempat; yakni, pada waktu Allah berfirman, benda-benda angkasa mulai bekerja sebagai penerang alam semesta.

71) Mana yang lebih dulu diciptakan, hewan atau manusia?

(a) Burung diciptakan sebelum manusia (Kejadian 1: 24-27)

(b) Manusia diciptakan sebelum hewan (Kejadian 2: 7, 19)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Kejadian 1:24-27

1:24 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar." Dan jadilah demikian.
1:25 Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."
1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Burung dijadikan bersamaan dengan binatang laut pada hari kelima (Kejadian 1:20-23) sedangkan ayat-ayat di atas menceritakan tentang hewan-hewan di darat. Kejadian 2 menguraikan dan melengkapi Kejadian 1. Kejadian pasal 1 jelas merupakan bagian integral dan penting dari seluruh catatan tentang Penciptaan.

Pada hari kelima, Allah menyebabkan kumpulan air dipenuhi kehidupan dalam air dan angkasa dipenuhi burung-burung. Mengapa burung-burung dan ikan-ikan diciptakan pada hari yang sama? Para penafsir yang lebih tua menjelaskan atas dasar persamaan kedua kelompok tersebut, sirip tampak seperti sayap. Namun, mungkin disebabkan karena kenyataan bahwa Penciptaan berlangsung dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi; ikan dan burung

menempati tempat yang lebih rendah pada skala kehidupan dibanding binatang-binatang darat, khususnya mamalia.

Pada hari keenam, Allah menciptakan binatang-binatang darat dan manusia. Mengapa penciptaan binatang-binatang darat dan manusia terjadi pada hari yang sama? Sebagian penafsir menjelaskan bahwa wujud manusia, rupa jasmaniahnya, berasal dari bumi sama dengan binatang; daratan muncul pada hari ketiga Penciptaan, dan sekarang pada hari ketiga dari kelompok yang kedua, yaitu hari keenam, makhluk-makhluk yang mendiami bumi dibentuk. Namun terdapat jurang yang besar antara binatang-binatang dan manusia. Salah satu alasan yang utama adalah kenyataan bahwa allah menciptakan manusia menurut rupa-Nya sendiri, menurut gambar rohani-Nya. Gambar ilahi ini rusak oleh Kejatuhan, dihancurkan oleh dosa; tetapi bila seseorang menaruh percaya kepada Kristus, ia menjadi ciptaan baru dan *mengambil bagian dalam kodrat Ilahi*.

72) Jika manusia mempunyai keturunan, berdosa atau tidak?

(a) Tuhan menyuruh manusia untuk berketurunan (Kejadian 1: 28)

(b) Tuhan menganggap wanita yang melahirkan berdosa, sehingga anak yang lahir harus disucikan (Imamat 12: 1-8)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Alkitab mengajarkan bahwa seseorang itu sudah berdosa sejak berada di dalam rahim ibunya.

"Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku." (Mazmur 51:7)

Meskipun kelahiran merupakan peristiwa yang menggembirakan namun kelahiran dibayangi oleh kematian. Raja Daud menulis mazmur di atas bukan mengurangi arti kebaikan ibunya. Barangkali ibunya dahulu menjadi teladan di antara para ibu, tetapi Daud berpikir akan noda yang diwarisi, dosa asali yang telah diwariskan kepadanya dan yang menjadi sebab pokok dari dosa yang menyedihkan terhadap harkat wanita, yang disadarinya dengan sedih pada waktu ia menggubah mazmurnya itu.

Disucikan dalam Imamat 12:1-8 bukanlah bermakna bahwa anak yang dilahirkan itu suci alias bebas dari dosa. Perempuan yang melahirkan disebut "TAME", *najis*. Semua kotoran pada saat melahirkan anak dipandang sebagai najis dan melambangkan akibat-akibat kejatuhan umat manusia. Kenajisan harus disamakan dengan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak dan kekudusan Allah. Kenajisan dapat disebabkan oleh proses menjadi orang-tua, penyakit atau kematian. Supaya mereka dapat beribadah kepada Allah maka kenajisan itu harus TAHER, *ditahirkan*, inilah yang dimaksud dengan *disucikan* di atas.

73) Tuhan puas atau tidak dengan ciptaan-Nya?

(a) Puas (Kejadian 1: 31)

(b) Kecewa (Kejadian 6: 5-6)

JAWAB: (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Kejadian 1:31,

"Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam."

Ayat di atas tidak menulis bahwa Allah itu *puas* tetapi bahwa segala yang diciptakan oleh Allah itu baik adanya. Tapi yang amat baik ini dirusakkan oleh manusia *karena manusia memberontak kepada Allah*. Manusia selengkapnya rusak, roh dan badannya. Jadi yang menjadikan jahat adalah manusia. Manusia diancam hukuman Allah sebagai manusia lengkap, badan dan jiwa. Orang percaya diselamatkan selengkapnya, badan dan jiwa. Badan yang rusak akan dibangkitkan sebagai badan yang tanpa dosa, *sôma pneumatikon*, tubuh rohaniah (1 Korintus 15:44), *sômata epourania*, tubuh surgawi (1 Korintus 15:40).

Kejadian 6:5-6,
"Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya."
Naskah Ibrani Teks Masoretik: VAYINÂKHEM YEHOVÂH KÏ-'ÂSÂH 'ET-HÂ'ÂDÂM BÂ'ÂRETS VAYIT'ATSÊV 'EL-LIBO

Allah tidak dapat dikenal oleh manusia karena Dia sama sekali berbeda dengan manusia. Tetapi Dia berkenan untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Gambar dan rupa yang diciptakan-Nya inilah yang dipakai Allah untuk menyatakan diri-Nya kepada manusia. Alkitab adalah pernyataan Allah secara *anthropomorf* (dengan bentuk manusiawi). Dalam Alkitab Allah

dikatakan mempunyai mata, telinga, mulut, tangan, bahkan Al~Qur'an pun menulis *wajah* Allah.

Q.S. 2:115
"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah **wajah** Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui." –
"Wa lillaahil masyriqu wal maghribu fa ainamaa tuwalluu fa tsamma wajhullaahi innallaaha waasi'un 'aliim."

Alkitab menulis pula bahwa Allah bersorak-sorak, dan bergirang, jemu, menyesal, dan seterusnya. Dengan demikian manusia dapat menangkap pernyataan Allah. Dengan sendirinya pula harus diingat bahwa ini semua dalam bentuk manusia dan *tidak tepat dengan keadaan Allah yang sebenarnya*.

Contoh lain, kita mendengar dan membaca ungkapan *tangan Allah tidak kurang panjangnya untuk menolong kita*. Apakah tangan Allah itu panjang sekali? Atau seberapa panjang tangan Tuhan? Tentu saja ini adalah salah bentuk gaya bahasa *anthropomorf*.

Bahasa Ibrani menggunakan kata NAKHAM yang diterjemahkan dengan *menyesal*. Makna kata ini sebenarnya cukup luas yakni bahwa apa yang dikehendaki oleh Tuhan ternyata tidak terlaksana, hal itu tidak menyenangkan dan menghibur-NYA.

Bayangkanlah, bagaimana jika seandainya manusia berbuat sesuai dengan kehendak-Nya, menuruti hukum-hukum-Nya? Apakah Allah merasa gembira? Bayangkan pula sebaliknya, bagaimana jika seandainya manusia berbuat dosa, melanggar hukum dan perintah

Allah? Apakah Allah merasa marah, kesal, dan sebagainya? Inilah yang digambarkan dengan kata Ibrani NAKHAM.

74) Tuhan dikenal sebagai The Lord/YHWH/Yahweh/Yehova pada era Musa atau sebelumnya?
(a) Jauh sebelum era Musa (Kejadian 2: 4, 4: 26, 12: 8, 22: 14-16, 26: 25)
(b) Tuhan baru menyatakan diri-Nya kepada Musa, dan sebelumnya belum dikenal (Keluaran 6: 2-3)

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

Agaknya memang sulit dimengerti jika Keluaran 6:2 diartikan secara harfiah, mengingat kata YHVH atau YHWH atau YaHWeH bukanlah pertama kali dinyatakan kepada Musa, tetapi sudah dikenal jauh sebelumnya.

Kejadian 4:1

Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, isterinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain; maka kata perempuan itu: 'Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan **TUHAN**.'

KJV, **LORD**.

Transliterasi Ibrani, **YEHOVAH**

Kejadian 4:26

Lahirlah seorang anak laki-laki bagi Set juga dan anak itu dinamainya Enos. Waktu itulah orang mulai **memanggil nama TUHAN**.
KJV, **call upon the name of the LORD**.
Hebrew Translit, **LIKRO BESHEM YEHOVAH**

Kejadian 26:25
Sesudah itu Ishak mendirikan mezbah di situ dan **memanggil nama TUHAN**. Ia memasang kemahnya di situ, lalu hamba-hambanya menggali sumur di situ.
KJV, **called upon the name of the LORD**.
Transliterasi Ibrani, **VAYIKRA BE'SHEM YEHOVAH**

Kata YHVH juga dijumpai pada nama orang dan nama tempat, sebelum era Musa, ada beberapa nama yang dihubungkan dengan YAH dan YHVH :
[1] Tanah dan gunung Moria, Ibrani: "MORIYAH", dari "RA'AH", "melihat" dan "YAH", bentuk singkat dari YHVH.
Kejadian 22:2
Firman-Nya: "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah **Moria** dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu."
Transliterasi Ibrani, HA**MORIYAH**

[2] "TUHAN menyediakan" (Kejadian 22:14), Ibrani: "YHVH-YIREH", nama simbolik yang diberikan oleh Abraham kepada gunung Moria.

Kejadian 22:14

Dan Abraham menamai tempat itu: "**TUHAN menyediakan**"; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: "Di atas gunung TUHAN, akan disediakan."

KJV, **Jehovah jireh**

NIV, **The LORD Will Provide**

Transliterasi Ibrani, **YEHOVAH YERA'EH**

[3] Yokebet, ibu Musa, Ibrani: "YOKHEVED" dari "YHVH" dan "KAVAD", "kemuliaan".

Keluaran 6:20

Dan Amram mengambil **Yokhebed**, saudara ayahnya, menjadi isterinya, dan perempuan ini melahirkan Harun dan Musa baginya. Umur Amram seratus tiga puluh tujuh tahun.

KJV, **Jochebed**

Transliterasi Ibrani, **ET-YOKHEVED**

Nama ibu Musa, YOKHEBED, adalah bentuk singkat dari kata YHVH plus KÂVAD atau KÂVED, menghormati, memuliakan; Sehingga nama ibu Musa itu berarti "*YHVH adalah kemuliaan*".

Bagaimana orang-orang sebelum Musa di atas bisa memanggil nama YHVH sedangkan nama YHVH baru dinyatakan di era Musa? Musa tentu tidak akan sembarangan menulis kata itu di sana jika tidak ada pengilhaman oleh Roh Kudus. Untuk itu mari kita perhatikan ayatnya dan kita mengerti konteksnya secara keseluruhan dengan merujuk ayat sebelum dan sesudahnya :

Keluaran 6:2

Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub sebagai Allah Yang Mahakuasa, tetapi dengan nama-Ku **TUHAN** Aku belum menyatakan diri.

KJV, **JEHOVAH**

Hebrew Translit, **YEHOVAH**

Nama "YHVH" (TUHAN) tidak dikenal oleh para leluhur Israel? Tetapi itu belum tentu merupakan arti dari pernyataan ini. Allah belum menyatakan diri dengan sifat "YHVH" kepada Abraham, sebagaimana akan dilakukanNya terhadap Israel saat ini. Selaku YHVH, Allah sekarang akan menebus bangsa Israel (ayat 5) : Sebab itu katakanlah kepada orang Israel: Akulah TUHAN, Aku akan membebaskan kamu dari kerja paksa orang Mesir, melepaskan kamu dari perbudakan mereka dan menebus kamu dengan tangan yang teracung dan dengan hukuman-hukuman yang berat.

Allah akan mengadopsi mereka sebagai umat-Nya :

Keluaran 6:6

Aku akan mengangkat kamu menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah, TUHAN, Allahmu, yang membebaskan kamu dari kerja paksa orang Mesir.

Dan Allah akan membawa mereka ke negeri yang dijanjikan :

Keluaran 6:7

Dan Aku akan membawa kamu ke negeri yang dengan sumpah telah Kujanjikan memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dan Aku akan memberikannya kepadamu untuk menjadi milikmu; Akulah TUHAN."

Melalui hal-hal itulah mereka akan mengenal SIFAT ALLAH yang berfirman "Akulah TUHAN" (ayat 1)

Keluaran 6:1

Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: "Akulah TUHAN..."
KJV: And God spake unto Moses, and said unto him, I am the LORD:
Transliterasi Ibrani, VAYEDABER ELOHIM EL-MOSHEH VAYOMER ELAV **ANI YEHOVAH**

Itulah yang dimaksud dalam Keluaran 6:2, bahwa saat itulah Allah menyatakan dirinya baik nama-Nya maupun sifat-sifat-Nya kepada Israel secara khusus, lebih dari kepada para leluhur mereka.

Lebih tepatnya terjemahan Keluaran 6:2-3 berbunyi: Dan berfirmanlah Elohim kepada Musa, “Akulah YAHWEH. Dan Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, kepada Ishak, dan kepada Yakub, sebagai El-Shadday, dan Nama-Ku YAHWEH; bukankah Aku sudah dikenal oleh mereka?” ini sesuai dengan Kitab Suci-ILT.

Jadi, ayat Keluaran 6:2-3 tidak menyatakan bahwa Nama YAHWEH baru diperkenalkan pertama kalinya kepada Musa, tapi jauh sebelumnya, **ayat ini bersifat penegasan sambil bernada tanya, “...dan Nama-Ku YAHWEH; bukankah Aku sudah dikenal oleh**

mereka?" jadi nama YHWH/YAHWEH memang sudah dikenal jauh sebelum zaman Musa.

75) KEJADIAN 2:17 VS KEJADIAN 5:4-5 (didukung KEJADIAN 3:4). Dalam Kejadian 2 TERTULIS, "...sebab pada hari engkau (Adam) memakannya, PASTILAH engkau mati", TETAPI dalam Kejadian 5, "Adam dan Hawa, setelah Adam berumur 800 tahun, memperanakkan laki-laki dan perempuan hingga umur Adam mencapai 930 tahun". Dalam hal ini, ALKITAB mencatat bahwa SETAN lebih jujur dibanding Tuhan, sebagaimana pernyataan setan dalam Kejadian 3:4 ketika membujuk Hawa untuk memakan buah terlarang dengan mengatakan, "sekali-kali kamu (Hawa) TIDAK akan mati". Kenyataannya, setelah Adam dan Hawa memakan buah terlarang itu, keduanya tetap hidup dan bahkan memperanakkan laki-laki dan perempuan. Benar-benar mengherankan!

JAWAB: (Kategori : salah memahami cara kerja Allah dalam sejarah) Lihat Jawaban no. 76.

76) Waktu Adam memakan buah larangan, seharusnya pada hari itu Adam mati atau tidak?

(a) Tuhan melarang Adam memakan buah larangan, jika dilanggar maka Adam akan mati hari itu juga (Kejadian 2: 17)

(b) Adam memakan buah larangan itu, dan tetap hidup selama 930 tahun (Kejadian 5: 5)

JAWAB : (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Kejadian 2:17

"tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."

versus

Kejadian 5:5

"Jadi Adam mencapai umur sembilan ratus tiga puluh tahun, lalu ia mati."

Alkitab menggambarkan kematian dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Mati secara fisik, yang ditandai dengan berakhirnya kehidupan.
2. Mati secara roh, yang ditandai dengan terputusnya hubungan dengan Allah.
3. Kematian kekal, yaitu di dalam neraka.

Mati yang dibicarakan dalam Kejadian 2:17 adalah kematian nomor 2, yaitu terpisah dari Allah, sedangkan kematian dalam Kejadian 5:5 adalah kematian yang pertama, yaitu mati secara fisik yang diakhiri dengan berakhirnya kehidupan di dunia ini.

Bahasa Indonesia sendiri mencatat makna beragam: hilang nyawa, tidak hidup lagi, padam, buntu, tidak digunakan, tidak bergerak, diam atau berhenti, tidak ada kegiatan.

Kebanyakan Muslim melihat hal di atas sebagai kontradiksi karena tidak memahami pengertian mati secara rohani yang artinya terpisah total dari Allah, karena dia tidak menyadari bahwa Adam

memiliki hubungan langsung dengan Allah yang dimulai sejak pertama kali tinggal di Taman Eden. Padahal pemisahan rohani (yaitu kematian rohani jelas-jelas ditunjukkan dalam kejadian pasal 3 ketika Adam diusir dari Taman Eden dan jauh dari hadirat Allah.

Kejadian 2:17
"tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."
Bahasa Ibrani Teks Masoretik: UMÊ' ÊTS HADA'AT TOV VÂRÂ' LO' TO'KHAL MIMENU KÏ BEYOM 'AKHÂLKHA MIMENU MOT TÂMUT

Pohon pengetahuan 'ÊTS HADA'AT sebagai pusat pencobaan, tertanam pada jalan Adam yang menuju ke pohon hidup, yaitu meterai sakramental bagi kebahagiaan sempurna yang ditawarkan. *Pastilah engkau mati*, MOT TAMUT, sekalipun tujuan yang benar dari pencobaan itu adalah hidup, namun hukum perjanjian Allah itu menempatkan Adam, seperti halnya dengan Israel di kemudian hari, di hadapan hidup dan kebaikan, maut dan kejahatan.

Ulangan 30:15-18
30:15 Ingatlah, aku menghadapkan kepadamu pada hari ini kehidupan dan keberuntungan, kematian dan kecelakaan,
30:16 karena pada hari ini aku memerintahkan kepadamu untuk mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dan berpegang pada perintah, ketetapan dan

peraturan-Nya, supaya engkau hidup dan bertambah banyak dan diberkati oleh TUHAN, Allahmu, di negeri ke mana engkau masuk untuk mendudukinya.
30:17 Tetapi jika hatimu berpaling dan engkau tidak mau mendengar, bahkan engkau mau disesatkan untuk sujud menyembah kepada allah lain dan beribadah kepadanya,
30:18 maka aku memberitahukan kepadamu pada hari ini, bahwa pastilah kamu akan binasa; tidak akan lanjut umurmu di tanah, ke mana engkau pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya."

"Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: 'Sekali-kali kamu tidak akan mati,'" LO'-MOT TEMUTUN (**Kejadian 3:4**)

Semula Iblis dalam wujud ular menantang penetapan-penetapan hukum perjanjian, yaitu kaidah Allah bagi hidup sekarang ini; sekarang ia mempertentangkan hukuman-hukumannya, yaitu penafsiran Allah tentang masa depan.

Semua manusia, yang percaya dan yang tidak percaya, akan mati. Akan tetapi, kata *mati* di dalam Alkitab, memiliki lebih dari satu arti. Penting untuk mengerti hubungan orang percaya dengan berbagai arti kematian.

Pasal-pasal Kejadian 2:1-3:24 mengajarkan bahwa kematian memasuki dunia karena dosa. Orang-tua pertama kita diciptakan dengan kemampuan untuk hidup selama-lamanya; ketika mereka tidak menaati perintah Allah, mereka dijatuhi hukuman atas dosa itu, yaitu kematian.

Adam dan Hawa tunduk kepada kematian jasmaniah. Allah telah menempatkan pohon kehidupan di tengah taman Eden agar dengan terus-menerus memakan buahnya umat manusia tidak akan pernah mati. Tetapi setelah Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, Allah mengatakan, *engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu*. Sekalipun mereka tidak mati secara jasmaniah pada hari mereka memakan buah itu, mereka kini tunduk pada hukum kematian sebagai akibat dari kutukan Allah.

Adam dan Hawa juga mati secara moral. Allah mengingatkan Adam bahwa ketika ia makan buah yang terlarang itu, ia pasti akan mati. Peringatan itu sangat serius. Sekalipun Adam dan Hawa tidak mati secara jasmaniah pada hari itu, mereka mati secara moral, yaitu tabiat mereka menjadi berdosa. Sejak Adam dan Hawa, semua orang dilahirkan dengan tabiat berdosa, yaitu suatu keinginan bawaan untuk mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan Allah atau orang lain.

Adam dan Hawa juga mati secara rohani ketika mereka tidak taat kepada Allah, yaitu hubungan intim mereka yang dahulu dengan Allah menjadi rusak. Mereka tidak lagi mengharapkan saat-saat berjalan dan berbincang-bincang dengan Allah di taman; sebaliknya mereka bersembunyi dari hadapan-Nya. Di bagian lainnya, Alkitab mengajarkan bahwa terlepas dari Kristus, semua orang terasing dari Allah dan dari hidup di dalam-Nya; mereka mati secara rohani.

Akhirnya, kematian sebagai akibat dosa mencakup kematian kekal. Hidup kekal seharusnya menjadi akibat ketaatan Adam dan Hawa; sebaliknya, prinsip kematian kekal telah diberlakukan. Kematian kekal adalah hukuman dan pemisahan kekal dari Allah

sebagai akibat ketidaktaatan, yaitu *menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya*.

Dalam keimanan Kristiani, satu-satunya cara untuk lolos dari semua aspek kematian rohani ini ialah melalui Yesus Kristus yang *telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa*. Dengan kematian-Nya, Ia mendamaikan kita dengan Allah, sehingga memutarbalikkan pemisahan dan pengasingan rohani yang dihasilkan dosa. Oleh kebangkitan-Nya, Ia mengalahkan dan mematahkan kuasa Iblis, dosa, dan kematian jasmani. Umat Allah di PL sudah bersaksi bahwa orang percaya tidak akan selamanya tinggal di dalam kubur.

Sekalipun orang percaya di dalam Kristus memiliki jaminan hidup kebangkitan, mereka masih harus mengalami kematian jasmani. Tetapi orang percaya menghadapi kematian dengan sikap yang berbeda dari orang tidak percaya.

Sekedar tambahan, bahwa orang yang belum mati tetapi *akan mati* pun disebut *mati* di dalam Alkitab, misalnya:

Zakharia 11:9

"Lalu aku berkata: 'Aku tidak mau lagi menggembalakan kamu; yang hendak mati, biarlah mati (Ibrani: HAMÊTÂH TÂMUT); yang hendak lenyap, biarlah lenyap, dan yang masih tinggal itu, biarlah masing-masing memakan daging temannya!'"

HAMÊTÂH TÂMUT, harfiah *orang mati itu mati* diterjemahkan *"yang hendak mati, biarlah mati* padahal yang disebut orang mati itu belum mati tetapi akan mati. Kehancuran suatu bangsa pun menggunakan kata Ibrani MUT ini misalnya Amos 2:2 menulis bahwa Moab akan mati di dalam kegaduhan. Jadi, makna *mati* di dalam Alkitab tidak semata-mata berhubungan dengan kematian fisik belaka. Jadi jelas, tidak ada kontradiksi.

77) Tuhan selalu menunjukkan keadilan atau tidak?

(a) Tuhan menerima korban persembahan dari Habel, tapi Tuhan menolak persembahan dari Kain tanpa sebab yang jelas (Kejadian 4: 4-5)

(b) Tuhan selalu menunjukkan keadilan dan Dia tidak memandang semua manusia dengan sepihak (II Korintus 19: 7, Kisah Para Rasul 10: 34, Roma 2: 11)

JAWAB : (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Hakekat Allah tidak dapat dihampiri oleh akal manusia secara mutlak. Bagaimana menghubungkan kedua hakekat Allah di bawah ini:

1. Allah adalah Maha Kudus, Dia membenci dan menghukum dosa;
2. Allah adalah Maha Kasih, Dia mengampuni dosa?

Allah itu memang Maha Adil, namun hakekat ini tidak dapat dipisahkan dengan hakekat-Nya yang lain. Alkitab menulis bahwa Allah itu Adil:

Kejadian 18:25

"Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Bahasa Ibrani: HASYOFÊT KOL-HÂ'ÂRETS LO' YA'ASEH MISYPÂT)

Jika demikian, mengapa Allah tidak menerima persembahan Kain? Jelas, persembahan itu tidak layak. Jika Perjanjian Lama tidak menjelaskan alasan mengapa persembahan Habel diterima, kita dapat menyelidikinya di dalam Perjanjian Baru.

Tuhan menerima persembahan Habel karena dia menghampiri Allah dengan iman yang benar dan pengabdian kepada kebenaran.

Ibrani 11:4

"Karena iman (pistei-Yunani) Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya itu dan karena iman ia masih berbicara, sesudah ia mati."

1 Yohanes 3:12

"bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar." (Yunani: tou adelphou autou dikaia)

Persembahan Kain ditolak karena ia tidak memiliki iman yang taat dan perbuatannya jahat. Allah berkenan atas persembahan dan ucapan syukur hanya apabila kita sungguh-sungguh berusaha hidup benar sesuai dengan kehendak-Nya.

78) Tuhan maha melihat atau tidak?
(a) Tuhan mencari dan bertanya lokasi seseorang (Kejadian 3: 8-9, 4:9)
(b) Tuhan dapat melihat semuanya dan tidak ada yang tersembunyi dari penglihatannya. (Amsal 15: 3, Yeremia 16: 17, 23: 24-25, Ibrani 4:13)

JAWAB : (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Kejadian 3:8-9,
Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.
"Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: 'Di manakah engkau?'"

Bahasa Ibrani Teks Masoretik: VAYIQRÂ' YEHOVÂH 'ELOHÏM 'EL-HÂ'ÂDÂM VAYO'MER LO 'AYEKÂH

Kejadian 4:9,
Firman TUHAN kepada Kain: "Di mana Habel, adikmu itu?" Jawabnya: "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?"
Amsal 15: 3,
Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik.

Yeremia 16: 17 Sebab Aku mengamat-amati segala tingkah langkah mereka; semuanya itu tidak tersembunyi dari pandangan-Ku, dan kesalahan merekapun tidak terlindung di depan mata-Ku.

Yeremia 23: 24-25, Sekiranya ada seseorang menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikianlah firman TUHAN. Tidakkah Aku memenuhi langit dan bumi? demikianlah firman TUHAN. Aku telah mendengar apa yang dikatakan oleh para nabi, yang bernubuat palsu demi nama-Ku dengan mengatakan: Aku telah bermimpi, aku telah bermimpi!

Ibrani 4:13,
Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.

Allah jelas mengetahui Adam bersembunyi di mana, namun Dia menghendaki jawaban atau pengakuan dari Adam sendiri. Allah

melihat segala-galanya. Hal yang sama dapat dijumpai dalam peristiwa Kain-Habel. Dia bertanya kepada Kain, "Dimanakah Habel?" tidak berarti bahwa Allah tidak mengetahui perbuatan Kain melainkan Kain menyembunyikan bukti dosanya. Allah menghendaki pengakuan yang sesungguhnya dari Kain namun dengan pengakuan semu akan suatu dosa kelalaian, Kain berusaha menutupi dosa perbuatannya.

Dalam iklan televisi, seorang suami memuji istrinya karena pintar merawat rumah tangga. Dikatakannya kepada istrinya, "Istri siapakah ini?" Masak suami 'nggak kenal istri sendiri?

Tafsiran lain : Setelah Adam dan Hawa berbuat dosa, Allah bertanya kepada Adam : *"Adam, dimanakah engkau.....?"*

Allah tentu tahu bahwa Adam bersembunyi di semak-semak, karena Ia Maha Tahu. Pertanyaan ini diungkapkanNya karena Allah sedih....., sebab Allah yang Kudus itu tidak lagi dapat berhubungan dengan manusia seperti dulu. Karena manusia telah jatuh dalam dosa. Ini adalah suatu ungkapan yang mempunyai arti sangat dalam, bahwa **Allah sungguh berduka**. Allah yang suci itu dan tidak dapat berkompromi dengan dosa. Manusia telah kehilangan kemuliaan Allah dan tak lepas dari hukuman Allah. Hukuman ini diberikan bukan karena Allah itu kejam, melainkan Allah itu Maha Adil (Yesaya 24:16). Allah yang Maha Adil selalu menghukum yang bersalah seperti tertulis : "upah dosa adalah maut" (Roma 6:23). Amin.

79) Bisa sembunyikah manusia dari hadapan Tuhan? Kasus Adam

(a) Manusia dapat pergi dari hadapan Tuhan (Kejadian 3: 8, 4: 16)

(b) Setiap orang tidak dapat sembunyi dari hadapan Tuhan. Tuhan memenuhi langit dan bumi. (Yeremia 23: 23-24)

JAWAB : (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Kejadian 3: 8,
Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.
Kejadian 4: 16, Lalu Kain pergi dari hadapan TUHAN dan ia menetap di tanah Nod, di sebelah timur Eden.

Yeremia 23: 23-24,
Masakan Aku ini hanya Allah yang dari dekat, demikianlah firman TUHAN, dan bukan Allah yang dari jauh juga? Sekiranya ada seseorang menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikianlah firman TUHAN. Tidakkah Aku memenuhi langit dan bumi? demikianlah firman TUHAN.

Adam dan Hawa menganggap bahwa mereka dapat pergi dari hadapan Allah dengan bersembunyi, tentu saja hal itu hanyalah anggapan manusia itu sendiri. Ungkapan *Kain pergi dari hadapan TUHAN* (Kejadian 4:16) berarti Kain pergi dari tempat TUHAN berbicara dengannya bandingkan dengan ayat di bawah ini:

Yeremia 23:39

"maka sesungguhnya, Aku akan menangkap kamu dan membuang kamu dari hadapan-Ku (Bahasa Ibrani: VENÂTASYTÏ 'ETKHEM), kamu serta kota yang telah Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu itu."

80) Apakah Nuh membawa sepasang-sepasang dari semua jenis makhluk hidup (Kejadian 6:19-20) ataukah 7 pasang binatang "tidak haram"? (Kejadian 7:2; lihat juga Kejadian 7:8-9)

JAWAB : (Kategori : Salah mengutip ayat)

Kejadian 6:19-20,

"Dan dari segala yang hidup, dari segala makhluk, dari semuanya haruslah engkau bawa satu pasang (Ibrani: SYENAYIM) ke dalam bahtera itu, supaya terpelihara hidupnya bersama-sama dengan engkau; jantan dan betina (Ibrani: ZÂKHÂR UNEQÊVÂH) harus kaubawa. Dari segala jenis burung dan dari segala jenis hewan, dari segala jenis binatang melata di muka bumi, dari semuanya itu harus datang satu pasang (Ibrani: SYENAYIM) kepadamu, supaya terpelihara hidupnya."

Satu pasang (Ibrani "SYENAYIM", harfiah *dua*); *"ZÂKHÂR UNEQÊVÂH YIHYU"*, *yaitu jantan dan betina*, ayat ini belum menunjukkan jumlah, hanya membedakan kelamin. Kitab Kejadian Pasal 6 yang tidak menyebutkan bilangan apapun untuk jenis binatang

yang "tidak haram". Sedangkan Pasal 7 secara khusus memisahkan antara binatang yang haram dan "tidak haram".

Kejadian 7:2-3

"Dari segala binatang yang tidak haram haruslah kauambil tujuh pasang (SYIV'ÂH SYIV'ÂH), jantan dan betinanya, tetapi dari binatang yang haram satu pasang, jantan dan betinanya; juga dari burung-burung di udara tujuh pasang (SYIV'ÂH SYIV'ÂH), jantan dan betina, supaya terpelihara hidup keturunannya di seluruh bumi."

Ayat ini menyebutkan bahwa Nuh harus membawa *7 pasang binatang yang "tidak haram" dan satu pasang untuk binatang "haram" yang mana saja*. Ayat di atas baru merinci *dua* ("SYENAYIM") *yaitu jantan dan betina* (ZÂKHÂR UNEQÊVÂH YIHYU) terdiri atas tujuh pasang (SYIV'ÂH SYIV'ÂH, harfiah *tujuh-tujuh*) yaitu jantan dan betinanya ('ÏSY VE'ISYTO, harfiah *suami dan istrinya* jika digunakan untuk manusia). Jika Kejadian 6:19 merujuk kepada jenis kelamin, maka ayat di atas merinci dalam kuantitas. Tujuh pasang yang dimaksud, enam pasang untuk melanjutkan keturunan sedangkan yang satu pasang lagi untuk keperluan korban (Kejadian 8:20).

Kelihatannya aneh jika soal ini perlu dipermasalahkan, sebab alasan memasukkan binatang yang tidak haram sebanyak tujuh pasang mudah dipahami dan sangat jelas: yaitu karena mereka menggunakan binatang "tidak haram" itu sebagai persembahan korban bakaran setelah banjir surut (seperti yang diceritakan pada Kejadian 8:20). Seandainya binatang-binatang yang tidak haram itu tidak lebih dari

satu pasang, tentu mereka punah setelah mereka dipersembahkan di mezbah. Sedangkan untuk binatang-binatang dan burung-burung yang haram, satu pasang saja sudah cukup karena mereka tidak diperlukan sebagai korban bakaran.

Kejadian 7:8-9, Dari binatang yang tidak haram dan yang haram, dari burung-burung dan dari segala yang merayap di muka bumi, datanglah sepasang mendapatkan Nuh ke dalam bahtera itu, jantan dan betina, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh.

Jelas bahwa tidak ada pertentangan diantara kedua ayat yang dipertanyakan. Beberapa orang berpendapat bahwa perbedaan-perbedaan angka ini: 2 dan 7, mengandung semacam kontradiksi dan berusaha memberikan dukungan dengan menyebutkan bahwa dalam Kejadian 7:8-9 telah membuktikan masuknya binatang-binatang tersebut ke dalam bahtera secara sepasang demi sepasang. Namun perlu diperhatikan bahwa ayat ini tidak bicara mengenai sepasang-sepasang binatang yang masuk ke dalam bahtera, melainkan hanya menyebutkan bahwa pasangan binatang yang tidak haram dan yang haram, atau burung-burung dan semua makhluk yang masuk ke dalam bahtera jantan dan betina.

81) Tuhan menghendaki kekacauan atau tidak?

(a) Di Babel, Tuhan mengacaubalaukan bahasa di seluruh bumi (Kejadian 11:9)

(b) Paulus berkata bahwa Tuhan tidak menghendaki kekacauan (I Korintus 14:33)

JAWAB : (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Kedua ayat di atas berbeda konteksnya dan ruang lingkupnya.

Kejadian 11:9

Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut Babel, karena di situlah **dikacaubalaukan** TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh bumi.

1 Korintus 14:33

"Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera."

Naskah Yunani Textus Receptus: ou gar estin akatastasias ho theos all eirênês hôs en pasais tais ekklêsiais tôn hagiôn

1 Korintus 14:26-40 adalah tentang ibadah yang teratur. **Kekacauan**, Yunani *akatastasia* dari *akastatos* artinya adalah *tidak stabil*, *tidak tertib*, *tidak teratur*, sama sekali tidak berhubungan dengan Allah mengacaubalaukan bahasa di seluruh bumi.

82) Tanah Kanaan : Tuhan menepati janji atau tidak kepada Abraham?

1. Tuhan berjanji akan memberikan tanah Kanaan kepada Abraham (Kejadian 17:8)
2. Abraham meninggal pada umur 175 tahun tetapi janji Tuhan belum terpenuhi (Kejadian 25:8, Kisah Para Rasul 7:2-5, Ibrani 11:13)

JAWAB: (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Kejadian 17:8

"Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka."

Kejadian 25:8

lalu ia meninggal. Ia mati pada waktu telah putih rambutnya, tua dan suntuk umur, maka ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya.

Kisah Para Rasul 7:5

"dan di situ Allah tidak memberikan milik pusaka kepadanya, bahkan setapak tanahpun tidak, tetapi Ia berjanji akan memberikan tanah itu kepadanya menjadi kepunyaannya dan kepunyaan keturunannya, walaupun pada waktu itu ia tidak mempunyai anak."

Naskah Yunani Textus Receptus: kai ouk edôken autô klêronomian en autê oude bêma podos kai epêggeilato autô dounai eis kataskhesin autên kai tô spermati autou met auton ouk ontos autô teknou

Ada perbedaan antara *harta pusaka* (Yunani,"klêronomia", *pusaka, warisan*) dengan *milik* ("kataskhesis"). Tanah Kanaan bukanlah **klhronomia-klêronomia** bagi Abraham, tanah yang menjadi pusakanya adalah ladang Efron yang terletak di Makhpela (Kejadian 23:17). Tanah ini diperoleh dengan *pembelian* dan bukan

merupakan *pemberian* langsung dari Allah. Tanah Kanaan bukan merupakan "klêronomia" melainkan "kataskhesis". Dalam Alkitab kata "klêronomia" diterapkan kepada milik-kepunyaan terhadap sesuatu bukan karena jasa dalam bekerja melainkan karena pembelian, perolehan dalam perang, ataupun karena pembagian.

Milik, Yunani "kataskhesis" berasal dari kata kerja "katekho", berpegang teguh, menahan (seseorang, supaya tinggal lebih lama)", jadi **"kataskhesis" cenderung bermakna spiritual ketimbang material**.

2 Korintus 6:10
"sebagai orang berdukacita, namun senantiasa bersukacita; sebagai orang miskin, namun memperkaya banyak orang; sebagai orang *tak bermilik (mêden ekhontes)*, sekalipun *kami memiliki segala sesuatu (panta katekhontes)*."
Naskah Yunani Textus Receptus: hôs lupoumenoi aei de khairontes hôs ptôkhoi pollous de ploutizontes hôs mêden ekhontes kai panta katekhontes

Allah memang berjanji memberikan tanah itu kepadanya (Abram, sebelum bernama Abraham) dalam arti *milik (kataskhesis)* kepada keturunan Abram karena milik keturunannya berarti miliknya. Ini adalah ungkapan yang biasa dalam bahasa Ibrani.

Kejadian 12:7

"Ketika itu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: 'Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu.' Maka didirikannya di situ mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya."

Pusaka yang sesungguhnya, yang sudah diungkapkan secara lebih spiritual dalam Perjanjian Lama, bukannya tanah Kanaan, melainkan berkat ilahi, kota surgawi, tanah terjanji yang sesungguhnya, Kerajaan Allah, yaitu hidup kekal yang diberikan sebagai jaminan harapan; akhirnya Allah sendiri.

Ulangan 10:9

"Sebab itu suku Lewi tidak mempunyai bagian milik pusaka bersama-sama dengan saudara-saudaranya; Tuhanlah milik pusakanya, seperti yang difirmankan kepadanya oleh TUHAN, Allahmu."

Mazmur 16:5

"Ya TUHAN, Engkaulah bagian warisanku dan pialaku, Engkau sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku."

Mazmur 73:26

"Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya."

83) Lot adalah orang yang benar atau tidak? atau apakah *incest* dibenarkan?

1. Ketika Lot mabuk, kedua anaknya tidur dengannya, lalu hamil dan memiliki anak dari ayah mereka (Kejadian 19:30-38)
2. Lot adalah orang yang benar (II Petrus 2:7)

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

II Petrus 2:7
tetapi Ia menyelamatkan **Lot, orang yang benar**, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja.

Meskipun Lot adalah orang benar (Yunani: **dikaios**, 2 Petrus 2:7), namun ia bukanlah orang yang tidak bersalah, apalagi orang yang tidak berdosa.

Lot adalah anak laki-laki Haran, adik Abraham yang paling muda, sehingga Lot adalah kemenakan Abraham. Terkecuali riwayat hidupnya dalam Kitab Kejadian, namanya tidak disebut lagi dalam Perjanjian Lama kecuali sebagai acuan untuk turunannya.

Nama Lot disebut oleh Yesus dalam Lukas 17:28-32 dan juga oleh Petrus dalam 2 Petrus 2:7 dan ayat-ayat berikutnya.

Lot menyertai Terah, Abram dan Sarai tatkala mereka berjalan dari Ur ke Haran, dan pergi bersama Abram dan Sarai ke Kanaan, terus ke Mesir, dan kemudian kembali ke Kanaan lagi. Kelemahan wataknya pertama kali nampak tatkala ia demi pertimbangan mementingkan diri sendiri memilih lembah Yordan yang diairi dengan baik. Keputusan ini membawanya ke tengah-tengah orang Sodom yang jahat, dan ia harus ditolong dari akibat kebodohannya, mula-

mula oleh Abraham, kemudian oleh dua malaikat. Pada peristiwa yang kemudian itu ia menunjukkan kelemahan dan kecenderungannya untuk melakukan kompromi. Penyelamatannya dari Sodom secara jelas dikaitkan dengan ingatan Allah terhadap Abraham dalam Kejadian 19:29.

Melalui kemabukannya, dua anak perempuannya memperoleh anak dari dia, dan mereka menjadi leluhur dari bangsa Moab dan bangsa Amon. Alkitab menceritakan kejadian yang sebenarnya dan kejadian itu memiliki makna tersendiri seperti yang diuraikan di atas.

Inses adalah hubungan seksual atau perkawinan antara dua orang yang bersaudara dekat yang dianggap melanggar adat, hukum, dan agama. Lot tidak menikah dengan saudara kandungnya. Inses barangkali hanya terjadi pada generasi yang pertama atau kedua saja. Kita tahu bahwa Adam dan Hawa mempunyai lagi anak-anak laki-laki dan perempuan selain Kain, Habel, dan Set. Jika hanya ada satu keluarga asli, maka pernikahan mula-mula haruslah antara saudara lelaki dan saudara perempuan. Pernikahan demikian pada mulanya tidak berbahaya.

Inses berbahaya sebab mewarisi sel keturunan yang berubah yang menghasilkan anak-anak yang cacat, sakit, atau dungu, dan tentunya akan dinyatakan dalam diri anak-anak kalau orang tuanya sama-sama mewariskan sel-sel tersebut. Sudah pasti Adam dan Hawa datang dari tangan Allah yang sudah menciptakan mereka tidak mempunyai sel-sel demikian. Itu sebabnya pernikahan antara saudara lelaki dan perempuan atau kemenakan lelaki dan perempuan dari generasi pertama dan kedua sesudah Adam dan Hawa tidak berbahaya.

84) YAKOBUS 1:13 VS KEJADIAN 22:1.

Dalam Yakobus TERTULIS, "Tuhan tidak mencobai siapapun", TETAPI dalam Kejadian, "Tuhan mencobai Abraham".

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Lihat Jawaban no 85.

85) Tuhan mencobai manusia atau tidak?

1. Tuhan mencobai Abraham dan Musa (Kejadian 22:1-12, Ulangan 8:2) dan mencobai orang Israel (Hakim-hakim 2:22)
2. Tuhan tidak pernah mencobai siapapun (Yakobus 1:13)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Ulangan 8:2

Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kaulakukan atas kehendak TUHAN, Allahmu, di padang gurun selama empat puluh tahun ini dengan maksud merendahkan hatimu dan mencobai engkau untuk mengetahui apa yang ada dalam hatimu, yakni, apakah engkau berpegang pada perintah-Nya atau tidak.

Hakim-hakim 2:22

supaya dengan perantaraan bangsa-bangsa itu Aku mencobai orang Israel, apakah mereka tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka, atau tidak."

Yakobus 1:13

Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun.

Ada perbedaan antara *mencobai* dengan *menguji*. *Menguji* berhubungan dengan kualitas, tulen atau palsu, murni atau tidak, dan sebagainya sedangkan *mencobai* adalah tindakan sebaliknya, mengubah agar kualitas semula berubah. Contoh yang sederhana adalah pencobaan yang dilakukan oleh Iblis terhadap Yesus Kristus di padang gurun. Iblis tidak *menguji* bahwa Yesus Kristus itu Anak Allah atau tidak, tetapi ia *mencobai* agar Yesus Kristus jatuh, berubah statusnya dari taat kepada Allah menjadi taat kepada Iblis. Jadi *mencobai* memiliki makna dan tujuan negatif, *menguji* memiliki makna dan tujuan positif.

Kejadian 22:1

Setelah semuanya itu Allah mencoba (Ibrani: VEHÂ'ELOHÏM NISÂH) Abraham. Ia berfirman kepadanya: 'Abraham,' lalu sahutnya: 'Ya, Tuhan.'

Kata yang diterjemahkan oleh LAI dengan *mencoba* adalah NÂSÂH yang jika ditinjau dari kontekstual berarti *menguji*. Jika kita baca kisah ini selanjutnya, nyata sekali bahwa Allah tidak *mencobai* Abraham atau dengan perkataan lain Allah tidak berusaha membuat Abraham yang taat menjadi tidak taat, melainkan *menguji* apakah ketaatan Abraham dapat diandalkan.

Bahasa Ibrani termasuk bahasa yang miskin, kata NÂSÂH dapat pula bermakna *mencobai* dan untuk membedakan makna kontekstual, kita harus melihat kemungkinan yang akan terjadi. Jika kemungkinan yang muncul adalah kekudusan, maka kata itu

bermakna *menguji*, sebaliknya jika kemungkinan itu adalah dosa, maka bermakna *mencobai*.

Jadi, ayat-ayat yang disajikan di atas sama sekali tidak bertentangan. Allah *menguji* Abraham, Musa, dan bangsa Israel, dengan maksud mengetahui apakah kualitas mereka tidak berubah, dan Allah tidak *mencobai* siapa pun dengan maksud agar orang itu jatuh ke dalam dosa.

Agar lebih jelas makna kata NÂSÂH berikut tujuan penggunaannya, dapat dibandingkan dengan ayat ini:

Keluaran 16:4

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: 'Sesungguhnya Aku akan menurunkan dari langit hujan roti bagimu; maka bangsa itu akan keluar dan memungut tiap-tiap hari sebanyak yang perlu untuk sehari, supaya mereka Kucoba (Ibrani: 'ANASENU), APAKAH MEREKA HIDUP MENURUT HUKUM-KU ATAU TIDAK.'

Allah mungkin menguji kita supaya menguatkan iman kita, tetapi tidak pernah untuk menuntun kita ke dalam dosa. Tabiat Allah menunjukkan bahwa Dia tidak dapat menjadi sumber pencobaan untuk berbuat dosa.

86) Siapa nama anak dari Elifaz?

1. Teman, Omar, Zefo, Gaetam, dan Kenaz (Kejadian 36:11)
2. Teman, Omar, Zefo, Kenaz (Kejadian 36:15-16)
3. Teman, Omar, Zefi, Gaetam, Kenaz, Timna, and Amalek (I Tawarikh 1:35-36)

JAWAB : (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Kejadian 36:11,

Anak-anak Elifas ialah Teman, Omar, Zefo, Gaetam dan Kenas.

Naskah Ibrani Teks Masoretik: VAYIHYU BENÊY 'ELÏFÂZ TÊYMÂN 'OMÂR TSEFO VEGA'TÂM UQENAZ

Anak-anak Elifas terdiri atas lima orang menurut ayat di atas.

Kejadian 36:15-16

Inilah kepala-kepala kaum bani Esau: keturunan Elifas anak sulung Esau, ialah kepala kaum Teman, kepala kaum Omar, kepala kaum Zefo, kepala kaum Kenas, kepala kaum Korah, kepala kaum Gaetam dan kepala kaum Amalek; itulah kepala-kepala kaum Elifas di tanah Edom; itulah keturunan Ada.

Naskah Ibrani Teks Masoretik: ÊLEH 'ALUFÊY VENÊY-'ÊSÂV BENÊY 'ELÏFAZ BEKHOR 'ÊSÂV 'ALUF TÊYMÂN 'ALUF 'OMÂR 'ALUF TSEFO 'ALUF QENAZ 'ALUF-QORAKH 'ALUF GA'TÂM 'ALUF 'AMÂLÊQ 'ÊLEH 'ALUFÊY 'ELÏFAZ BE'ERETS 'EDOM 'ÊLEH BENÊY 'ÂDÂH

Ungkapan Ibrani BEN, *anak* tidak selamanya berarti *anak*, adakalanya berarti *cucu* atau *keturunan*; demikian pula kepala kaum (Ibrani: 'ALUF) adakalanya dipegang oleh *cucu*. Korah adalah Timna menurut 1 Tawarikh 1:36, yaitu *cucu* dari Elifas. Demikian pula Amalek adalah *cucu* Elifas.

Bahwa BEN di samping berarti *anak* juga mencakup makna *cucu* dapat dibandingkan dengan ayat ini:

Kejadian 29:5
Lagi katanya kepada mereka: 'Kenalkah kamu Laban, cucu (BEN) Nahor?' Jawab mereka: 'Kami kenal.'
Naskah Ibrani Teks Masoretik: VAYO'MER LÂHEM HAYDA'TEM 'ET-LÂVÂN BEN-NÂKHOR {cucu Nahor} VAYO'MRU YÂDÂ'NU

Laban adalah putra kandung Betuel (Kejadian 28:5), Betuel adalah putra kandung Nahor dari istrinya Milka (Kejadian 24:47). Meskipun Laban adalah cucu Nahor, Alkitab Ibrani tetap menulisnya BEN.

87) Siapakah ke-12 bapak bangsa Israel?
1. Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Zebulon, Isakhar, Dan, Gad, Asyer, Naftali, Yusuf, dan Benyamin (Kejadian 49: 2-28)
2. Semuanya kecuali Dan diganti Manasye (Wahyu 7:4-8)

JAWAB: (Kategori: salah memahami isi cerita atau maksud penulis)

Pembeberan suku-suku itu satu per satu dalam Wahyu 7:4-8 menggarisbawahi kesempurnaan orang-orang kudus Allah, untuk siapa Ia menaruh perhatian pada kesengsaraan mendatang. Kedua belas suku Israel seperti dalam Kitab Kejadian berbeda dengan dalam

kitab Wahyu karena sesuai dengan namanya, kitab Wahyu membeberkan nama kedua belas suku dalam pengertian spiritual.

Urutan suku-suku itu berbeda dari urutan yang sebenarnya. Yehuda menduduki urutan pertama karena itulah suku dari Kristus. **Suku Dan ditiadakan** sedangkan Manasye muncul sekalipun yang terakhir ini termasuk dalam keturunan Yusuf. Irenius menerangkan ini karena adanya kepercayaan orang pada zaman purba bahwa antikristus akan tampil dari suku Dan berdasarkan penafsiran ayat ini:

Yeremia 8:16

Dengus kuda musuh terdengar dari Dan; karena bunyi ringkik kuda jantan mereka gemetarlah seluruh negeri. Mereka datang dan memakan habis negeri dengan isinya, kota dengan penduduknya.

Sebelum pembuangan, suku Dan menempati dua bagian tanah Palestina, utara dan selatan. Suku yang menempati bagian utara, yang terbanyak, punah dan tidak terdengar lagi setelah dibawa sebagai buangan oleh Tiglat-Pileser III pada tahun 732 sebelum Masehi (2 Raja-raja 15:29) sedangkan sisa suku Dan yang tinggal di selatan berbaur dalam suku Yehuda.

Oleh karena itu maka suku yang setengah Manasye kemudian dimasukkan untuk membentuk angka dua belas dalam kitab Wahyu.

Secara kelahiran, suku bangsa Israel berjumlah dua belas, namun secara hukum masih ada dua cucu Yakub yang mendapat hak yang sama seperti kedua belas suku lainnya yaitu Manasye dan Efraim. Oleh karena itu kita membaca pembagian tanah Kanaan di era Yosua, kedua suku terakhir ini pun mendapat bagiannya.

88) Dimanakah Yakub dikuburkan?

1. Dalam sebuah gua di Makhpela, yang dibeli dari Efron orang Het (Kejadian 50:13)
2. Di makam daerah Sikhem, yang dibeli dari anak-anak Hemor (Kisah Para Rasul 7:15-16)

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

Kejadian 50:13

Anak-anaknya mengangkut dia ke tanah Kanaan, dan mereka menguburkan dia dalam gua di ladang Makhpela yang telah dibeli Abraham dari Efron, orang Het itu, untuk menjadi kuburan milik, yaitu ladang yang di sebelah timur Mamre.

Yakub meninggal pada usia 130 tahun, dan dikuburkan di kuburan keluarga di Makhpela, dekat Hebron. Ada dua lokasi yang digunakan sebagai kuburan keluarga yakni Makhpela dan Sikhem.

Kisah Para Rasul 7:15-16,

Lalu pergilah Yakub ke tanah Mesir. Di situ ia meninggal, ia dan nenek moyang kita; mayat mereka dipindahkan ke Sikhem dan diletakkan di dalam kuburan yang telah dibeli Abraham dengan sejumlah uang perak dari anak-anak Hemor di Sikhem.

Naskah Yunani Textus Receptus: katebê de iakôb eis aigupton kai eteleutêsen autos kai hoi pateres hêmôn kai metetethêsan eis sukhem

kai etethêsan en tô mnêmati ho ônêsato abraam timês arguriou para tôn huiôn emmor tou sukhem

Yang dimaksud dengan *mayat mereka dipindahkan*, metetethêsan dari kata metatithêmi harfiah *mereka diangkut* berarti lebih dari satu mayat, bukan hanya mayat Yakub melainkan juga mayat Yusuf dan saudara-saudaranya yang disebut *nenek moyang kita*.

Jadi, tidak ada yang bertentangan karena Yusuf dan saudara-saudaranya dikuburkan pertama kali di Sikhem (Yosua 24:32) baru menyusul Yakub dikuburkan di Makhpela.

89) Anak-anak mendapat balasan atas dosa orang tua atau tidak?

1. Ya (Keluaran 20:5, 34:7, Bilangan 14:18, Ulangan 5:9, Yesaya 14:21-22)
2. Tidak (Ulangan 24:16)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Keluaran 20:5

Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku,

Keluaran 34:7

yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang

membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat."

Bilangan 14:18

TUHAN itu berpanjangan sabar dan kasih setia-Nya berlimpah-limpah, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, bahkan Ia membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.

Ulangan 5:9

Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku,

Yesaya 14:21-22

Dirikanlah bagi anak-anaknya tempat pembantaian, oleh karena kesalahan nenek moyang mereka, supaya mereka jangan bangun dan menduduki bumi dan memenuhi dunia dengan kota-kota." "Aku akan bangkit melawan mereka," demikianlah firman TUHAN semesta alam, "Aku akan melenyapkan nama Babel dan sisanya, anak cucu dan anak cicitnya," demikianlah firman TUHAN.

Orangtua harus memperhatikan bahwa dosa mereka, pengabaian rohani atau kegagalan untuk memisahkan diri dari dunia dapat membawa dampak menyedihkan bagi anak-anak mereka. Anak-anak menderita karena dosa orang-tuanya dalam arti bahwa mereka pada umumnya mengikuti orang-tua mereka pada jalan pencobaan

atau kompromi rohani, dan dengan demikian mengambil alih kebiasaan dan sikap yang jahat sehingga menuntun mereka makin jauh dari Allah menuju kebinasaan. Ayat di atas berbicara tentang kesalahan karena beribadah kepada ilah yang lain. Kesalahan seperti ini akan dibalas kepada anak-anak.

Ulangan 24:16
Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah juga anak dihukum mati karena ayahnya; setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri.

Konteks ayat ini berbeda dengan Keluaran 20:5, tiap-tiap orang bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya dan Allah membalas selaras dengan perbuatannya itu. Ayat ini berbicara tentang kesalahan dalam perbuatan sehari-hari seperti terhadap sesama manusia, dan tidak ditujukan kepada Allah, yaitu tidak beribadah kepada ilah yang lain.

90) Apakah orang tua harus dihormati?
1. Ya (Keluaran 20:12, Ulangan 5:16, Matius 15:4, 19:19, Markus 7:10, 10:19, Lukas 18:20)
2. Tidak. Yesus datang untuk membawa pertentangan dalam keluarga (Matius 10:35-37, Lukas 12:51-53, 14:26)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)
Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu. (Keluaran 20:12)

Sebab Allah berfirman: Hormatilah ayahmu dan ibumu; dan lagi: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya pasti dihukum mati. (Matius 15:4)

Karena Musa telah berkata: Hormatilah ayahmu dan ibumu! dan: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya harus mati. (Markus 7:10)

Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu." (Lukas 18:20)

Matius 10:35-37
Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.

Menghormati orang tua tidak berarti bahwa tidak ada pertentangan di dalam keluarga seperti yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak meninggalkan orang tua tidak berarti bahwa ia tidak menghormati orang tuanya. Hal ini telah dibahas lebih lanjut dalam topik, Yesus membawa damai dan keselamatan atau onar?

Tidak ada pernyataan lain, dimana kejujuran Yesus Kristus yang sangat menggetarkan itu diungkapkan secara blak-blakan. Di dalam pernyataan ini Yesus mengungkapkan tuntutan kristiani yang paling tinggi dan yang paling tidak mengenal kompromi. Di situ Yesus memberitahu para pengikut-Nya akan hal-hal yang pasti mereka hadapi, karena mereka memang benar-benar menerima tugas menjadi para utusan.

Yesus menyodorkan pertentangan dan boleh jadi bahwa lawan dari murid Yesus adalah justru orang-orang yang sangat dekat, yaitu seisi rumah mereka sendiri.

Seperti biasanya, maka di dalam menyodorkan hal pertentangan ini, Yesus pun memakai bahasa yang sudah biasa dipakai oleh orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi percaya, bahwa salah satu peristiwa yang akan terjadi pada Hari Tuhan kelak adalah adanya perpecahan di dalam keluarga-keluarga. Para rabi mengatakan, "Pada masa ketika Anak Daud datang, anak-anak perempuan melawan ibu mertuanya." "Anak laki-laki akan menghinakan bapanya, anak perempuan memberontak melawan ibunya, dan menantu perempuan melawan ibu mertuanya, dan setiap orang bermusuhan melawan orang-orang yang ada di dalam rumahnya sendiri." Jadi Yesus seolah-olah hendak mengatakan, "Akhir zaman yang engkau nanti-nantikan itu telah tiba; dan campur tangan Tuhan Allah di dalam sejarah ini ialah memecah-belah rumah tangga, kelompok serta keluarga menjadi dua golongan."

Kalau ada hal besar yang muncul, maka hal besar itu memang cenderung untuk membagi-bagi orang dalam kelompok-kelompok. Hal-hal besar seperti itu selalu menyebabkan adanya orang-orang

yang berusaha untuk menjawab, atau menolak, atau bahkan menguji dan mengkajinya. Demikianlah juga dengan kehadiran Yesus. Pertemuan dengan Yesus akan menyebabkan setiap orang harus memilih antara menerima atau menolak-Nya. Dan dunia serta manusia di dalamnya selalu terbagi ke dalam dua golongan, yaitu golongan yang menerima Yesus dan golongan yang belum menerima-Nya.

Namun hal yang paling pahit dalam hubungan ini ialah, bahwa permusuhan atau perlawanan itu justru terjadi di antara orang-orang yang ada dalam satu rumah tangga. Dapat terjadi bahwa ada orang yang sangat mengasihi istri dan keluarganya, sehingga ia menolak untuk melakukan hal-hal yang baru, pelayanan, panggilan berkorban dan lain-lain. Sebab penolakannya itu kebanyakan hanya dua, yaitu karena ia tidak ingin meninggalkan istri dan keluarganya, atau karena ia takut bahwa istri dan keluarganya akan masuk ke dalam bahaya.

Oliver Cromwell pernah meminta seorang bangsawan bernama Wharton di Inggris, untuk ikut berperang pada tahun 1649. Cromwell menduga bahwa Wharton lebih mengasihi istrinya ketimbang pergi perang. Maka dalam suratnya kepada Wharton, Cromwell antara lain menulis sebagai berikut, "Aku berharap tuan tidak menjadikan istri tuan suatu penggodaan yang lebih besar daripada yang seharusnya. Perhatikanlah semua hubungan kemanusiaan; kasih sayang tidak boleh dijadikan godaan. Namun dalam kenyataannya kita sering kali melakukan hal itu." Telah sering terjadi juga adanya orang-orang yang menolak panggilan Tuhan, karena mereka terlalu memperhatikan kepentingan dirinya sendiri sehingga mereka tidak bisa melakukan hal-hal lain sama sekali. Dengan memberikan perhatian yang terlalu

besar kepada diri sendiri, orang sebenarnya malah menjadikan dirinya sendiri makin tidak berdaya.

Untuk ini ada sebuah syair yang pernah ditulis oleh seorang tentara muda kepada kekasihnya. Judul syair itu ialah "Going to Wars": "Sayangku, janganlah kau katakan aku tidak sayang padamu, Karena dari keteduhan degup dadamu dan ketenangan hatimu Aku mengangkat senjata pergi ke medan perang. Benar, aku sedang memburu kekasih baru, Yaitu musuh di medan laga, Yang kukejar dengan iman teguh, pedang, kuda dan perisai. Namun keadaan ini memang berubah cepat, Dan engkau pun pasti akan mengagumi, Bahwa aku tidak dapat mengasihi engkau, Seperti aku mengasihi kehormatan pahlawan."

Memang tidak setiap orang akan diperhadapkan dengan kejadian atau kasus seperti tersebut di atas. Mungkin banyak juga orang yang dalam hidupnya jarang sekali menghadapi pilihan-pilihan terbatas yang harus dipilihnya. Tetapi tak dapat disangkal pula, bahwa ada kemungkinan seseorang harus melakukan pilihan, di mana kekasihnya sendiri yang justru menjadi lawan atau penantangnya. Lebih-lebih kalau pikiran serta sikap sang kekasih itu tetap ingin mempertahankan, agar orang yang bersangkutan itu tidak melakukan kehendak Tuhan yang seharusnya dilakukannya.

Ada istri atau suami, bahkan juga anak-anak, yang bersifat terlalu egois, sehingga suami atau istri atau orang tua tersebut tidak bisa melakukan kehendak Tuhan yang sama-sama mereka ketahui. Suami tidak lagi dapat menyatakan kasihnya kepada orang tua dan saudara-saudara kandungnya. Demikian juga istri tidak bisa menyatakan kasih dan hubungannya dengan keluarga kandungnya

sendiri. Di dalam rumah tangga itu terjadilah istri melawan suami, suami melawan istri, dan anak-anak melawan orang tua. Padahal mereka sama-sama tahu bahwa kasih harus dinyatakan dalam perbuatan nyata kepada sesama, termasuk kepada keluarga-keluarga yang menjadi asal-usul kedua belah pihak.

91) Benar atau salahkah jika meminjamkan uang dengan minta bunga atau riba?

1. Salah (Imamat 25:37, Mazmur 15:5)
2. Benar (Matius 25:27, Lukas 19:23-27)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Imamat 25:37

Janganlah engkau memberi uangmu kepadanya dengan meminta bunga, juga makananmu janganlah kauberikan dengan meminta riba.

Mazmur 15:5

yang tidak meminjamkan uangnya dengan makan riba dan tidak menerima suap melawan orang yang tak bersalah. Siapa yang berlaku demikian, tidak akan goyah selama-lamanya.

Matius 25:27

Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya.

Lukas 19:23

Jika demikian, mengapa uangku itu tidak kauberikan kepada orang yang menjalankan uang? Maka sekembaliku aku dapat mengambilnya serta dengan bunganya.

Orang Yahudi tidak boleh meminjamkan uang dengan bunga kepada **sesama Yahudi**, tetapi boleh berbuat demikian terhadap **orang non-Yahudi**.

Ulangan 23:20

Dari orang asing boleh engkau memungut bunga, tetapi **dari saudaramu janganlah engkau memungut bunga**—supaya TUHAN, Allahmu, memberkati engkau dalam segala usahamu di negeri yang engkau masuki untuk mendudukinya.

Allah melarang minta bunga atas uang yang dipinjamkan kepada mereka (orang Yahudi) yang kekurangan untuk menyediakan kebutuhan pokoknya. Allah ingin mencegah orang miskin diperas oleh golongan kaya. Akan tetapi, hukum ini tidak melarang peminjaman uang dengan bunga yang wajar kepada orang bukan Israel dengan tujuan komersial.

Hukum ini adalah Hukum Perjanjian Lama yang belum lengkap, lagi pula tidak dimaksudkan bersifat tetap. Hukum bertindak sebagai pengawal sementara bagi umat Allah hingga Kristus datang (Galatia 3:22-26). Perjanjian yang lama kini sudah diganti dengan perjanjian yang baru; di dalamnya Allah telah menyingkapkan seluruh rencana-Nya melalui Yesus Kristus. Yesus Kristus tidak meniadakan (Yunani: kataluô, harfiah **membinasakan, menghancurkan**) hukum Taurat, tetapi Dia datang untuk menggenapinya (pleroô, **memenuhi, melengkapi, menyempurnakan, menambal yang bolong-bolong**).

Matius 25:27 dari perikop Matius 25:14-30, perumpamaan tentang talenta; Lukas 19:23 dari perikop Lukas 19:11-27, perumpamaan tentang sepuluh uang mina. Perumpamaan berbeda dengan ajaran langsung. Ceritera-ceritera yang bermaksud menjelaskan hal-hal yang tersembunyi; khususnya ceritera-ceritera yang mengandung hal-hal yang nyata dalam kehidupan manusia yang dipakai Yesus Kristus untuk menerangkan Kerajaan Allah dan rahasianya.

Ajaran Yesus Kristus secara implisit tidak menyebut-nyebut tentang **riba** namun secara eksplisit, jelas Dia melarang murid-murid-Nya makan "riba".

Lukas 6:35
Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan **pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan**, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat.
Naskah Yunani Textus Receptus: kai <u>daneizete mêden apelpizontes</u>

Pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan,daneizete mêden apelpizontes, merupakan ajaran yang amat berat karena jangankan mengharapkan **bunga**, modal pinjaman pun tidak diminta

92) Dimanakah Harun menemui ajalnya?
1. Di gunung Hor (Bilangan 33:38)
2. Di Mosera (Ulangan 10:6)

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks historis)

Bilangan 33:38

Ketika itu imam Harun naik ke gunung Hor sesuai dengan titah TUHAN, dan di situ ia mati pada tahun keempat puluh sesudah orang Israel keluar dari tanah Mesir, pada bulan yang kelima, pada tanggal satu bulan itu;

Ulangan 10:6

Maka orang Israel berangkat dari Beerot Bene-Yaakan ke **Mosera**; di sanalah Harun mati dan dikuburkan; lalu Eleazar, anaknya, menjadi imam menggantikan dia.

Mosera dan gunung Hor adalah tempat yang sama, ibarat Batavia, Betawi, dan Jakarta.

Nama **Mosera** berarti *hajaran* (Yesaya 26:16) lebih tepat dikenakan kepada peristiwa ketimbang tempat, yaitu peristiwa kematian Harun. Hal ini dianggap hajaran karena pendurhakaan Musa dan Harun di Meriba (Bilangan 20:24; Ulangan 32:51). Harun mati di atas gunung Hor, sedangkan umat Israel berkemah di bawah dan meratap. Peristiwa dan tempat perkemahan itu disebut **Moserot** (Bilangan 33:31; Ulangan 10:16).

93) Kemana orang Israel pergi setelah kematian Harun ?

1. Dari gunung Hor ke Zalmona lalu ke Funon dst. (Bilangan 33:41-42)

2. Dari Mosera ke Gudgod lalu ke Yotbata (Ulangan 10:6-7)

JAWAB: (Kategori: salah memahami konteks historis)

Bilangan 33:41-42
Berangkatlah mereka dari gunung **Hor**, lalu berkemah di **Zalmona**. Mereka berangkat dari Zalmona, lalu berkemah di **Funon**.
Ulangan 10:6-7
Maka orang Israel berangkat dari Beerot Bene-Yaakan ke **Mosera**; di sanalah Harun mati dan dikuburkan; lalu Eleazar, anaknya, menjadi imam menggantikan dia. Dari sana mereka berangkat ke **Gudgod**, dan dari Gudgod ke **Yotbata**, suatu daerah yang banyak sungainya.

Zalmona, Ibrani: TSALMONÂH, *tsâdêy-lâmed-mêm-nûn-hê'*, adalah tempat perkemahan bangsa Israel di padang gurun terletak di sebelah timur Edom, demikian pula halnya dengan Funon, Ibrani: PÛNON, *pê'-vâv-nûn-nûn*, dan masih ada satu daerah lagi yaitu Obot (Bilangan 21:10; 33:43). Ketiga daerah ini: Zalmona, Funon, dan Obot merupakan daerah yang dikenal sebagai **Horhagidgad** (berdasarkan penelitian Aben Ezra), dari sana mereka melanjutkan perjalanan ke Yotbata. Kitab Ulangan 10:7 tidak merinci perjalanan bangsa Israel sesuai dengan tujuan penulisannya, sedangkan kitab Bilangan 33 merinci perjalanan ini dengan jelas.

Hal ini bisa dimengerti dengan sekedar ilustrasi: Seseorang berkendaraan dari Jakarta ke Bogor, lalu ke Cipanas, lalu ke Cianjur, dan seterusnya; kemudian cerita yang sama diringkas menjadi

berkendaraan di daerah Jawa Barat lalu meneruskan perjalanan ke Semarang.

94) Sisera dibunuh oleh Yael ketika Sisera sedang tidur atau berdiri?
1. Tidur (Hakim-hakim 4:21)
2. Berdiri (Hakim-hakim 5:25-27)

JAWAB : (Kategori: salah memahami konteks historis)

Sisera adalah panglima tentara Yabin, mungkin juga raja bawahan Hasoret-Hagoyim (Hakim-hakim 4:2 dan ayat-ayat berikutnya), barangkali sama dengan Tel el-Amr, 19 kilometer di barat laut Megido, tempat yang strategis bagi penggunaan kereta-kereta Yabin yang jumlahnya sembilan ratus. Peranan Sisera yang besar dalam peperangan melawan Debora dan Barak, menerangkan mengapa Yabin sama sekali tidak disebut dalam Hakim-hakim pasal 5. Sesudah kekalahan Sisera di gunung Tabor dan pelariannya, ia dibunuh secara khianat oleh Yael. Ia dibunuh pada saat sedang tidur nyenyak, **Hakim-hakim 5:25-27 sama sekali tidak menulis bahwa ia dibunuh pada saat berdiri**, silakan simak sendiri:

5:25 Air diminta orang itu, tetapi susu diberikannya; dalam cawan yang indah disuguhkannya dadih.
5:26 Tangannya diulurkannya mengambil patok, tangan kanannya mengambil tukul tukang, ditukulnya Sisera, dihancurkannya kepalanya, diremukkan dan ditembusnya pelipisnya.

5:27 Dekat kakinya orang itu rebah, tewas tergeletak, dekat kakinya orang itu rebah dan tewas, di tempat ia rebah, di sanalah orang itu tewas, digagahi.

95) Berapa jumlah anak Isai?

1. 7 plus Daud, jadi semuanya ada 8 (I Samuel 16:10-11, 17:12)
2. Semuanya ada 7 (I Tawarikh 2:13-15)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks ayat)

I Samuel 16:10-11,

Demikianlah Isai menyuruh **ketujuh anaknya** lewat di depan Samuel, tetapi Samuel berkata kepada Isai: "Semuanya ini tidak dipilih TUHAN." Lalu Samuel berkata kepada Isai: "Inikah anakmu semuanya?" Jawabnya: "**Masih tinggal yang bungsu**, tetapi sedang menggembalakan kambing domba." Kata Samuel kepada Isai: "Suruhlah memanggil dia, sebab kita tidak akan duduk makan, sebelum ia datang ke mari."

I Samuel 17:12,

Daud adalah anak seorang dari Efrata, dari Betlehem-Yehuda, yang bernama Isai. Isai mempunyai **delapan anak laki-laki**. Pada zaman Saul orang itu telah tua dan lanjut usianya.

I Tawarikh 2:13-16,

Isai memperanakkan Eliab, anak sulungnya, dan Abinadab, anak yang kedua, Simea, anak yang ketiga, Netaneel, anak yang keempat, Radai, anak yang kelima, Ozem, anak yang keenam, dan Daud, anak yang ketujuh; **saudara-saudara perempuan** mereka ialah Zeruya dan Abigail.

Isai, Ibrani YISYAY, adalah cucu Boas dan ayah Daud. Ia tinggal di Betlehem dan biasa disebut "orang Betlehem itu" dan sekali "orang dari Efrata, dari Betlehem-Yehuda. Putranya delapan orang, tetapi yang ditulis hanya tujuh orang. Yang kedelapan (tetapi dalam urutan ke tujuh karena lebih tua dari Daud) tidak disebut karena menurut Midrasy, berasal dari lain ibu. Masih ada dua anak perempuan yang biasanya tidak dimasukkan dalam jumlah keturunan, bandingkan dengan Dina, putri Yakub yang tidak disebut dalam 12 suku Israel.

1 Tawarikh 27:18,
untuk suku Yehuda ialah **Elihu**, **salah seorang saudara Daud**; untuk suku Isakhar ialah Omri bin Mikhael;
Naskah Ibrani Teks Masoretik: "LÏHÛDÂH **'ELÏHÛ** MÊ'AKHÊY DÂVÏD LEYISÂSKHÂR 'ÂMRÏ BEN-MÏKHÂ'ÊL"

Urut-urutan nama ke-8 putra Isai adalah sebagai berikut:
1. 'ELÏ'ÂV, Eliab
2. 'AVÏNÂDÂV, Abinadab
3. SYIME'Â', Simea
4. NETANE'ÊL, Netaneel
5. RADAY, Radai
6. 'OTSEM, Ozem
7. 'ELÏHÛ, Elihu (1 Tawarikh 27:18, Midrasy)
8. DÂVÏD, Daud

Jadi, Isai mempunyai 8 anak laki-laki dan dua anak perempuan.

96) 1 KORINTUS 14:33 VS YESAYA 45:7; 1 SAMUEL 16:14; 2 TESALONIKA 2:11.

Dalam 1 Korintus TERTULIS, "Tuhan tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera", TETAPI dalam Yesaya, "Tuhan membuat kejahatan", dalam 1 Samuel, Tuhan mengeluarkan roh jahat dari diri-Nya", dan dalam 2 Tesalonika, "Tuhan membuat kesesatan".

JAWAB: (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera (1 KORINTUS 14:33)

Yang menjadikan terang dan menciptakan gelap, yang menjadikan nasib mujur dan menciptakan nasib malang; Akulah TUHAN yang membuat semuanya ini. (YESAYA 45:7)

Tetapi Roh TUHAN telah mundur dari pada Saul, dan sekarang ia diganggu oleh roh jahat yang dari pada TUHAN. (1 SAMUEL 16:14)

Itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya kepada dusta, (2 TESALONIKA 2:11)

Lihat Jawaban No. 81.

97) MARKUS 10:27 & MATIUS 19:26 VS HAKIM-HAKIM 1:19.

Dalam Markus dan Matius TERTULIS, "segala sesuatu mungkin bagi Allah", TETAPI dalam Hakim-hakim, "Tuhan menyertai Yehuda tetapi tidak dapat menghalau penduduk di lembah yang mempunyai kereta besi".

JAWAB: (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Markus 10:27

Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah."

Matius 19:26

Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin."

versus :

Hakim-hakim 1:19

Dan TUHAN menyertai suku Yehuda, sehingga mereka menduduki pegunungan itu; **tetapi mereka** tidak dapat menghalau penduduk yang di lembah, sebab orang-orang ini mempunyai kereta-kereta besi.

Ayat-ayat tersebut berbeda konteks, Semua ayat-ayat dalam Alkitab tidak dapat digeneralisasikan menjadi satu macam urusan.

Markus dan Matius berbicara tentang Kekuasaan Allah yang mampu melakukan segala sesuatu (Tidak ada yang mustahil bagi Allah). Karena Ia adalah pribadi yang *Omni Potent* (Mahakuasa), Allah yang *Omni Science* (Mahatahu), *Omni Present* (Mahahadir) dan seterusnya.

Sedangkan dalam Kitab Hakim-hakim 1:19, adalah menceritakan bahwa Allah menyertai perjalanan bangsa Israel. Jikalau Tuhan beserta mereka bukan berarti otomatis Bani Israel ini, dalam hal ini suku Yehuda, menjadi "Omni Potent" seperti TUHAN!

Manusia diberi hak oleh Allah untuk berkehendak bebas, dan bukan sebagai robot yang berbuat karena sudah "diprogram".

Jadi tidak ada kontradiksi. Hakim-Hakim 1:19 tidak berhubungan makna dengan kedua ayat itu. Beda konteks pembicaraannya.

98) 1 TIMOTIUS 6:16 VS 1 RAJA-RAJA 8:12.

Dalam 1 Timotius TERTULIS, "Tuhan bersemayam dalam terang", TETAPI dalam 1 Raja-raja, "Tuhan memutuskan untuk diam dalam kekelaman".

JAWAB : (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

1 Timotius 6:16

Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, **bersemayam dalam terang yang tak terhampiri**. Seorangpun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal! Amin.

1 Raja-raja 8:12

Pada waktu itu berkatalah Salomo: "TUHAN telah menetapkan matahari di langit, tetapi **Ia memutuskan untuk diam dalam kekelaman.**

Solomon's Sermon. 8:12-21.

The Lord said that he would dwell in the thick darkness. The speaker focused his hearers' thoughts on the divine condescension.

The point of the sermon, beyond all reasonable question, was that the all-powerful God of heaven was willing to take up His abode, in protective presence and power, in the house that Solomon had now erected for His glory and honor. Magnificient and glorious as the house was to be reckoned among men, Solomon rightly and humbly realized that it was as nothing compared with the glory of heaven, the dwelling place of God. 17. It was in the heart of David. The "princely preacher" was not unmindful of the debt of gratitude he owed his father. (from The Wycliffe Bible Commentary, Electronic Database. Copyright (c) 1962 by Moody Press)

Jadi Tuhan memutuskan untuk diam/tinggal dalam Bait Suci yang didirikan Salomo, sehingga Salomo menyadari dan dengan rendah hati mengungkapkan dalam kata-kata “TUHAN memutuskan untuk diam dalam kekelaman” karena TUHAN yang begitu agung dan mulianya dengan segala kuasa dan kebesarannya, berkenan mau hadir dan tinggal dalam Bait Suci buatan manusia.

99) YESAYA 53:7 VS MATIUS 26:39 & YOHANES 18:23,36.

Para misionaris Kristen mengklaim bahwa Yesus telah menggenapi nubuat Yesaya 53:7 yang mengatakan: "...seperti anak domba dia dianiaya, tetapi dia membiarkan dirinya ditindas sehingga tidak membuka mulutnya", TETAPI dalam Matius 26:39 Yesus berkata di hadapan Tuhan di bukit Zaitun, "Ya Bapaku, jikalau sekiranya mungkin...", dalam Yohanes 18:23 Yesus berkata di hadapan Imam Besar, "Jikalau kataku salah, tunjukkan salahnya...", dan dalam

Yohanes 18:36 Yesus berkata kepada Pilatus, "Kerajaanku bukan dari dunia ini".

JAWAB: (Kategori : salah memahami konteks ayat)

Yesaya 53:7 Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.

Tuhan Yesus (ketika ditangkap di Taman Getsemani dan mengalami siksaan dari imam-imam kepala dalam Mahkamah Agama Yahudi) dalam Yesaya diumpamakan seperti anak domba yang siap dibantai, yang tidak melawan dan tidak membuka mulutnya. Jika kita baca dalam kitab Injil Sinoptik, maka Yesus seringkali diam seribu bahasa ketika di siksa. Jadi ayat Yesaya 53:7 tergenapi. Namun janganlah ayat ini dipertentangkan dengan MATIUS 26:39 & YOHANES 18:23,36. Ingat, Yesus hanya berbicara pada waktu dia ditanya di pengadilan/sidang. Dan Yesus menjawab seperlunya ketika ditanya dalam sidang Mahkamah Agama dan Pengadilan Pilatus. Selain dari itu, pada waktu di siksa dan dianiaya, Yesus diam dan tidak melawan. Jadi, tidak ada yang kontradiksi dalam hal ini.

100) Siapa anak Tou yang diutus untuk mengucapkan selamat kepada Daud?

a. Yoram (II Samuel 8:10).

b. Hadoram (I Tawarikh 18:9-10).

JAWAB: (Kategori: salah memahami konteks historis)

II Samuel 8:10,

maka Tou mengutus **Yoram**, anaknya, kepada raja Daud untuk menyampaikan salam dan mengucapkan selamat kepadanya, karena ia telah berperang melawan Hadadezer dan memukul dia kalah, sebab Hadadezer sering memerangi Tou. Dan **Yoram** membawa barang-barang perak, emas dan tembaga.

I Tawarikh 18:9-10,

Ketika didengar Tou, raja Hamat, bahwa Daud telah memukul kalah seluruh tentara Hadadezer, raja Zoba, maka ia mengutus **Hadoram**, anaknya, kepada raja Daud untuk menyampaikan salam dan mengucapkan selamat kepadanya, karena ia telah berperang melawan Hadadezer dan memukul dia kalah, sebab Hadadezer sering memerangi Tou. Dan **Hadoram** membawa pelbagai barang-barang emas, perak dan tembaga.

Tidak ada yang perlu dipermasalahkan dalam perbedaan pelafalan penyebutan nama Sama seperti orang menuliskan Gus Dur dan Abdurahman Wahid, atau Bob Hasan dan Muhammad Hasan. Nama Hadoram adalah nama lain dari Yoram, lihat tanggapan tentang nama Kileab dan Daniel pada jawaban no. 27.

Septuaginta menulis *ieddouran* dalam 2 Samuel 8:10 dan *idouram* dalam 1 Tawarikh 18:10. Nama Hadoram di samping nama anak *Tou* atau *Toi* juga merupakan nama keturunan Yoktan yang ke-5 (Kejadian 10:27) dan kepala rodi di era *Rehabeam* (2 Tawarikh

10:18). Perhatikan bahwa *Hadoram* sang kepala rodi inipun dipanggil dengan *Adoniram* (1 Raja-raja 4:6) dan *Adoram* (1 Raja-raja 12:18).

Kamus Alkitab *Easton's Bible Dictionary (OLB)* mengatakan bahwa Hadoram anak Tou, raja Hamat, diutus ayahnya untuk mengucapkan selamat kepada Daud atas kemenangannya melawan Hadadezer, raja Siria, yang dalam 2 Samuel 8:10, Hadoram disebut Yoram. Jadi nama lain Hadoram adalah Yoram.

101) ULANGAN 14:3-21 & IMAMAT 11:1-47 VS MARKUS 7:14-20 VS MATIUS 5:17-19.

Dalam Ulangan & Imamat (Taurat), TERTULIS: "Tuhan berfirman: Binatang-binatang laut tak bersirip/bersisik, daging babi, serta jenis-jenis burung dan mamalia tertentu haram dimakan", TETAPI dalam Markus: "Yesus menghalalkan semua makanan", padahal dalam Matius: "Yesus datang bukan untuk menghilangkan hukum Taurat dan kitab-kitab para nabi meski sedikit pun". (bertentangan hukum).

JAWAB: (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

MARKUS 7:18-20,

Maka jawab-Nya: "Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menajiskannya, karena bukan masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?" **Dengan demikian Ia menyatakan semua makanan halal.** Kata-Nya lagi: "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya,

MATIUS 5:17-19,

"Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga.

Zaman PL, sebelum kedatangan Yesus ke dunia, umat Israel terikat kepada ibadah lahiriah dan hukum Taurat. Ketika Tuhan Yesus datang, Mesias yang dijanjikan itu tiba, maka umat Percaya memasuki masa anugerah, tidak lagi terikat pada hukum-hukum tentang makanan, cara ibadah yang bersifat lahiriah (penuh dengan peraturan). Karena ibadah yang sejati atau hakiki adalah dalam roh dan kebenaran, mempersembahkan seluruh hidup bagi kemuliaan Tuhan. Jadi prinsip-prinsip hakiki hukum Tauratlah yang masih berlaku dan diikuti oleh orang Kristen hingga saat ini, seperti 10 hukum tentang jangan membunuh, berzina, mencuri, dll. Oleh karena itu hukum makanan dinyatakan sudah tidak berlaku, semua makanan halal.

102) IMAMAT 10:8-11 & ULANGAN 29:6 VS MATIUS 15:11 VS MATIUS 5:17-19.

Dalam Imamat & Ulangan, TERTULIS: "Tuhan berfirman: meminum anggur dan minuman keras (memabukkan) adalah haram", TETAPI dalam Matius 15 "Yesus berkata: bukan yang masuk ke mulut yang menajiskan orang melainkan yang keluar dari mulut", padahal dalam Matius 5: "Yesus berkata bahwa kedatangannya bukanlah untuk menghilangkan hukum Taurat dan kitab-kitab para nabi meski sedikit pun". (bertentangan hukum).

JAWAB: (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

IMAMAT 10:8-11,

TUHAN berfirman kepada Harun:

"**Janganlah engkau minum anggur atau minuman keras**, engkau serta anak-anakmu, bila kamu masuk ke dalam Kemah Pertemuan, supaya jangan kamu mati. Itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagi kamu turun-temurun.

Haruslah kamu dapat membedakan antara yang kudus dengan yang tidak kudus, antara yang najis dengan yang tidak najis,

dan haruslah kamu dapat mengajarkan kepada orang Israel segala ketetapan yang telah difirmankan TUHAN kepada mereka dengan perantaraan Musa."

ULANGAN 29:6,

Roti tidak kamu makan, **anggur atau minuman yang memabukkan tidak kamu minum**—supaya kamu tahu bahwa Akulah TUHAN, Allahmu.

MATIUS 15:11,

"Dengar dan camkanlah: bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, **melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang**."

Tuhan Yesus ingin mengatakan bahwa bangsa Israel (khususnya orang Farisi dan ahli Taurat) munafik karena mereka tidak sungguh-sungguh mengasihi Allah (hanya manis dibibir tapi hatinya jauh dari mengasihi Allah meskipun mereka mengikuti aturan hukum Taurat, namun mereka menyeleweng dengan menambahi adat-istiadat dan berbagai aturan yang tidak diperintahkan Musa).

Jadi, makan dengan mencuci tangan ataupun tidak mencuci tangan (**inti masalah yang diprotes kepada murid-murid Yesus**), tidak ada hubungannya dengan ayat dari kitab Imamat & Ulangan, yang berkata: "Tuhan berfirman: meminum anggur dan minuman keras (memabukkan) adalah haram". Jadi beda konteks pembicaraan.

Bacalah dengan lengkap perikop Matius 15 dibawah ini:

15:1 Kemudian datanglah beberapa orang Farisi dan ahli Taurat dari Yerusalem kepada Yesus dan berkata:

15:2 "**Mengapa murid-murid-Mu melanggar adat istiadat nenek moyang kita? Mereka tidak membasuh tangan sebelum makan**."

15:3 Tetapi jawab Yesus kepada mereka: "**Mengapa kamu pun melanggar perintah Allah demi adat istiadat nenek moyangmu?**

15:4 Sebab Allah berfirman: Hormatilah ayahmu dan ibumu; dan lagi: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya pasti dihukum mati.

15:5 Tetapi kamu berkata: Barangsiapa berkata kepada bapanya atau kepada ibunya: Apa yang ada padaku yang dapat digunakan untuk pemeliharaanmu, sudah digunakan untuk persembahan kepada Allah,

15:6 orang itu tidak wajib lagi menghormati bapanya atau ibunya. **Dengan demikian firman Allah kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadatmu sendiri.**

15:7 **Hai orang-orang munafik!** Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu:

15:8 **Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.**

15:9 **Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia."**

15:10 Lalu Yesus memanggil orang banyak dan berkata kepada mereka:

15:11 "Dengar dan camkanlah: bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang."

15:12 Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Engkau tahu bahwa perkataan-Mu itu telah menjadi batu sandungan bagi orang-orang Farisi?"

15:13 Jawab Yesus: "Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di sorga akan dicabut dengan akar-akarnya.

15:14 Biarkanlah mereka itu. Mereka orang buta yang menuntun orang buta. Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya jatuh ke dalam lobang."

15:15 Lalu Petrus berkata kepada-Nya: "**Jelaskanlah perumpamaan itu kepada kami.**"

15:16 Jawab Yesus: "Kamu pun masih belum dapat memahaminya?

15:17 Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam mulut turun ke dalam perut lalu dibuang di jamban?

15:18 **Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang**.

15:19 **Karena dari hati timbul segala pikiran jahat**, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat.

15:20 **Itulah yang menajiskan orang**. ***Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang***."

Baca juga Markus 7:1-23

7:14 Lalu Yesus memanggil lagi orang banyak dan berkata kepada mereka: "Kamu semua, dengarlah kepada-Ku dan camkanlah.

7:15 Apa pun dari luar, yang masuk ke dalam seseorang, tidak dapat menajiskannya, tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya."

7:18 Maka jawab-Nya: "Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menajiskannya,

7:19 karena bukan masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?" Dengan demikian Ia menyatakan semua makanan halal.

7:20 Kata-Nya lagi: "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya,

7:21 sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan,
7:22 perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan.
7:23 Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang."
Baca juga no. 103 tentang hukum Taurat.

103) GALATIA 5:14 VS KEJADIAN 17:14.

Dalam Galatia 5:14, Paulus berkata, **"Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri".** Apakah orang yang mengasihi manusia lain seperti mengasihi diri sendiri bisa dikatakan telah melakukan semua hukum Taurat? Sekali-kali tidak! Betapapun kasihnya dia kepada sesama manusia, tetapi jika dia enggan disunat, maka dia harus dilenyapkan dari muka bumi! (Kejadian 17:14). Inilah hukum Taurat yang sebenar-benarnya!

JAWAB: (Kategori : salah mengaitkan cerita yang satu dengan yang lainnya)

Kejadian 17:14,

Dan orang yang tidak disunat, yakni laki-laki yang tidak dikerat kulit khatannya, maka orang itu harus dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya: ia telah mengingkari perjanjian-Ku."

Sunat itu wajib bagi bangsa Israel, Alkitab tidak menulis bahwa Yesus tidak membatalkan sunat melainkan Yesus tidak

meniadakan Taurat. Meniadakan tidak sama artinya dengan membatalkan. Yesus memang disunat karena Dia adalah bangsa Yahudi secara daging, sedangkan Kisah Para Rasul 15:1-2 bukanlah ajaran para rasul melainkan hasutan sebagian kalangan Yahudi agar orang Kristen non-Yahudi juga harus disunat.

Praktek sunat yang sudah lebih dahulu terdapat di antara bangsa-bangsa lain, dipakai untuk menandakan orang dimasukkan ke dalam perjanjian Abraham. Artinya yang berlangsung telah diketahui dari fungsinya pada waktu ditetapkan. Perjanjian-perjanjian itu diteguhkan dengan sumpah; kutuk sumpah itu ditunjukkan di dalam upacara-upacara simbolis. Suatu kutuk yang lazim ialah *pemotongan* (penyerahan) orang yang ditaklukkan untuk dibinasakan dan peniadaan nama dari benihnya. Yang menyertai tindakan ini adalah suatu upacara dengan pisau yang melambangkan orang yang tidak memenuhi perjanjian akan dipotong-potong. Demikianlah sunat adalah suatu upacara pisau yang dengannya perjanjian Abraham *dipotong*.

Upacara itu melambangkan kutuk pemotongan atau pemisahan dari persekutuan perjanjian. Lebih tepat lagi, pemotongan kulup kelamin lelaki melambangkan pemotongan para keturunan. Pada pihak lain, sebagai tanda sumpah mengakui ketuhanan Allah, maka sunat juga menandai pengudusan. Perjanjian dengan orang taklukan pada zaman purba meliputi; kecuali raja yang ditaklukkan itu, juga kerajaannya dan keturunannya. Demikian juga Tuhan memberikan perjanjian-Nya kepada Abraham, bukan hanya sebagai seorang pengaku iman secara perorangan, melainkan sebagai kepala suatu masyarakat, dalam hal ini, rumah tangga keluarganya, termasuk anak-

anak dan hamba-hamba, dan hal itu diteruskan hingga keturunan-keturunannya.

Sunat dihisabkan ke dalam ajaran Musa terkait dengan Paskah, dan agaknya diteruskan sepanjang zaman PL. Sunat menjadi ciri asasi Yudaisme dalam PB dan menimbulkan pertentangan pada zaman para rasul. Masyarakat Yahudi pada zaman PB mengaitkan sunat dengan Musa begitu rupa, sehingga mereka melupakan kaitannya yang lebih asasi dengan Abraham.

Kisah Para Rasul 15:1,
"Beberapa orang datang dari Yudea ke Antiokhia dan mengajarkan kepada saudara-saudara di situ: 'Jikalau kamu tidak disunat menurut adat istiadat yang diwariskan oleh Musa, kamu tidak dapat diselamatkan.'"
Kisah Para Rasul 15:5,
"Tetapi beberapa orang dari golongan Farisi, yang telah menjadi percaya, datang dan berkata: 'Orang-orang bukan Yahudi harus disunat dan diwajibkan untuk menuruti hukum Musa.'"

Yesus telah mengingatkan mereka bahwa sunat adalah lebih dahulu dari Musa. Paulus menekankan bahwa yang tak dapat diterima agama Kristen ialah pandangan umum yang menghubungkan sunat dengan Musa, dan senantiasa mengarahkan pembacanya kembali kepada Abraham.

Kejadian 17 menunjukkan bahwa sunat pertama-tama mewujudkan tanda rohani; kedua, mempunyai arti kebangsaan. Bahwa sunat bersifat kebangsaan, yang mencirikan keanggotaan bangsa

Israel, tidak dapat disangkal. Hal ini memang sama jelasnya dalam Kejadian 34 seperti juga setelah Musa. Tapi sifat kebangsaan itu sebenarnya hanyalah dampak sampingan, karena umat Israel pemilik sunat itu disamakan dengan bangsa Israel PL.

Dalam Kejadian 17:10-14 sunat disamakan dengan perjanjian yang dibuat oleh Abraham. Artinya, sunat menandai gerakan yang penuh kasih karunia dari Allah menuju manusia, dan hanya secara sekunder saja dapat dikatakan menandai penyerahan manusia kepada Allah. Ketika bangsa itu mengembara di padang gurun karena tidak diperkenankan Allah, perjanjian itu seolah-olah ditunda dan sunat tidak diberlakukan. Lagi, ketika Musa berbicara tentang *seorang yang tidak petah lidaknya* (harfiah *tak bersunat*), hanya karunia firman Allah yang dapat menyembuhkannya. Selanjutnya, PL berbicara tentang sunat sebagai meterai atau pemberian kebenaran dari Allah. Karena itu sunat menjadi tanda dari kasih karunia dimana Allah memilih dan menandai orang-orang milik-Nya.

Perjanjian sunat bekerja atas dasar kesatuan rohani antar anggota rumah tangga dan kepalanya. Perjanjian itu diadakan "antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun". Kejadian 17:26-27 khususnya mengungkapkan kebenaran yang sama: "Abraham... Ismael... dan semua orang dari isi rumah Abraham... disunat bersama-sama dengan dia." Demikianlah asal mula dan caranya sunat menjadi adat Israel, bukan diterima dan berasal dari Mesir atau negeri-negeri lain. Sunat Israel tegas berbeda dari sunat pada bangsa-bangsa lain yang terkait dengan berjenjang dewasa, dan melulu bersifat sosial. Sunat Israel adalah pertanda kedudukan di hadirat Allah, dan bahwa kasih karunia ilahi mendahului perbuatan manusia.

Mereka yang dengan cara demikian menjadi anggota perjanjian diwajibkan menyatakannya secara lahiriah dengan menaati hukum Allah, seperti dengan tegas dituntut kepada Abraham, "Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela". Hubungan antara sunat dan ketaatan ditekankan sepanjang Alkitab. Dalam hal ini sunat mengandung gagasan penyerahan diri kepada Allah, tapi bukan inilah intinya. Sunat menjelmakan, menerapkan janji, dan menghimbau orang untuk hidup dalam ketaatan sesuai perjanjian. Darah yang tumpah dalam sunat tidak menyatakan batas penyerahan diri itu, tapi mengungkapkan tuntutan yang mahal yang dibuat Allah bagi mereka yang dipanggil-Nya, dan dicirikan dengan tanda perjanjian-Nya.

Tanggapan taat ini tidak senantiasa muncul. Dan sekalipun tanda dan caranya disamakan dalam Kejadian 17:10-14, namun Alkitab terus terang mengakui, bahwa bisa saja orang memiliki tanda sunat, tapi tidak lebih dari itu. Jika demikian, tanda itu tak berarti secara rohani, melainkan menjadi tanda hukuman. PL jelas mengajarkan hal itu, justru menuntut realitas penerapannya sesuai tanda itu, dan mengingatkan bahwa tanpa kenyataan itu maka tanda sunat sepi arti, dan menubuatkan sunat hati oleh Allah.

PB tegas dan pasti: bahwa tanpa ketaatan, sunat adalah melulu omong kosong. Tanda lahiriah pudar tanpa arti jika dibandingkan dengan menaati perintah-perintah, iman bekerja oleh kasih, dan suatu ciptaan baru. Namun orang Kristen tidak bebas memandang rendah tanda itu. Walaupun sejauh tanda itu mengungkapkan keselamatan karena perbuatan-perbuatan hukum, orang Kristen harus menghindarinya, namun dalam arti batiniah orang Kristen memerlukannya. Justru ada ***sunat Kristus*, berupa "penanggalan**

akan tubuh (dan bukan hanya sebagian) yang berdosa", suatu perbuatan rohani, yang tidak dilakukan oleh tangan manusia, suatu hubungan dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya, dimeteraikan oleh peraturan penerimaan atas PB. Sebagai akibatnya, orang Kristen ialah *orang bersunat*.

"karena kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah." (Filipi 3:3)

Ingatlah bahwa Tuhan Yesus sudah memberi kesimpulan mengenai seluruh inti hukum Taurat dan kitab para nabi (atau seluruh kitab Perjanjian Lama) dalam Matius 22:37-40:

22:37 Jawab Yesus kepadanya: "**Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.**

22:38 Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

22:39 Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: **Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.**

22:40 Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."

Saat itu Paulus sedang menekankan hubungan antar sesama jemaat di Galatia, jadi dia menekankan hukum yang kedua ”Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Jadi tidak ada pertentangan ayat. Sunat hanya berlaku bagi orang Yahudi yang terikat dalam ibadah lahiriah (dalam Perjanjian Lama). Dalam

Perjanjian Baru, orang Kristen hidup dalam ibadah hakikat (menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran, tidak tergantung tempat, waktu, cara, metode-metode seperti di PL).

104) 1 KORINTUS 7:19 VS KEJADIAN 17:14 & MATIUS 5:17-19. Dalam 1 Korintus, TERTULIS: "Paulus berkata: Sunat tidak sunat, itu tidak penting", TETAPI dalam Kejadian (Taurat): "Tuhan berfirman: Laki-laki yang tidak disunat harus dilenyapkan karena telah mengingkari perjanjian antara Tuhan dan Abraham", dan dalam Matius 5:17-19, "Yesus berkata bahwa kedatangannya bukanlah untuk menghilangkan hukum Taurat dan kitab-kitab para nabi meski sedikit pun". (bertentangan hukum).

JAWAB: (Kategori : salah mengaitkan cerita yang satu dengan yang lainnya)
Lihat jawaban sebelumnya (no 103).

105) IBRANI 11:17 & KEJADIAN 22:2 VS KEJADIAN 16:15-16 & 21:5. Dalam Ibrani dan Kejadian 22, TERTULIS: "Abraham mengorbankan (qurban) Ishak, anaknya yang tunggal (padahal yang dimaksud ayat tersebut adalah ISMAEL, karena Ishak adalah adik Ismael lain ibu)", TETAPI dalam Kejadian 16:15 "Abraham menamai anaknya yang dilahirkan Hagar itu Ismael", dalam Kejadian 16:16 "bahwa Abraham berusia 86 tahun ketika anaknya, Ismael, lahir", dan dalam Kejadian 21:5 "bahwa Abraham berusia 100 tahun ketika anaknya, Ishak, lahir". Jadi, Ishak BUKANLAH anak tunggal Abraham melainkan adik Ismael!

JAWAB: (Kategori : salah memahami cara kerja Tuhan dalam sejarah)

Ishak adalah anak tunggal Abraham dari istri yang sah yaitu Sara. Janji berkat untuk Abraham dari Allah dilanjutkan atau turun kepada anak tunggalnya dari Sara (Sara hanya melahirkan satu anak yaitu Ishak), jadi Perjanjian Allah berlaku pada Ishak dan keturunannya. TUHAN/YAHWEH mengikatkan perjanjiannya dengan nenek moyang bangsa Israel (para patriarkh) dengan menyebut diriNya sebagai Allah/Elohim Abraham, Ishak dan Yakub.

Ismael memang anak kandung Abraham juga, namun bukan dari kandungan Sara, tetapi Ismael lahir dari Hagar, istri Abraham yang adalah budak Sara yang diberikan Sara agar Abraham punya keturunan karena pemikiran manusiawi Sara, dia tidak mungkin punya anak karena sudah mati haid. Namun Janji Allah JELAS dan PASTI, bahwa yang disebut keturunan Abraham dimana Allah mengikat perjanjiannya dengan keturunan Abraham, yaitu Ishak, sehingga Abraham dijanjikan Allah akan punya keturunan dari istrinya, Sara. Nah bagi Allah, anak tunggal Abraham adalah Ishak.

Ingatlah bahwa Abraham bukan hanya punya 2 anak tetapi ada 6 lagi anaknya dari Ketura, jadi berjumlah 8, baca Kejadian 25:1-6:

25:1 Abraham mengambil pula seorang isteri, namanya Ketura.

25:2 Perempuan itu melahirkan baginya **Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan Suah**.

25:5 Abraham memberikan segala harta miliknya kepada Ishak,

25:6 tetapi kepada anak-anaknya yang diperolehnya dari gundik-gundiknya ia memberikan pemberian; kemudian ia menyuruh mereka -- masih pada waktu ia hidup -- meninggalkan Ishak, anaknya, dan pergi ke sebelah timur, ke Tanah Timur.

Kejadian 17:18-21:

17:18 Dan Abraham berkata kepada Allah: "**Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!**"

17:19 Tetapi Allah berfirman: "**Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak**, dan **Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya**.

17:20 Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar.

17:21 **Tetapi perjanjian-Ku akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun yang akan datang pada waktu seperti ini juga.**"

Kejadian 21:10-13

21:10 Berkatalah Sara kepada Abraham: "Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak."

21:11 Hal ini sangat menyebalkan Abraham oleh karena anaknya itu.

21:12 Tetapi Allah berfirman kepada Abraham: "Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan budakmu itu; dalam segala yang dikatakan

Sara kepadamu, haruslah engkau mendengarkannya, **sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak**.
21:13 Tetapi keturunan dari hambamu itu juga akan Kubuat menjadi suatu bangsa, karena ia pun anakmu."

Ismael adalah anak Abraham juga, bahkan keturunan Abraham.

Kejadian 21:12

"Tetapi Allah berfirman kepada Abraham: 'Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan **budak**mu itu; dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, haruslah engkau mendengarkannya, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari **Ishak**.'"
Ibrani: KÎ VEYITSKHÂQ YIQÂRÊ' LEKHA ZÂRA'"

1 Tawarikh 1:28

"Anak-anak Abraham ialah Ishak dan Ismael."
Ibrani: "BENÊY'AVRÂHÂM YITSKHÂQ VEYISYMÂ'Ê'L"

Ungkapan "yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak", 'KÎ VEYITSKHÂQ YIQÂRÊ' LEKHA ZÂRA' dapat dibandingkan dengan penjelasan rasul Paulus dalam ayat-ayat berikut ini: **Roma 9:7-8**

"dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham, tetapi: 'Yang berasal dari Ishak yang akan disebut keturunanmu.' Artinya: bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar."

Sarah adalah istri sah, istri pertama, permaisuri.
Hagar adalah Gundik (istri ke-2, seorang budak)
Ishak adalah putra Mahkota karena lahir dari Istri Abraham yang sah, Ishak-lah yang menerima hak kesulungan (*First Born*), walaupun Ishak bukan "*born first*"

Jadi jelas bagi Allah, anak tunggal Abraham adalah Ishak, karena PERJANJIAN Allah dengan Abraham berlanjut hanya kepada Ishak. Dan lagi, perlu diingat bahwa Abraham atas saran istrinya sudah mengusir Hagar dan Ismael, sehingga waktu peristiwa Kejadian 22:2 berlangsung, anak Abraham tinggal Ishak, anak satu-satunya yang ada (Abraham baru menikah lagi pada Kej 25:1-6). Ingat! bagi Allah, Perjanjian-Nya hanya diikatkan kepada Ishak dan keturunannya. Jadi, tidak salah jika Ishak, anak yang dikasihi Abraham disebut ”anakmu yang tunggal itu”.

106) Apakah Abyatar (Markus 2:26) atau Ahimelekh (1 Samuel 21:1; 22:20) yang menjadi imam besar ketika Daud ke dalam Bait Allah dan memakan roti persembahan untuk Allah?

JAWAB : (Kategori : Salah memahami bahasa Yunani dan konteks historis)

Markus 2:26

bagaimana ia masuk ke dalam Rumah Allah **waktu Abyatar menjabat sebagai Imam Besar** lalu makan roti sajian itu -- yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam -- dan memberinya juga kepada pengikut-pengikutnya?"

TR Transliterasi, **epi abiathar tou archiereôs**

versus

1 Samuel 21:1

21:1 Sampailah Daud ke Nob kepada Ahimelekh, imam itu. Dengan gemetar Ahimelekh pergi menemui Daud dan berkata kepadanya: "Mengapa engkau seorang diri dan tidak ada orang bersama-sama dengan engkau?"

21:2 Jawab Daud kepada imam Ahimelekh: "Raja menugaskan sesuatu kepadaku, katanya kepadaku: Siapa pun juga tidak boleh mengetahui sesuatu dari hal yang kusuruh kepadamu dan yang kutugaskan kepadamu ini. Sebab itu orang-orangku telah kusuruh pergi ke suatu tempat.

21:3 Maka sekarang, apa yang ada padamu? Berikanlah kepadaku lima roti atau apa pun yang ada."

21:4 Lalu jawab imam itu kepada Daud: "Tidak ada roti biasa padaku, hanya roti kudus yang ada; asal saja orang-orangmu itu menjaga diri terhadap perempuan."

21:5 Daud menjawab imam itu, katanya kepadanya: "Memang, kami tidak diperbolehkan bergaul dengan perempuan, seperti sediakala apabila aku maju berperang. Tubuh orang-orangku itu tahir, sekalipun pada perjalanan biasa, apalagi pada hari ini, masing-masing mereka tahir tubuhnya."

21:6 Lalu imam itu memberikan kepadanya roti kudus itu, karena tidak ada roti di sana kecuali roti sajian; roti itu biasa diangkat orang dari hadapan TUHAN, supaya pada hari roti itu diambil, ditaruh lagi roti baru.

1 Samuel 22:20

Tetapi seorang anak Ahimelekh bin Ahitub, namanya Abyatar luput; ia melarikan diri menjadi pengikut Daud.

Markus 2:26 mengutip Yesus sedang bertanya kepada orang-orang yang ada dihadapanNya, apakah mereka tidak pernah membaca apa yang telah dilakukan Daud ketia dia dengan orang-orangnya kelaparan dan masuk ke tempat suci di Nob untuk meminta makanan pada zaman Abyatar menjadi imam besar (1 Samuel 21:1-6). Tetapi, kenyataannya, Daud berhadapan dengan ayah Abyatar, Ahimelekh sebab yang menjadi imam besar ketika peristiwa itu terjadi adalah Ahimelekh.

Apakah Yesus keliru ketika Dia menyebut tentang imam besar yang tidak tepat? Pemeriksaan atau penyelidikan secara seksama atas Markus 2:26 mengungkapkan sebenarnya. Yesus tidak mengimplikasikan Abyatar yang menjadi imam besar ketika Daud berkunjung kesana. Yesus hanya mengatakan “epi abiathar tou archiereôs", yang artinya "pada zaman Abyatar menjadi imam besar". Ketika segala sesuatu berubah, maka Raja Saul yang haus darah ini membantai Ahimelekh dan semua imam Tuhan di Nod memakai tangan Doeg, orang Edom itu :

1 Samuel 22:18-19

22:18 Lalu berkatalah raja kepada Doëg: "Majulah engkau dan paranglah para imam itu." Maka majulah Doëg, orang Edom itu, lalu memarang para imam itu. Ia membunuh pada hari itu delapan puluh lima orang, yang memakai baju efod dari kain lenan.

22:19 Juga penduduk Nob, kota imam itu, dibunuh raja dengan mata pedang; laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak yang menyusu, pula lembu, keledai dan domba dibunuhnya dengan mata pedang.

Selanjutnya hanya Abyatar, anak Ahimelekh, satu-satunya yang cukup beruntung melarikan diri. Dia lari dan bergabung dengan Daud (perhatikan ayat 20 di atas).

Lalu Abyatar ini mengabdi kepada Daud dan menjadi imamnya selama Daud berada dalam pengembaraan dan pengasingan. Maka, adalah wajar dia diangkat sebagai imam besar oleh Daud setelah ia menjadi raja; Abyatar berbagi kedudukan sebagai imam besar dengan Zadok, orang yang diangkat oleh Saul, sampai dengan kematian Daud.

Dalam keadaan seperti ini, adalah tepat sekali untuk menyebut Abyatar sebagai imam besar – kendatipun pengangkatannya sendiri terjadi agak belakangan, setelah peristiwa di Nob – itu sama dengan mengemukakan sebuah anekdot dengan mengatakan "*Ketika Raja Daud masih menajdi seorang pemuda penggembala*" kendatipun kenyataannya Daud bukanlah raja ketika ia menjadi penggembala.

Menurut WF Arndt dan FW Gringricch (*A Greek-English Lexicon of the New Testament*, Chicago : University of Chicago, 1957, p 286) kata "epi"p dengan genitif (penanda hubungan milik) hanya bisa berarti "pada zaman…", itulah pengertian yang dipakai pada Markus 2:26. Bentuk yang sama dipakai dalam :

Kisah 11:28

Seorang dari mereka yang bernama Agabus bangkit dan oleh kuasa Roh ia mengatakan, bahwa seluruh dunia akan ditimpa bahaya kelaparan yang besar. Hal itu terjadi juga pada zaman Klaudius.
TR Transliterasi, **epi klaudiou kaisaros**

Ibrani 1:2
maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.
TR Transliterasi, **ep eschatôn tôn hêmerôn toutôn**

Kisah 11:28 " *pada zaman kaisar Klaudius*", ("epi klaudiou kaisaros") dan Ibrani 1:2 "*pada zaman akhir ini*" ("ep eschatôn tôn hêmerôn toutôn").

Bandingkan dengan Markus 2:26 :
bagaimana ia masuk ke dalam Rumah Allah waktu Abyatar menjabat sebagai Imam Besar lalu makan roti sajian itu -- yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam -- dan memberinya juga kepada pengikut-pengikutnya?"
TR Transliterasi, **epi abiathar tou archiereôs**

Peristiwa tersebut terjadi "pada zaman" Abyatar; dia bukan saja hidup, tetapi kenyataannya hadir ketika peristiwa itu terjadi, dan segera sesudah itu dia menjadi imam besar setelah ayahnya Ahimelekh, dibunuh oleh Saul.

Jika kata-kata Yesus itu ditafsirkan sebagaimana yang Yesus maksudkan, maka mutlak hal tersebut tidak berbeda dengan fakta sejarah.

Sumber :

- Archer, Gleason, L., Encyclopedia of Bible Difficulties, 1994 Revised Edition, 1982, Zondervan Publishing House, p 362.
- Arndt WF & FW Gringricch, A Greek-English Lexicon of the New Testament, Chicago : University of Chicago, 1957, p 286

107) Apakah setiap orang itu berdosa (1 Raja 8:46, 2 Tawarikh 6:36, Amsal 20:9, Pengkotbah 7:20, 1 Yohanes 1:8-10) ataukah ada yang tidak berdosa ? (1 Yohanes 3:1, 8-9; 4:7; 5:1)

JAWAB : (Kategori: Salah memahami penggunaan bahasa Yunani dan memaksakan menurut pemikirannya sendiri)

Apabila mereka berdosa kepada-Mu -- karena tidak ada manusia yang tidak berdosa -- dan Engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut tertawan ke negeri musuh yang jauh atau yang dekat, (**1 Raja-raja 8:46**)

Apabila mereka berdosa kepada-Mu -- karena tidak ada manusia yang tidak berdosa -- dan Engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut tertawan ke negeri yang jauh atau yang dekat, (**2 Tawarikh 6:36**)

Siapakah dapat berkata: "Aku telah membersihkan hatiku, aku tahir dari pada dosaku?" (**Amsal 20:9**)

Sesungguhnya, di bumi tidak ada orang yang saleh: yang berbuat baik dan tak pernah berbuat dosa! (**Pengkotbah 7:20**)
Versus :
1:8 Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.
1:9 Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.
1:10 Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita. (**1 Yohanes 1:8-10**)

3:1 Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.
3:8 barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.
3:9 Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah. (**1 Yohanes 3:1, 8-9**)

Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. (**1 Yohanes 4:7**)

Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, mengasihi juga dia yang lahir dari pada-Nya. (**1 Yohanes 5:1**)

Kontradiksi semu di atas mempermasalahkan "*Apakah setiap orang berdosa*" Lalu sejumlah ayat yang meng-iya-kannya didaftar dari dalam PL, untuk dikonfrontasikan dengan sebuah ayat dari PB 1 Yohanes 1:8-10.

Setelah itu Shabbir Ally, pendebat dari Islam mengatakan "*Seorang kristen yang sejati tidak mungkin berdosa karena mereka adalah anak-anak Allah*". Pernyataannya ini didukung dari sejumlah ayat dalam Kitab 1 Yohanes yang menyebutkan bahwa orang Kristen adalah anak-anak Allah berarti tidak berdosa. Memang benar bahwa seseorang yang lahir dari Allah tidak berkebiasaan berbuat dosa, tetapi itu bukan berarti bahwa mereka sesekali tidak akan jatuh ke dalam dosa karena kita masih tinggal dalam dunia yang penuh dengan dosa dan pelanggaran. Ada perbedaan antara "tidak berbuat dosa" dengan "tidak berdosa".

Dua ayat di bawah ini sepintas lalu menunjukkan suatu "kontradiksi", padahal hanyalah sekedar suatu "variasi" belaka.

1 Yohanes 1:8

"Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita."
KJV, If we say that we have no sin, we deceive ourselves, and the truth is not in us.
NIV, If we claim to be without sin, we deceive ourselves and the truth is not in us.
TR Interlinear, "ean {jika} eipômen {kita berkata} hoti {bahwa} hamartian {dosa} ouk {tidak} ekhomen {kita memiliki} heautous {diri sendiri} planômen {kita menyesatkan} kai {dan} hê alêtheia {kebenaran} ouk {tidak} estin {ia ada} en {di dalam} hêmin {kita}"

Rasul Yohanes menggunakan kata benda '**hamartia**', bukan kata kerja seperti ayat di bawah ini. Di sini "**dosa**" cenderung bermakna sifat dasar tabiat manusia dan bukan perbuatannya.

1 Yohanes 3:9
"Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah."
NIV, No one who is born of God will continue to sin, because God's seed remains in him; he cannot go on sinning, because he has been born of God.
TR Interlinear, "pas {setiap} ho {yang} gegennêmenos {sudah dilahirkan} ek {dari} tou theou {Allah} hamartian {dosa} ou {tidak} poiei {ia berbuat} hoti {sebab} sperma {benih} autou {-Nya} en {di dalam} autô {-nya} menei {ia tinggal} kai {dan} ou {tidak} dunatai

{ia dapat} hamartanein {untuk berdosa} hoti {bahwa} ek {dari} tou theou {Allah} gegennêtai {ia sudah dilahirkan}"

Kata kerja "berbuat dosa" yang kedua ditulis 'hamartanein', yaitu kata 'hamartanô', "berdosa" dalam bentuk infinitif aktif masa kini, yang menunjukkan tindakan yang terus berlangsung. Yohanes menekankan bahwa orang yang sungguh-sungguh dilahirkan kembali dari Allah tidak mungkin mempunyai cara hidup yang berdosa karena hidup Allah tidak dapat hadir di dalam mereka yang berbuat dosa. Perhatikan terjemahan NIV yang menterjemahkan ayat secara kontekstual, lebih mudah dimengerti, dengan menggunakan bentuk "*present continuous*" dalam ayat tersebut, yaitu seperti apa yang tertulis dalam bahasa asli Yunaninya. Dengan demikian bisa kita mengerti maknanya yaitu : "*Mereka yang lahir dari Allah tidak akan terus berbuat dosa ... dan mereka tidak dapat berbuat dosa terus*". Yaitu suatu gagasan bahwa hidup yang terus-menerus di dalam dosa akan mati, namun kini si pendosa yang bertobat itu telah mendapat pertolongan Allah melalui kuasa Roh Kudus, maka ia tidak akan terus berbuat dosa.

Kelahiran baru menghasilkan kehidupan rohani yang mendatangkan hubungan bersinambung dengan Allah. Dalam surat ini, setiap kali Yohanes berbicara mengenai kelahiran baru orang percaya, dia memakai bentuk waktu yang sudah selesai dalam bahasa Yunani untuk menekankan hubungan yang sinambung dan terus-menerus yang dimulaikan oleh kelahiran baru.

Memiliki hidup Allah di dalam diri kita (yaitu, dilahirkan kembali dari Allah) dan berbuat dosa terus adalah suatu kemustahilan

rohani. Orang percaya bisa kadang-kadang gagal untuk memenuhi standar Allah yang tinggi, tetapi mereka tidak akan terus-menerus hidup dalam dosa.

Yang menjaga orang yang setia dari berbuat dosa adalah "benih Allah" dalam diri mereka yaitu hidup, Roh, dan tabiat Allah sendiri yang ada dalam mereka. Oleh iman, Kristus yang mendiami kita, kuasa Roh Kudus, dan firman yang tertulis, semua orang percaya dapat hidup bebas dari dosa dan pelanggaran dari saat ke saat.

Jadi, "tidak berbuat dosa" bukanlah suatu kondisi yang dapat dikategorikan sebagai "dapat" atau "tidak dapat", "mungkin" atau "mustahil". Orang Kristen yang sudah lahir baru masih "dapat" berbuat dosa, tetapi mereka tidak "harus" berbuat dosa, berbuat dosa itu bukan lagi merupakan "kebiasaan" tetapi suatu perbuatan yang harus dimatikan melalui Roh Kudus.

Mazmur 97:10
"Hai orang-orang yang mengasihi TUHAN, bencilah kejahatan! Dia, yang memelihara nyawa orang-orang yang dikasihi-Nya, akan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik."
Naskah Ibrani Teks Masoretik: "'OHAVÊY YEHOVÂH SIN'Û RÂ' SYOMÊR NAFSYÕT KHASÏDÂV MÏYAD RESYÂ'ÏM YATSÏLÊM"

Alkitab jelas menyatakan bahwa semua manusia telah berdosa, kecuali satu, yaitu Tuhan Yesus Kristus, Oleh karena itu, kami tidak menyalahkan Shabbir di sini. Kami justru senang dengan pernyataan

Shabbir yang kedua, yang mengatakan bahwa orang Kristen adalah anak-anak Allah.

Tetapi pernyataan Shabbir yang ketiga itulah yang menimbulkan perselisihan; ia tidak mengetahui bagaimana sebuah tema dikembangkan dalam surat. Inti dari surat Yohanes di sini adalah panggilan untuk hidup kudus dan benar karena pengampunan dosa yang diberikan melalui kematian Kristus. Untuk itulah kita dipanggil, yaitu untuk tidak terus hidup dalam dosa melainkan berubah menjadi tidak bercacat cela seperti panutan kita, Yesus Kristus yang tidak berdosa. Dalam upayanya mencari-cari kontradiksi, Shabbir telah salah menggunakan ayat, sehingga ayat bacaan yang tadinya dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah pertentangan, justru tidak saling bertentangan.

Sumber :

- Yohannes/ Biblika
- Jay Smith, Alex Chowdhry, Toby Jepson, James Schaeffer, *101 Contradictions in the Bible Cleared Up* .

108) Apakah Keluarga Yakub yang pindah ke Mesir berjumlah 70 orang (Kejadian 46:27) ataukah 75 orang? (Kisah Para Rasul 7:14)

JAWAB : (Kategori : salah memahami konteks historis)

Kejadian 46:27

46:27 Anak-anak Yusuf yang lahir baginya di Mesir ada dua orang. Jadi keluarga Yakub yang tiba di Mesir, seluruhnya berjumlah **tujuh puluh jiwa**.

Kisah Para Rasul 7:14

Kemudian Yusuf menyuruh menjemput Yakub, ayahnya, dan semua sanak saudaranya**, tujuh puluh lima** jiwa banyaknya.

Pertentangan semu di atas menyangkut jumlah anggota keluarga Yakub yang pindah ke Mesir. Kedua ayat dalam Kejadian 46:1-27 dan Kisah 7:14 dianggap saling bertentangan, padahal tidak, keduanya sama-sama benar.

Ada perbedaan 5 jiwa antara kedua ayat tersebut. Tambahan **5 jiwa ini menunjuk kepada nama anak-anak dari Manasye dan Efraim** yang disebutkan dalam I Tawarikh 7:14-21 dan Bilangan 26:28-34. Manasye dan Efraim adalah anak dari Yusuf.

Oleh karena itu Kisah Para Rasul 7:14 yang mengutip ucapan Stefanus sebelum ia mati adalah benar karena ada rujukannya dalam Perjanjian Lama. Jadi 5 jiwa tambahan tidak tercatat dalam Kitab Kejadian 46:27 karena lahir dikemudian hari, namun Stefanus mengetahui itu dari kitab-kitab lain seperti I Tawarikh dan Bilangan yang detail menjelaskan keturunan anak cucu Yusuf, juga dari naskah Septuaginta.

109) Apakah 24.000 orang Israel mati karena tulah di Sitim (Bilangan 25:1,9) atau hanya 23.000 orang? (1 Korintus 10:8)

JAWAB : (Kategori : salah mengaitkan cerita yang satu dengan yang lain)

Bilangan 25:1-9

25:1 Sementara Israel tinggal di Sitim, mulailah bangsa itu berzinah dengan perempuan-perempuan Moab.

25:2 Perempuan-perempuan ini mengajak bangsa itu ke korban sembelihan bagi allah mereka, lalu bangsa itu turut makan dari korban itu dan menyembah allah orang-orang itu.

25:3 Ketika Israel berpasangan dengan Baal-Peor, bangkitlah murka TUHAN terhadap Israel;

25:4 lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Tangkaplah semua orang yang mengepalai bangsa itu dan gantunglah mereka di hadapan TUHAN di tempat terang, supaya murka TUHAN yang bernyala-nyala itu surut dari pada Israel."

25:5 Lalu berkatalah Musa kepada hakim-hakim Israel: "Baiklah masing-masing kamu membunuh orang-orangnya yang telah berpasangan dengan Baal-Peor."

25:6 Kebetulan datanglah salah seorang Israel membawa seorang perempuan Midian kepada sanak saudaranya dengan dilihat Musa dan segenap umat Israel yang sedang bertangis-tangisan di depan pintu Kemah Pertemuan.

25:7 Ketika hal itu dilihat oleh Pinehas, anak Eleazar, anak imam Harun, bangunlah ia dari tengah-tengah umat itu dan mengambil sebuah tombak di tangannya,

25:8 mengejar orang Israel itu sampai ke ruang tengah, dan menikam mereka berdua, yakni orang Israel dan perempuan itu, pada perutnya. Maka berhentilah tulah itu menimpa orang Israel.

25:9 Orang yang mati karena tulah itu ada **dua puluh empat ribu** orang banyaknya.

1 Korintus 10:8

Janganlah kita melakukan percabulan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga **pada satu hari** telah tewas **dua puluh tiga ribu orang**.

Pertentangan di sini mempermasalahkan mengenai jumlah orang Israel yang mati karena tulah yang terjadi di Sitim. Kitab Bilangan 25:1-9 dan 1 Korintus 10:8 dianggap saling bertolak belakang.

Ada dua kemungkinan jawaban untuk menjelaskan perbedaan ini yaitu: Pertama, 23.000 orang yang mati itu (ayat 28) adalah mereka yang mati karena tangan Tuhan melalui wabah/tulah yang Tuhan kirimkan kepada mereka yang menentang Dia. Sedangkan 1000 lainnya yang merupakan pemimpin dari kelompok orang-orang, mati karena dibunuh oleh Pinehas dan hakim-hakim Israel.

Jawaban kedua yaitu Paulus dalam I Korintus 10:8 hanya menyebutkan yang tewas DALAM SATU HARI sebanyak 23.000 orang, sedangkan 1000 orang lainnya tewas pada hari berikutnya.

Jadi tidak ada yang kontradiksi dalam hal ini.

110) 1 SAMUEL 6:19 TEKS KUNO (al. DRB & HCSB) VS 1 SAMUEL 6:19 ALKITAB INDONESIA.

Dalam 1 Samuel teks kuno (DRB & HCSB) TERTULIS, "Tuhan membunuh 50.070 orang karena melihat tabut Tuhan", TETAPI dalam 1 Samuel ALKITAB Indonesia, "Tuhan hanya membunuh 70 orang saja". Mana yang benar?

JAWAB:

1 Samuel 6:19

Alkitab DRB

But he slew of the men of Bethsames, because they had seen the ark of the Lord, and he slew of the people **seventy men, and fifty thousand** of the common people. And the people lamented, because the Lord had smitten the people with a great slaughter.

Alkitab LAI TB :

Dan Ia membunuh beberapa orang Bet-Semes, karena mereka melihat ke dalam tabut TUHAN; Ia membunuh **tujuh puluh orang** dari rakyat itu. Rakyat itu berkabung, karena TUHAN telah menghajar mereka dengan dahsyatnya

Kita kaji teks asli ayat tersebut :

Naskah Ibrani Teks Masoretik:

VAYAKH BEANSHEI VE'IT-SHEMESH KI RAU BAARON YEHOVAH VAYAKH BA'AM {people} **SHIVIM** {seventy} ISH {man} **KHAMISHIM** {**fifty**/ a multiple of fifty (with other numbers) } ELEF {**thousand**} ISH {man} VAYITABLU HA'AM KI-HIKA YEHOVAH BA'AM MAKA GEDOLA

Alkitab KJV,

And he smote the men of Bethshemesh, because they had looked into the ark of the LORD, even he smote of the people **fifty thousand and threescore and ten men (50.000+60+10=50.070)**: and the people lamented, because the LORD had smitten *many* of the people with a great slaughter.

Maka, yang tepat adalah 50.070 sesuai dengan Naskah Ibrani Teks Masoretik yang menjadi acuan Alkitab King James Version, yang terjemahannya lebih tepat mendekati teks aslinya.

Memang benar bahwa 50.000 orang tampaknya merupakan jumlah yang jauh melebihi populasi yang wajar dari sebuah komunitas seperti Bet-Semes pada abad kesebelas SM. Namun, ada bukti sangat kuat yang menunjukkan bahwa teks asli dari I Samuel 6:19 mencatat bilangan yang jauh lebih kecil. Artinya, tidak ada angka seperti 50.070 ditulis di mana pun dengan cara ini menurut tata bahasa Ibrani Alkitab. Susunan kata yang lazim adalah *shib`iym 'iysh, wah¦mishiym 'elep 'iysh* (harfiah ”tujuh puluh orang dan lima puluh ribu orang”) atau jika dengan urutan menurun yang jauh lebih lazim adalah *ha¦mishiym 'elep 'iysh washib`iym 'iysh* (”lima puluh ribu orang dan tujuh puluh orang”). Fakta bahwa kedua susunan kata yang lazim ini tidak diikuti oleh teks Ibrani yang diterima untuk ayat ini menimbulkan kecurigaan yang sangat bisa dibenarkan bahwa teks tersebut diputarbalikkan secara kurang cermat dalam proses penyalinan.

Meskipun benar bahwa Septuaginta memakai bacaan yang sama ini dalam Vorlage atau teks asli Ibrani (**hebdomekonta andras kai pentekonta chiliadas andron**, ”tujuh puluh orang dan lima puluh ribu orang”), sangat penting bahwa pada akhir abad pertama Masehi pun Yosefus (dalam Antiquitiess 6.1.4) menyebut nyawa yang hilang di Bet-Semes hanya 70, tanpa menyebut apa pun mengenai ”50.000.” Ada juga beberapa naskah Ibrani yang sama sekali menghilangkan

kata-kata ”lima puluh ribu orang.” Jadi LAI TB sudah tepat dengan menulis 70 orang. Karena itu, tidak perlu orang mempertahankan bilangan yang besar ini sebagai bagian dari teks dalam naskah asli yang tak mungkin salah dari I Samuel. Juga, tidak mungkin bahwa lebih dari 70 orang terlibat dalam pencemaran ketika memindahkan ”tutup pendamaian” dari Tabut Perjanjian untuk melihat apa yang ada di dalamnya. Nyaris tidak masuk akal bahwa 50.000 orang waktu itu berderetan dekat tabut yang terbuka untuk melihat isi dalam tabut dan yakin bahwa tabut itu hanya berisi 2 loh batu Dasa Titah (bandingkan dengan I Raj 8:9).

Karena itu, nyaris mustahil untuk menjelaskan hilangnya nyawa yang demikian banyak. Namun, untuk 70 orang yang terlibat dalam pencemaran ini, mereka menunjukkan sikap tidak hormat kepada Allah yang telah menyelubungi simbol kehadiran-Nya ini dengan sanksi-sanksi sangat serius, sehingga nyaris tidak mengherankan jika mereka kehilangan nyawa secara mendadak dan tragis—mirip yang dialami Uza pada zaman Daud, ketika dia hanya menyentuh bagian luar dari Tabut itu, untuk menahannya ketika kereta tergelincir (II Sam 6:6-8).

111) I SAMUEL 1:1 menyebutkan ayah Samuel adalah seorang Efraim VS I TAWARIKH 6:16-28 mengatakan ayah Samuel seorang Lewi. Mana yang benar?

JAWAB: (Kategori: salah memahami konteks sejarah atau maksud penulis)

Ada seorang laki-laki dari Ramataim-Zofim, dari pegunungan Efraim, namanya Elkana bin Yeroham bin Elihu bin Tohu bin Zuf, seorang Efraim. (I SAMUEL 1:1)

VS

I TAWARIKH 6:16-28

6:16 Anak-anak **Lewi** ialah Gerson, **Kehat** dan Merari.

6:17 Inilah nama anak-anak Gerson: Libni dan Simei.

6:18 Anak-anak Kehat ialah Amram, Yizhar, Hebron dan Uziel.

6:22 Keturunan Kehat ialah Aminadab, anaknya, dan anak orang ini ialah Korah, dan anak orang ini ialah Asir,

6:23 dan anak orang ini ialah Elkana, dan anak orang ini ialah Ebyasaf, dan anak orang ini ialah Asir,

6:24 dan anak orang ini ialah Tahat, dan anak orang ini ialah Uriel, dan anak orang ini ialah Uzia, dan anak orang ini ialah Saul.

6:25 Anak-anak Elkana ialah Amasai dan Ahimot,

6:26 dan anak orang ini ialah Elkana, dan anak orang ini ialah **Zofai**, dan anak orang ini ialah **Nahat**,

6:27 dan anak orang ini ialah **Eliab**, dan anak orang ini ialah **Yeroham**, dan anak orang ini ialah **Elkana**.

6:28 Anak-anak **Samuel** ialah Yoël, anak sulung dan anak yang kedua ialah Abia.

I Tawarikh 6:16,22-28 mengatakan bahwa **Elkana, ayah Samuel** (harus dibedakan dengan Elkana, anak Asir, yang merupakan keturunan keempat sebelum dia) adalah **keturunan Kehat, anak Lewi**, sebagaimana Musa dan Harun. Karena alasan inilah Samuel diterima sebagai bujang (pembantu) oleh Imam Besar Eli (Baca I Sam

1:24,28; 2:11) untuk magang di bawah pengawasannya. Ketika Samuel sudah dewasa, dia menjadi imam yang mempersembahkan kurban-kurban di tempat-tempat peribadatan terkemuka Israel, yang tentunya tidak dapat ia lakukan seandainya ia bukan dari suku imam yaitu suku Lewi.

Sejauh menyangkut I Samuel 1:1, yang dinyatakan hanyalah **Elkana adalah ”dari” (*min*) Ramataim-Zofim di pegunungan Efraim**. Kepada semua orang Lewi diberikan ”kota-kota orang Lewi” tertentu atau tanah-tanah penggembalaan di antara Kedua Belas Suku yang diatur dalam kitab Bilangan 35:6. Kita tidak mempunyai daftar tentang 48 kota-kota ini, namun sangat mungkin **Ramataim-Zofim adalah salah satu diantaranya**.

Jadi, berdasarkan daerah asalnya dia adalah orang Efraim, namun berasal dari suku Lewi. Karena itu, tidak terdapat kontradiksi apa pun di antara dua bagian Alkitab ini.